



# BOOK OF ABSTRACT

Seminar Nasional Pendidikan 2023  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tanjungpura

"Transformasi Pendidikan Bermutu dan Berkarakter Berbasis  
Perkembangan Teknologi"

29 Juli 2023  
Hotel Orchardz Perdana, Pontianak



**Seminar Nasional Pendidikan 2023**  
**"Transformasi Pendidikan Bermutu dan Berkarakter**  
**Berbasis Perkembangan Teknologi"**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Tanjungpura**

**29 Juli 2023 - Hotel Orchardz Perdana, Pontianak**

**Sub Tema SNP 2023**

Kualitas Pendidikan untuk Semua (Universal Quality Education);  
Teknologi Digital dalam Pendidikan (Digital Technologies in Education);  
Solidaritas dan Kemitraan (Solidarity and Partnership);  
Masa Depan Dunia Kerja pasca Pandemi Covid-19 (The Future of Work past Covid-19);  
Penerapan lesson Study pada Pembelajaran;  
Pembelajaran berbasis STEM;  
Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah;  
Pendidikan di daerah Perbatasan;



# KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga Seminar Nasional Pendidikan (SNP) FKIP Untan tahun 2023 dapat terselenggara. Seminar ini merupakan agenda rutin yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Tujuan dari seminar ini adalah untuk berbagi hasil penelitian dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka merespon berbagai perubahan paradigma Pendidikan, salah satunya adalah Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu seminar ini mengambil tema “Transformasi Pendidikan Bermutu Dan Berkarakter Berbasis Perkembangan Teknologi”. Adapun cakupan bidang kajian kegiatan seminar ini adalah 1. Kualitas Pendidikan untuk Semua, 2. Teknologi Digital dalam Pendidikan, 3. Solidaritas dan Kemitraan, 4. Masa Depan Dunia Kerja pasca Pandemi Covid-19, 5. Penerapan lesson Study pada Pembelajaran, 6. Pembelajaran berbasis STEM, 7. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah, 8. Pendidikan di daerah Perbatasan. Seminar ini diikuti oleh total 148 pemakalah yang berasal dari berbagai institusi Pendidikan baik dari dalam ataupun luar wilayah Kalimantan Barat.

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu terlaksananya kegiatan Seminar Nasional Pendidikan (SNP) FKIP Untan 2023. Semoga seminar ini dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional. Pada akhirnya, saya mengucapkan “Selamat Berbagi dan Berkolaborasi” kepada seluruh peserta seminar.

Terima kasih

Erwina Oktavianty, S.Pd., M.Pd  
Ketua SNP FKIP Untan 2023

# TIME SCHEDULE



## TRANSFORMATION OF QUALITY AND CHARACTER EDUCATION BASED ON TECHNOLOGY DEVELOPMENT

No.	Western Indonesian Time	Agenda	Description
1	07.00-07.30	Participant registration	Committee
2	07.31-07.41	National dance	
3	07.42-07.47	Opening by MC	Dr. Henni Sanulita and Yusawinur Barella, M.Pd.
4	07.48-07.53	Singing the national anthem "Indonesia Raya"	Ms. Yosi Ramadhani, S.Pd.
5	07.54-07.59	Prayer reading	Mr. Ahmad Rifa'i, S.Pd.
6	08.00-08.09	Chairperson's report	Ms. Erwina Oktavianty, M.Pd.
7	08.10-08.19	Welcoming speech by the Dean of Faculty of Teacher Training and Education	Mr. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
8	08.20-08.29	Welcoming speech from Rector of Tanjungpura University	Mr. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si.
9	08.30-08.39	Opening speech by the Governor of West Kalimantan	Mr. H. Sutarmidji, SH, M.Hum.
10	08.40-08.44	Photo session	Committee
	08.45-08.59 (14 menit)	Session 1 Moderated by Erwina Oktavianty, M.Pd.	Associate Professor Dr. Tan Aik Ling National Institute of Education, NTU Singapore
11	09.00-09.14 (14 menit)	Discussion	Moderator
12	09.15-09.29 (14 menit)	Session 2 Moderated by Erwina Oktavianty, M.Pd.	Dr. Kanako Kusanagi Research Center, Nagoya University
13	09.30-09.44 (14 menit)	Discussion	Moderator
14	09.45-10.09 (24 menit)	Session 3 Moderated by Dr. Halida, M.Pd.	Rita Hastarita, S.Sos., M.Si. Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat
15	10.10-10.34 (24 menit)	Session 4 Moderated by Dr. Halida, M.Pd.	Dr. Hairida, M.Pd. Vice Dean of Academic Fields, FKIP Universitas Tanjungpura
16	10.35-11.13 (38 menit)	Discussion	Moderator
17	11.14-11.24	National dance	
18	11.25-11.44	Closing by MC	Dr. Henni Sanulita and Yusawinur Barella, M.Pd.
19	11.45-13.00	ISHOMA	Committee and Participants
20	13.01-14.30	Parallel session 1	Participants
21	14.31-15.30	Coffee Break	Committee and Participants
23	15.31-17.00	Parallel session 2	Participants



# DAFTAR ISI



	Hal
KATA PENGANTAR	i
TIME SCHEDULE	ii
DAFTAR ISI	iii
<b>Pembicara</b>	
Assoc Prof. Tan Aik Ling	Synopsis of Talk – Rethinking Science Education 1
Kanako Kusanagi	Building a Learning Community for Educational Transformation 2
Rita Hastarita	Penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Menengah Kalimantan Barat 3
Dr. Hairida, M.Pd.	Eksplorasi Kearifan Lokal Kalimantan Barat dalam Pembelajaran Kimia 4
<b>Room 1</b>	
FIKRI ABDILLAH	Efektifitas penggunaan media google site dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik 5
Septi Fikriani	Efektifitas penggunaan media google site dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik 6
YULIUS	Interaksi Multikultural dalam Ruang Kelas 7
Constanius Putra Bepa	Pemahaman Pengetahuan Matematika dan Pedagogi Matematika Pada Kelas Sosial Sekolah Dasar di Kalimantan Barat 8
Saripah Aini	URGENSI INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN DI DAERAH PERBATASAN YANG PERLU DITINGKATKAN TEPATNYA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT 9
SUPARDI	Aksebilitas Layanan Pendidikan Pada Masyarakat Perbatasan 10
Desni Yuniarni	Pengembangan Buku Saku Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai, Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era Digital 11

Ira Fatmawati	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS STEM	12
Erwina Oktavianty, M. Pd	POLA KONSTRUKSI PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AZAS BERNOULLI MELALUI TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSIS (TBLA)	13
Mulyana	ADLX INTROFLEX SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU	14
Desi Hardiany	Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Book Creator Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Konten	15
Dian Lestari	Memperkuat Input, Proses, Output, dan Outcome Dalam Mewujudkan Pendidikan Indonesia yang Berkualitas	16
Shi Chin	Pemanfaatan Teknologi Digital dan AI untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital	17
TISA	Efektivitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Edukasi Generasi Milenial	18
Sela Patriana	Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Milenial: Tantangan dan Peluang	19
Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd	Implementasi Asesmen Literasi Membaca Adaptasi Early Grades Reading Asesment (EGRA) Siswa Kelas III SDN 17 Pontianak Kota	20
Ikhsanuddin	SCOPE OF TEACHING-LEARNING OF READING AT THE JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL IN THE ENGLISH LANGUAGE CURRICULUM	21
MASRUPAH	Studi Literature: Pengaruh Evaluasi Rutin dan Program Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja	22
ERVI MUSTIKA	PERAN PENTING PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	23
AGUS YANTO	PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GENERASI Z (Gen Z)	24
Martina	PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI	25

#### Room 2

Dwiki Ilmawan	Implementasi kurikulum merdeka: pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar	26
Yogi Setya Novanto	Kecemasan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar	27
Edy Purnomo	Implementasi soft skill Keterampilan abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan dalam menghadapi dunia kerja	28
Rizka Asprihana	Efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kepercayaan diri kelas IV pada pembelajaran matematika kurikulum merdeka belajar	29

Dr. Halida, M.Pd	Pengembangan video modeling bermuatan syiar gulung untuk meningkatkan harmoni sosial	30
Wahid Surono	Analisis pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas VI SD Negeri 08 Bungkang	31
Benedikta Sitiana	Analisis situasi pendidikan di daerah perbatasan Entikong-Malaysia: khususnya Dusun Tanjungpanti Kab Sanggau	32
Regaria Tindarika, M.Pd	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah analisa gerak dan karakter	33
Eddy Djunaedi	Penerapan nilai kejujuran dalam pembelajaran matematika di sekolah (studi kasus di SD Mujahidin Pontianak)	34
Rointan Simare mare	Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar	35
Reno Rajagukguk, S.Pd	Penggunaan model nefron berbahan limbah botol plastik untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar biologi	36
Helaria Mening	Implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN Sungai Raya	37
Agung Hartoyo	Penguatan Dimensi Keimanan dan Gotong Royong Dalam Pembelajaran Matematika Fase D	38
Dr. Warneri	Implementasi Model Komunitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Keuangan	39

### Room 3

Helena Rusliana	MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN	40
Dwi Sartika	PENGUNAAN APLIKASI CANVA DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR	41
Dr. Nuraini Asriati .M.Si dan Heri Jatmiko	STRATEGI PEMULIHAN DUNIA KERJA PASCA PANDEMI COVID 19 MELALUI SEKTOR UMKM	42
Drs. Ade Mirza, M.Pd	Peningkatan Hasil Belajar Kalkulus Melalui Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber	43
Indra Krisnadi	Google Classroom Platform Pembelajaran Jarak Jauh Yang Mudah Digunakan Di Dalam Kegiatan Pembelajaran	44
VICTORRIA YUNUS	HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS 1 SEKOLAH DASAR	45
Faisal Kholid Fahdi	IMPLEMENTASI PROSES PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAHMENENGAH (SMA)	46
RIMA MELATI	KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI DAERAH TERPENCIL	47
Sri Yuianti	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI: MEMBANGUN PENDIDIKAN BERKUALITAS UNTUK SEMUA	48

EFA SRI WAHYUNI	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI	49
Ellisya	Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak	50
Jamjemah	Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak	51
Zakarias Aria Widyatama Putra	Representasi Solidaritas dan Kemitraan Acara Nyobeng serta Relevansi Pulih Bersama Post Pandemic Covid-19	52
Astrini Eka Putri	MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VIRTUAL REALITY CAGAR BUDAYA KOTA KOLONIAL PONTIANAK	53

#### Room 4

Siti Nurhayati, S. Pd	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI JALUR MANDIRI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	54
NILA RATNA DEWI	Pengaruh Pendekatan STEM terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Mandor	55
Sigit Sugiarto	ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1 TEMPUNAK	56
Daniel	Pendidikan seks dalam upaya mencegah perilaku homoseksual gay (studi pada pemuda di Kota Pontianak)	57
SUDARTI	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN STEAM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI	58
Siti Khatimah	DIFERENTIATED INSTRUCTION SEBAGAI KUNCI MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPAS DALAM KEBERAGAMAN SISWA KELAS IV SDN 01 BENUA KAYONG	59
Ratih Setyorini	PENERAPAN STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN, KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA	60
Tri Wijaya, M.Pd.	PENERAPAN PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS SISWA	61
IRFANI SURYA PERMANA	KEAHLIAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	62
Fanni Aulia Rahmani	Mengatasi Hambatan Belajar di Daerah Perbatasan: Studi Kasus SMA Negeri 1 Selimbau	63
Werenfridus	Analisis Stres Kerja Pada Guru Berdasarkan Gender dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	64
YAKOBUS	BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	65
Eny Enawati	PEMAHAMAN GURU-GURU SMA TENTANG KURIKULUM MERDEKA	66

Yanti Sri Rezeki	EFL STUDENTS' EMAIL PRAGMATICS: PERSPECTIVES AND PRACTICES	67
Dr. Venny Karolina	The effects of mentoring programs on primary students' enjoyment of reading	68

#### Room 5

PAULUS	Tantangan Pembangunan Pendidikan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat-Malaysia	69
Debora Nuraini	Peningkatan Kinerja Guru di SMA Kristen Makedonia melalui Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Proses Pembelajaran	70
Yoning Eka Pangestuni	Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis STEM di TK Perintis 2 Kubu Raya (Suatu Analisis terhadap Penyajian Materi dan Fasilitasi Aktivitas Siswa)	71
Mega Yesi Okta Fihana	ANALISIS KEBIJAKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	72
FENTY SHINTIAWATY	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI MADRASAH NEGERI 1 PONTIANAK	73
Khariza Arnita Jasmine	Studi Literatur: Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan tinggi	74
Nia Amirah Rif'at	ANALISIS SITUASI PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA: STUDI DI KECAMATAN BEDUAI, KALIMANTAN BARAT	75
MARIA DESINTA	KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR	76
Hotma Simanjuntak	PENERAPAN TEORI AKOMODASI DALAM SOSIOLINGUISTIK UNTUK MENGENALI PEMERTAHANAN ATAU PERALIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT PERANTAU	77
Romana Herlinda	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Dalam Konteks Pendidikan Di Sekolah Daerah Perbatasan	78
Sri Nurjanah	Peran Teknologi Digital Dalam Dunia Pendidikan Diera Globalisasi	79
NURI KURNIATI	PERAN KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DI DUNIA PENDIDIKAN SAAT INI THE ROLE OF FAMILY IN THE DEVELOPMENT OF DIGITAL TECHNOLOGY IN EDUCATION	80
Judyanto Sirait	Pengembangan dan Validasi Tes Gaya Untuk Mengukur Kemampuan Representasi Mahasiswa Calon Guru Fisika	81
Yohanes Gatot S. Y	TRANSFORMASI DIDAKTIS DI ERA PEMBELAJARAN EFL DIGITAL	82

#### Room 6

Yuspinus Jeranding	Pendidikan Garis Depan Negara di Perbatasan Badau	83
--------------------	---	----



Sundari	Penggunaan Quizziz Games-Based sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Peserta Didik	84
Marianus Hengki	Pasca Pandemi Teknologi Membawa Perubahan Dunia Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika	85
Zeny Novia Adesfiana	Transformasi Pendidikan Melalui Teknologi Digital : Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Lectora Inspire	86
Kristian Federik Dongoran	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kelas IV (Fase B) Pada Materi Metamorfosis	87
Ernawati	Penerapan Sistem Informasi Bidang Sumber Daya Manusia Pada Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	88
Rudi Hartono	Analisis Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	89
Susi Yuniarti	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Lingkungan Sekolah Dasar Development Of Learning Media Of Digital On Elementary School Environment	90
Wanti Sila Sakti	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran Matematika di SD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik	91
Ribkah Melia Ariastya, S.Pd	Literasi Digital Guru Di Kota Singkawang: Ditinjau dari Gender, Usia Dan Status Sosial Ekonomi	92
Susana	Fungsi Efektivitas Guru Didalam Kurikulum Merdeka Belajar	93
Teresia Fatimah	Tingkat Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	94
Juraidah	Pemanfaatan Fitur Google Dalam Meningkatkan Performa Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran	95
Sri Buwono	PERILAKU MULTIKULTURAL SISWA SMP KASUS DI KOTA SINGKAWANG	96

#### **Room 7**

Edith Wenny Puspitasari	Pendidikan Berbasis Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0	97
Rizka Mutiarani	Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Singkawang	98
Herlin Purnika Riski	Kesiapan Guru pada Penerapan Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Smas Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya	99
Mulyati, S.Pd	Need Analysis For Developing Digital Vocabulary Learning Material For Junior Secondary Students	100
Fazarudin	KOMITMEN AFEKTIF DAN MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU	101

Hafizd Sholehudin	PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR	102
Sariwanti Erwinda	PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR	103
ISA	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Islam Al Azhar 21 Pontianak	104
AQIDA KURNIASARI	DAYA SAING DUNIA KERJA DI MASA DEPAN PASCA PANDEMI COVID-19	105
RHENDIVAN PASARIBU	Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Keterampilan Digital Guru Di Daerah Terpencil	106
Rini Musdalifah	PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK DI KOTA PONTIANAK	107
Wardah	Personal Journal Writing for EFL Writing Skill Development	108
iIS MULYATI	Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Aplikasi Canva Pada Materi Studi dengan Model 4D	109
Henny Sanulita	Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa	110

#### Room 8

Suandi	MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 SEMPARUK	111
Noly Handayani	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU UNTUK MEMAJUKAN KUALITAS DAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL	112
Dian Asri Saputra	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka” di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya	113
Rika Efendi	NILAI KARAKTER: IMPLIKASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA	114
Sosialisman	PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 10 SUNGAI KAKAP	115
RIZQIYAH	PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA LEMBAGA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI LPID AL-MUJTAHID KOTA PONTIANAK	116
Sunarti	PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI GURU SMP NEGERI 25 PONTIANAK	117
Sulistiyawati	INSPIRASI TANPA BATAS: PERJALANAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELOMPOK BERMAIN SPNF SKB KOTA PONTIANAK	118
Dinda Filzah Nasyanovariani	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMA NEGERI 10 PONTIANAK	119

Michelia Rahmina	Agenda Pendidikan Lebih Luas dari Aktivitas di Ruang Kelas: Solidaritas Lembaga Formal, Informal, Nonformal	120
Mery	ANALISIS NILAI KARAKTER KREATIF DAN BERNALAR KRITIS DALAM IMPLEMENTASI ASESMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK	121
DEWI RAHMADAYANTI	Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan P5 Fase B di Sekolah Dasar	122
Bunga Prihantari	Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar	123
Yulis Jamiah, M. Pd	DESAIN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA	124
<b>Room 9</b>		
Agus Saputra	Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan	125
Egi Putri Grandena, M.Pd.	STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL	126
Yolanda Oktaviani	Penerapan Lesson Study Melalui Sekolah Inspirasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran	127
Pebriyandi	PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 20 PONTIANAK	128
Mega Cantik Putri Aditya	PENERAPAN P5: KOLABORASI PELAJARAN ILMU SOSIAL EKONOMI SAINS DAN SENI BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA	129
Gita Noviaty	PERAN KEPEMIMPINAN KETUA LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI LKP MR EINSTEIN	130
DIAN EVALIN MANALU	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pendidikan di Era 4.0	131
Ansela	Kendala dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Daerah Terpencil	132
Zubaidah R	Keterkaitan Self-Esteem Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama	133
Dr. Imran	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme di Perbatasan Indonesia-Malaysia	134
Iwan Ramadhan, M.Pd	Dinamika Pendidikan Di Perbatasan Indonesia-Malaysia: Studi Etnopedagogi Wilayah Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang	135
Audi Cindra Arini dan Putri Tipa Anasi	Analisis kebutuhan materi ajar digital berbasis spatial thinking pada mata pelajaran geografi di kelas x	136
Dra. Sesilia Seli, M.Pd.	Penerapan Model Project Based Learning dan Literature Circle dalam Menulis Proposal Penelitian Sastra	137

Edwin Mirzachaerulsyah	Pendidikan Seks Melalui Edukasi Sejarah Wanita (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Untan)	138
<b>Room 10</b>		
Agus Saputra	Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan	139
Egi Putri Grandena, M.Pd.	STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL	140
Yolanda Oktaviani	Penerapan Lesson Study Melalui Sekolah Inspirasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran	141
Pebriyandi	PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 20 PONTIANAK	142
Mega Cantik Putri Aditya	PENERAPAN P5: KOLABORASI PELAJARAN ILMU SOSIAL EKONOMI SAINS DAN SENI BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA	143
Gita Noviaty	PERAN KEPEMIMPINAN KETUA LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI LKP MR EINSTEIN	144
DIAN EVALIN MANALU	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pendidikan di Era 4.0	145
Ansela	Kendala dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Daerah Terpencil	146
Zubaidah R	Keterkaitan Self-Esteem Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama	147
Dr. Imran	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme di Perbatasan Indonesia-Malaysia	148
Iwan Ramadhan, M.Pd	Dinamika Pendidikan Di Perbatasan Indonesia-Malaysia: Studi Etnopedagogi Wilayah Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang	149
Audi Cindra Arini dan Putri Tipa Anasi	Analisis kebutuhan materi ajar digital berbasis spatial thinking pada mata pelajaran geografi di kelas x	150
Dra. Sesilia Seli, M.Pd.	Penerapan Model Project Based Learning dan Literature Circle dalam Menulis Proposal Penelitian Sastra	151
Edwin Mirzachaerulsyah	Pendidikan Seks Melalui Edukasi Sejarah Wanita (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Untan)	152



## **Synopsis of Talk – Rethinking Science Education**

**Assoc Prof. Tan Aik Ling**

**meriSTEM@NIE NTU (Nanyang Tech. University), Singapore**



---

### **Abstract**

The world today is characterized by grand challenges such as climate change, food sustainability, energy crisis and novel diseases. Science education in the 21st century is also reinventing itself to prepare our students to meet the demands made by changes in the larger landscape. In this talk, I will discuss how integrated STEM learning can potentially be one way to enhance students' learning experiences so that they develop competences to engage with applications and utilization of science and technology at all levels, including personal, local, national and global contexts to participate meaningful to create a more sustainable future.





## **Building a Learning Community for Educational Transformation**

**Kanako Kusanagi**  
Lecture, Nagoya University, Japan



### **Abstract**

Lesson study has become a popular professional development program in Indonesia. Since lesson study was initially introduced as MGMP activity, the purpose of lesson study is generally perceived as pursuing the efficient delivery of the curriculum and improving academic achievements. One of the challenges is that the bureaucratic competitive school culture discourages the collaborative learning of teachers and students intended by lesson study. In the bureaucratic environment, teachers are often afraid to be criticized and cannot share their classroom issues with their colleagues. In a competitive school culture, students are afraid to make mistakes and there was little incentive to support their friends.

This presentation will discuss a special type of lesson study called School as Learning Community (SLC)—which is an alternative to project and subject-based lesson study. Its purpose is not limited to improving the teacher competency or academic achievement of students. It aims to create a learning community where students, teachers, parents, and educational supporters such as university lecturers trust, care, and grow together.

In West Kalimantan, there has been a transformation of lesson study. Lesson study was first introduced in 2010. At the time, lesson study targeted improving subject teaching skills and individual teachers' teaching competence. For some teachers, it was not a positive experience because they felt evaluated and even criticized. Learning from this experience, Lesson Study Club was formed by six universities (University of Tanjungpura, IKIP PGRI Pontianak, Universitas Muhammadiyah, UNU Kalbar, and STKIP Singkawang) in 2018. By promoting SLC, the researchers in six universities wanted to build a safe learning environment for prospective teachers as well as local school teachers where they can have meaningful collaboration with university lecturers.

Education transformation is not a drastic and fast change. It is the accumulation of small and gradual changes. SLC is helpful in embedding caring learning culture in daily educational activities. It encourages the reconstruction of school culture to more collaborative one and fosters the professional autonomy of teachers. Using an example from a case of school reform in Bandung, I discuss how SLC can support schools to provide the holistic educational experience in the era of the post-COVID-19 Merdeka Curriculum. SLC can induce a “quiet revolution” and create a rewarding experience for students, teachers, and other educational stakeholders.



---

## **Penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Menengah Kalimantan Barat**

**Rita Hastarita, S.Sos., M.Si.  
Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan Prov. KalBar**



---

### **Materi**

Ibu Rita Hastarita, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan Prov. KalBar dalam Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTAN Tahun 2023 ini akan menyampaikan data IKM SMA/SMK/SLB, data sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, dan upaya yg dilakukan dinas dlm rangka optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan



## **Eksplorasi Kearifan Lokal Kalimantan Barat dalam Pembelajaran Kimia**

**Dr. Hairida, M.Pd.**

**Dosen/Wakil Dekan 1 FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email: [hairida@fkip.untan.ac.id](mailto:hairida@fkip.untan.ac.id)**



### **Abstrak**

Kearifan lokal di Kalimantan Barat memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran kimia. Dalam mengimplementasikan kearifan lokal pada pembelajaran kimia, diperlukannya pemahaman mengenai nilai-nilai budaya lokal yang berkaitan dengan ilmu kimia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi kearifan lokal Kalimantan Barat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia serta diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pendidik kimia dalam mengimplementasikan kearifan lokal yang dituang pada rancangan pembelajarannya. Metode yang digunakan ialah deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian literature review. Hasil penelitian diperoleh bahwa Kalimantan Barat memiliki kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kimia seperti penggunaan tanaman sebagai zat pewarna, obat tradisional, makanan tradisional, maupun budaya meriam karbit. Penanaman karakter dan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar sebagai penguatan profil pelajar Pancasila melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal merupakan langkah yang tepat.



# ROOM 1



## **Efektifitas penggunaan media google site dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik**

**Fikri Abdillah<sup>1</sup> Sugiyanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup> Sekolah Dasar Negeri 1 Pontianak Utara

\*Email korespondensi: [abdillahfikri22@student.fkip.untan.ac.id](mailto:abdillahfikri22@student.fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Media Pembelajaran; Google Site; Motivasi Belajar	Masalah motivasi belajar dapat menghambat kesuksesan akademis dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Guru terkadang kesulitan menghadapi peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar. Beberapa peserta didik terlihat tidak termotivasi atau tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, Guru harus memilih strategi pengajaran terbaik, memanfaatkan kemajuan teknologi. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting di era digital saat ini untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah Google Sites. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik di SMA Negeri 3 Pontianak termotivasi untuk belajar ekonomi dengan memanfaatkan media Google Sites. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi tidak langsung yakni menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik dalam belajar, Dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal, data yang diperoleh akan diperiksa dengan menggunakan analisis uji-t berpasangan dengan menggunakan SPSS 26. Dengan menggunakan kuasi eksperimen, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Teknik ini dirancang untuk membandingkan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah mereka menggunakan media Google Sites. Uji-t adalah instrumen analisis statistik yang digunakan. Temuan uji-t yang membandingkan motivasi peserta didik dalam belajar ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan bahwa signifikansi $\alpha = 0,00$ ( $0,00 < \alpha$ ), yang mengindikasikan bahwa pengajaran ekonomi melalui penggunaan situs Google secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.





## **Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Septi Fikriani<sup>1</sup>, Bistari<sup>2</sup>, Siti Halidjah<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [septifikriani.untan.ac.id@student.untan.ac.id](mailto:septifikriani.untan.ac.id@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Berpikir kreatif ; Kurikulum merdeka ; Pembelajaran matematika	Dalam pembelajaran, proses belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka sekarang ini dijadikan wadah untuk menciptakan kualitas Pendidikan yang memerdekakan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kreatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika dan menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek diambil dengan menggunakan purposive sampling yang meliputi enam siswa kelas IV Sekolah Bina Bhakti. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dari keenam peserta didik yang diteliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui triangulasi data berupa hasil pembelajaran matematika sebelum dan setelah penerapan kurikulum merdeka didapatkan data bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya capaian pembelajaran lewat hasil tes peserta didik serta disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran yang telah di susun. Peneliti mendapatkan hasil yakni sebelum menerapkan kurikulum merdeka tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah 47 % dan setelah diterapkan menjadi 52% dengan nilai rata rata 6,2.



---

## **Interaksi Multikultural dalam Ruang Kelas**

**Yulius<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Magister (S2) Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [1973yulius@gmail.com](mailto:1973yulius@gmail.com)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Ruang Kelas; Tempat Interaksi Multikultural	Interaksi Dalam Ruang Kelas Multikultural karena Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keanekaragaman, seperti keaneragaman suku, agama, dan budaya yang merupakan sebuah potensi besar yang bisa memperkokoh persatuan dan kesatuan sebagai bangsa besar dan atau bahkan sebaliknya. Dan dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia, keanekaragaman juga berkembang dan mempengaruhi pola interaksi social kemasyarakatan, tidak terkecuali dilingkungan sekolah dan bahkan sampai interaksi diruang kelas yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah bagi interaksi social tidak dapat dipisahkan dari multikulturalisme, yang mana didalamnya terdapat warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik termasuk didalam sebuah kelas terdapat berbagai suku, agama dan latarbelakang budaya.



## **Pemahaman Pengetahuan Matematika dan Pedagogi Matematika Pada Kelas Sosial Sekolah Dasar di Kalimantan Barat**

**Constanius Putra Bepa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2181221001@student.untan.ac.id](mailto:f2181221001@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Standar Pendidikan Nasional, pemahaman pengetahuan matematika, pedagogi matematika	Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional sudah mengatur adanya materi pembelajaran, tingkat kompetensi dan proses pembelajaran yang menjadi bagian terpenting bagi terlaksananya kurikulum untuk sekolah yang ada di Indonesia. Dengan adanya aturan yang dibuat oleh pemerintah tersebut diharapkan sekolah mampu menjadi sekolah yang memiliki mutu serta kualitas yang baik. Namun pada kenyataannya, sekolah di Indonesia masih kurang memahami serta menerapkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga anak-anak yang memiliki latar belakang ekonomi berbeda mendapat hak dan kewajiban yang berbeda pula. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling menakutkan dan paling dihindari oleh sebagian siswa. Dalam penelitian ini, melihat kurikulum matematika di tiga Sekolah Dasar yang ada di Kalimantan Barat dengan memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman pengetahuan matematika dan pedagogi matematika pada kelas sosial Sekolah Dasar yang ada di Kalimantan Barat. Menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan melakukan wawancara kepada siswa dan guru.



## **Urgensi Infrastruktur Pendidikan di Daerah Perbatasan yang Perlu Ditingkatkan Tepatnya di Provinsi Kalimantan Barat**

Saripah Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [saripahaini234@gmail.com](mailto:saripahaini234@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kondisi Pendidikan; Infrastruktur; Pembangunan	<p>Salah satu program dalam Nawa Cita adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan serta meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program “Indonesia Cerdas”. Salah satu wujud dari program Nawa Cita adalah peningkatan pendidikan di daerah perbatasan negara , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kondisi pendidikan di daerah perbatasan dan faktor - faktor yang mempengaruhinya; (2) kondisi dan upaya mengembangkan infrastruktur pendidikan didaerah perbatasan. Tujuan pertama dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi pendidikan di daerah perbatasan yang terdiri dari aspek input siswa, pembiayaan pendidikan, kurikulum, dan hasil belajar. Dan tujuan yang kedua dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi infrastruktur sarana atau prasarana yang meliputi bangunan sekolah sampai pada sumber daya manusianya itu sendiri, Penelitian ini juga mencoba untuk menganalisis pengaruh dari 2 aspek termasuk hasil belajar siswa. Yang kedua dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi wawasan perlunya infrastruktur kemudian mengajukan alternatif gagasan terkait upaya peningkatan infrastruktur di daerah perbatasan. Hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi pendidikan peserta didik/pelajar tergolong kurang maksimal Atas dasar itu, ada beberapa saran perbaikan, yaitu: perlu dilakukan perbaikan segala aspek pendidikan di daerah perbatasan, terkait dengan pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas pembelajaran, pemenuhan buku pelajaran, kemampuan dan keterampilan guru, membangun rumah tinggal (mess/rumah dinas) bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.</p>



---

## **Akseibilitas Layanan Pendidikan pada Masyarakat Perbatasan**

Supardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [pardisupardi76@gmail.com](mailto:pardisupardi76@gmail.com)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Akseibilitas Layanan; Pendidikan; Masyarakat; Perbatasan;	Akseibilitas Layanan Pendidikan Pada Masyarakat Perbatasan, dalam kacamata prespektif bahwa Pelintas batas antar Negara seringkali mengalami kesulitan karena permasalahan bahasa. Hal yang sama berlaku untuk kajian perbatasan., Terminologi dan semantik yang digunakan oleh beragam kelompok ilmuwan dan praktisi, tetap dirasakan kurang komprehensif. Batas Negara memiliki derajat yang beragam yang bersifat permeabilitas (ada batas tapi bisa dilewati siapa saja) Tidak ada makna tunggal dibalik perbatasan Negara. Perbatasan dan masyarakat merupakan “proses konstitutif timbal balik yang mutualistic”. Perbatasan ada karena masyarakatnya ada. Kalau masyarakat di perbatasan tidak ada, perbatasan tidak mempunyai makna apa –apa , oleh karenanya diperlukan sebuah akseibilitas agar dapat menyatukan persepsi terhadap ketentuan yang harus dipatuhi oleh siapapun.





## **Pengembangan Buku Saku Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai, Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era Digital**

Desni Yuniarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PG PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [pardisupardi76@gmail.com](mailto:pardisupardi76@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Buku saku; norma, nilai dan agama; anak usia dini.	Penelitian ini berawal dari hasil observasi, ditemukan kurang berkembangnya aspek perkembangan norma, nilai dan agama pada anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya pendampingan orang tua pada aspek perkembangan norma, nilai dan agama pada anak usia dini di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku saku pendampingan orang tua untuk optimalisasi perkembangan norma, nilai dan agama pada anak usia dini di era digital. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Subjek penelitiannya adalah orang tua yang memasukkan anaknya di PAUD kota Pontianak, dengan validator ahli materi dari praktisi Magister Pendidikan Anak Usia Dini dan validator ahli media dari guru PAUD. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan buku saku ini layak digunakan karena berisi materi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh orang tua, serta memiliki tampilan yang menarik, kata-kata yang mudah dipahami disertai dengan gambar yang jelas sehingga memudahkan orang tua memahami isinya.



## **Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Berbasis Stem**

Ira Fatmawati<sup>1</sup>, Bohari Rahchman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

\*Email korespondensi: [ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id](mailto:ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Pengembangan; bahan ajar; keterampilan menulis; STEM	<p>Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan model bahan ajar keterampilan menulis berbasis STEM. Kegiatan menulis diawali dengan membaca yang bersumber dari beragam jenis teks wacana, yaitu teks berita, biografi, teks wawancara, dan feature. Sumber untuk mendapatkan gagasan dan desain tulisan dapat diperoleh dari membaca teks. Produk bahan ajar disesuaikan dengan pedoman menulis bahan ajar dari Depdiknas, yaitu: (1) petunjuk belajar bagi siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) isi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan, (6) petunjuk kerja, (7) evaluasi, (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi. Produk bahan ajar disesuaikan dengan pedoman menulis bahan ajar, yaitu (1) petunjuk belajar bagi siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) isi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan, (6) petunjuk kerja, (7) evaluasi, (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan R2D2. Tahap pengembangan yang dilakukan yaitu 1) tahap recursion, yaitu menentukan keputusan sementara dan dapat terus berkembang selama proses pengembangan. 2) Reflection, hal yang dilakukan yaitu melakukan refleksi, berpikir ulang secara mendalam dari kritik saran, ide yang masuk selama proses pengembangan. 3) Non linear, yaitu merevisi produk secara berkelanjutan. 4) Partisipatori, yaitu adanya tim partisipan yang dilibatkan dalam proses pengembangan. Model bahan ajar keterampilan menulis berbasis STEM yang dihasilkan adalah 1) Pengantar, 2) model struktur biografi fokus pengalaman tokoh, 3) model struktur artikel populer fokus opini, 4) model struktur teks berita fokus sketsa peristiwa, 5) model struktur teks wawancara fokus kritik sosial.</p>



## **Pola Konstruksi Pengetahuan Peserta Didik pada Pembelajaran Azas Bernoulli Melalui *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA)**

Erwina Oktavianty<sup>1</sup>, Haratua Tiur Maria S<sup>2</sup>, Syaiful B. Arsyid<sup>3</sup>, Nurida<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [erwina.oktavianty@fkip.untan.ac.id](mailto:erwina.oktavianty@fkip.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Konstruksi Pengetahuan; Transcript Based Lesson Analysis (TBLA); Lesson Study	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konstruksi dan arah dialog peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya pada pembelajaran fisika melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan 22 peserta didik kelas XI SMA Islam AL Azhar 10 Pontianak yang diajar oleh seorang guru fisika yang terbiasa mengikuti kegiatan Lesson Study. Kegiatan pembelajaran direkam secara audio dan video. Kemudian data yang direkam ditranskrip dan dianalisis. Analisis pola konstruksi pengetahuan peserta didik dianalisis menggunakan TBLA dengan membagi transkrip pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi beberapa segmen berdasarkan konsep sensialnya. Selanjutnya analisis arah dialog peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya, terlebih dahulu dilakukan analisis kuantitatif, yaitu menghitung jumlah pembicaraan guru dan peserta didik menggunakan Microsoft Excel. Tujuannya untuk mengetahui kecenderungan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis yang difokuskan pada dialog peserta didik yang diklasifikasikan berdasarkan tipe respon yang mewakili konstruksi pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 dan siklus 2 pola konstruksi yang muncul adalah pola sirkulasi dan pola sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membangun pengetahuannya peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengarahkan ke konsep yang benar. Selain itu, penelitian ini menemukan kecenderungan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Centered Learning), terlihat dari pembicaraan guru yang lebih dominan daripada pembicaraan peserta didik. Arah dialog peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya lebih cenderung pada menjawab pertanyaan dari. Dilihat dari hasil analisis tipe respon diperoleh bahwa tipe respon peserta didik yang paling dominan adalah tipe responsive (A). Penelitian ini juga menemukan adanya penurunan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 dengan persentase penurunan sebesar 28 %.</p>



## ***Adlx Introflex* sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21 di Jaringan Sekolah Islam Terpadu**

Mulyana<sup>1</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [mulyanaalmumtaz@gmail.com](mailto:mulyanaalmumtaz@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Adlx Introflex</i> ; Inovasi; Pembelajaran abad 21; Kompetensi	Kompetensi 4C adalah kompetensi yang diperlukan pada abad 21. Kompetensi 4C yang di maksud adalah critical thingking, creative, collaboration, and communication. Dalam hal ini Sekolah Islam Terpadu membuat inovasi pembelajaran berbasis Active Deep Learner Experience dengan metode Individualisasi – Interaksi – Observasi – Refleksi (ADLX INTROFLEX). Pembelajaran ADLX INTEROFLEX diharapkan mampu menyeimbangkan antara keterampilan dan pengetahuan di era abad 21 untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dengan proses pembelajaran yang inovatif, memperhatikan keunikan peserta didik, kemampuan peserta didik yang berbeda antara satu dan yang lainnya, serta di akhiri dengan refleksi peserta didik. Keseimbangan ini akan melahirkan keseimbangan dalam berfikir dan bertindak dan melalui ADLX INTROFLEX mampu membawa peserta didik pada titik keseimbangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui deskripsi metode pembelajaran ADLX INTROFLEX dalam memenuhi kompetensi peserta didik pada abad 21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan berupa kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis ADLX INTROFLEX di Sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan student centre untuk menghasilkan keterampilan abad 21 yang mengarah kepada keterampilan peserta didik, antara lain: (1) Berfikir Kritis, (2) memecahkan masalah, (3) berkomunikasi (4) berkolaborasi. Ke empat aspek yang diperlukan dan merupakan kompetensi yang mutlak dibutuhkan pada abad 21. Sebabnya, pembelajaran berbasis ADLX INTROFLEX layak untuk di terapkan dan dikembangkan di Sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan Pendidikan karakter pada peserta didik.



## **Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan *Media Book Creator* pada Pembelajaran Berdiferensiasi Konten**

Desi Hardiany<sup>1</sup>, Fitriah<sup>2</sup>, Nurfadillah Siregar<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Matematika, Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [desihardiany16@gmail.com](mailto:desihardiany16@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Gaya belajar; Media book creator; Pembelajaran berdiferensiasi konten.	Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi konten dilaksanakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik terhadap keberagaman gaya belajar yang berbeda-beda dalam satu kelas melalui media belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi respons peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Simpang Hilir terhadap penggunaan media book creator dalam pembelajaran berdiferensiasi konten yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka dalam materi lingkaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah media book creator dapat dikembangkan untuk memenuhi berbagai konten pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan secara sistematis dan terperinci respons peserta didik terhadap penggunaan media book creator dalam materi unsur lingkaran kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket online menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan tertutup tentang pengalaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media book creator, dengan menggunakan skala Likert. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A, yang terdiri dari 20 orang (11 laki-laki dan 9 perempuan) di SMP Negeri 9 Simpang Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian didapatkan dari respons peserta didik terhadap penggunaan media book creator. Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini menunjukkan rata-rata presentase sebesar 79,12%, yang masuk dalam kategori baik.



## **Memperkuat Input, Proses, Output, dan Outcome dalam Mewujudkan Pendidikan Indonesia yang Berkualitas**

Dian Lestari

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2191221007@student.untan.ac.id](mailto:f2191221007@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Input; Proses; Output; Outcome; Kualitas; Pendidikan	Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang dapat mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas dari aspek input, proses, output, dan outcome. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur berbasis dokumen dan internet sebagai acuan data yang akan dikaji sesuai tujuan penelitian. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui input yang berkualitas, proses pembelajaran yang efektif, output yang diinginkan, dan keberhasilan outcome yang diharapkan. Input yang berkualitas meliputi sumber daya manusia yang berkualitas, kurikulum yang relevan, dan infrastruktur yang layak. Proses pembelajaran yang efektif mengutamakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berdiferensiasi, dan menggunakan teknologi pendidikan. Output yang diinginkan menekankan pada angka kelulusan dan kualitas lulusan yang ingin dicapai. Sementara keberhasilan outcome yang diharapkan memfokuskan pada kesiapan dan relevansi lulusan dengan dunia kerja. Kesimpulan penelitian ini adalah berbagai strategi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan akan terwujud apabila seluruh pihak yang terkait dapat berkolaborasi memperkuat aspek input, proses, output, dan outcome pendidikan.



## **Pemanfaatan Teknologi Digital dan AI untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital**

**Shi Chin**

**<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [F2151221024@Student.untan.ac.id](mailto:F2151221024@Student.untan.ac.id)**

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Teknologi digital; Kecerdasan buatan; E-Learning	<p>Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan teknologi digital dan AI dalam pendidikan, serta mengetahui tantangan dan hambatan yang muncul dalam pemanfaatannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal, buku, dan situs web resmi. Setelah itu, informasi tersebut dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan AI dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, dan media sosial. Sedangkan pemanfaatan AI dapat dilakukan melalui asisten pengajaran, chatgpt, dan voice assistant. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam pendidikan, seperti perbedaan akses teknologi di berbagai wilayah, keamanan dan privasi data siswa, serta kualitas konten dan pembelajaran online. Dalam kesimpulan, pemanfaatan teknologi digital dan AI dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, pemanfaatan ini harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah atau institusi pendidikan. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat teknologi digital dan AI dalam pendidikan.</p>





## **Efektivitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok sebagai Media Edukasi Generasi Milenial**

Tisa

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [tisariani24@gmail.com](mailto:tisariani24@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Generasi Milenial; Media Edukasi; Tik Tok	Media sosial Tik Tok merupakan aplikasi yang sudah mendunia di era digitalisasi. Aplikasi yang menayangkan video musik berdurasi singkat penuh manfaat dan memiliki daya tarik yang kuat sehingga penggunaannya merasa gembira. Media sosial Tik Tok menjadi sarana penyaluran informasi. Media sosial Tik Tok sudah melekat dalam kehidupan generasi milenial. Mayoritas pengguna Tik Tok adalah generasi milenial. Dengan demikian, media sosial Tik Tok dapat menjadi media edukasi alternatif yang menarik bagi generasi milenial. Penggunaan media sosial Tik Tok sebagai upaya media edukasi terbaru bagi generasi milenial sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Penggunaan media sosial Tik Tok diharapkan mampu memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran aktif dan efektif. Media edukasi yang menarik dan lekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media sosial Tik Tok sebagai media edukasi dalam meningkatkan literasi generasi milenial. Melalui penggunaan media sosial Tik Tok generasi milenial secara langsung memiliki pengalaman untuk meningkatkan literasi berupa kemampuan membaca, menulis, menghitung dan membentuk karakter yang inspiratif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media sosial Tiktok sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan literasi generasi milenial.





## **Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Milenial: Tantangan dan Peluang**

Sela Patriana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [selapatriana31@gmail.com](mailto:selapatriana31@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kualitas pendidikan, era milenial, tantangan, peluang	<p>Artikel ini membahas tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era milenial, khususnya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era milenial. Tantangan pendidikan di era milenial meliputi kekurangan dana, kurangnya guru berkualitas, infrastruktur sekolah yang buruk, faktor budaya, kesenjangan digital, serta kebutuhan akan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Namun, terdapat pula peluang dalam meningkatkan pendidikan di era milenial. Generasi milenial memiliki pemahaman yang kuat terhadap teknologi, sehingga penting untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan platform pembelajaran online, integrasi alat digital dalam kurikulum, serta pemberian akses teknologi kepada siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pendidikan juga perlu fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan kewirausahaan. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini, sistem pendidikan perlu mengambil langkah-langkah seperti peningkatan pendanaan, peningkatan kualitas guru, perbaikan infrastruktur sekolah, perubahan sikap budaya terhadap pendidikan, pengurangan kesenjangan digital, pengembangan kurikulum dan metode pengajaran inovatif, serta promosi keberagaman dan inklusi. Selain itu, pendidikan juga harus lebih terjangkau dengan menyediakan bantuan keuangan dan pilihan pembelajaran online. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, pendidikan di era milenial dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial yang berkelanjutan di masa depan.</p>



## **Implementasi Asesmen Literasi Membaca Adaptasi Early Grades Reading Asesment (EGRA) Siswa Kelas III SDN 17 Pontianak Kota**

Dyoty Auliya Vilda Ghasya<sup>1</sup>, Sesilia Seli<sup>2</sup>, Gio Mohamad Johan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>SDN 17 Pontianak Kota

\*Email korespondensi: [dyoty@kip.untan.ac.id](mailto:dyoty@kip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Literasi; Membaca; EGRA; Siswa; Sekolah Dasar	Membaca merupakan salah satu kecakapan reseptif yang perlu dikuasai oleh siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Membaca menjadi kecakapan penting bagi siswa, mengingat sebagian besar proses pembelajaran di sekolah mengandalkan kecakapan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen literasi membaca dengan mengadaptasi instrumen <i>early grades reading assesment</i> (EGRA) yang diaplikasikan untuk mengukur kecakapan membaca di kelas awal. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa yaitu kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, dan memahami isi teks bacaan. Penelitian ini dilakukan pada subjek siswa kelas III SDN 17 Pontianak Kota. Adapun tahapan yang dilakukan selama prosesnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut hasil dengan menganalisis hasil serta menyusun program lanjutan bagi siswa. Dapat disimpulkan dari pelaksanaan EGRA, sejumlah 30 siswa sudah termasuk dalam kategori cakap. Adapun catatan yang menarik ditemukan pada penyebutkan beberapa huruf yang keliru karena penyerapan pelafalan bahasa asing. Dengan dilakukan asesmen menggunakan instrument EGRA, diperoleh banyak manfaat bagi guru dan siswa, terutama seputar praktik pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar.



---

## **Scope of Teaching-Learning of Reading at The Junior High School Level in The English Language Curriculum**

**Ikhsanudin<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [ikhsanudin@fkip.untan.ac.id](mailto:ikhsanudin@fkip.untan.ac.id)**

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Curriculum; Junior high school; Reading; Syllabus	This study was conducted to find out the scope of reading teaching and learning in the 2013 Curriculum at the SMP level, precisely in the English language subject. There are three significant research questions, namely: (1) What is there?; (2) What is required of users?; and (3) What is implied? In order to gain the answers, this study utilized the document analysis method. The research data were obtained from the document of the 2013 Curriculum, particularly the English language subject at the level grade 1, 2, and 3 of Junior High school. These data were accumulated by implementing the copying technique and its result was analyzed through three-level coding: (1) initial coding; (2) focused coding; and (3) explanation. The results of this study attempt to describe three matters, such as objective description, subjective analysis, and subjective inference. The total number of Basic Competencies of reading is 3 out of 27, out of 22, and 5 out of 19, in grades VII, VIII, and IX, respectively. As the accumulation, the Basic Competencies of reading are 14 out of 68 in all grades of the junior high school level. This number points out that the reading scope at the junior high school level is neither at a low nor high presentation. It is at an appropriate point concerning that there are still three other major skills of English.



---

## **Studi Literatur: Pengaruh Evaluasi Rutin dan Program Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja**

Masrupah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [Tehupah.spataz@gmail.com](mailto:Tehupah.spataz@gmail.com)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Produktivitas; Evaluasi; Pengembangan	Latar belakang penulisan jurnal dengan literatur review adalah adanya berbagai program pengembangan diri karyawan dan evaluasi rutin kinerja karyawan di lembaga pendidikan. tujuan literature review ini adalah untuk menganalisis secara teori pengaruh evaluasi rutin dan program pengembangan diri dalam meningkatkan produktivitas kerja khususnya di lembaga pendidikan. Penulis menggunakan empat artikel untuk dikaji sebagai metode dalam penulisan. Empat artikel tersebut diperoleh dari Link Jurnal Pendidikan dan mesin pencari google scholar, dengan kata kunci , “ produktivitas kerja”, “ evaluasi rutin”, “ pengembangan diri”. Kesimpulan yang diperoleh dari kajian ini adalah evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan karyawan dan program pengembangan diri bagi guru dan karyawan berupa pelatihan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru dan karyawan di lembaga pendidikan.



## **Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan di Era Generasi Z (Gen Z)**

Agus Yanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211221019@student.untan.ac.id](mailto:f2211221019@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Teknologi, Pendidikan, Generasi Z (Gen Z)</i>	<p>Dewasa ini perkembangan teknologi sangatlah pesat, hampir disetiap sektor kagiatan sosial memerlukan teknologi. Dunia pendidikan di era generasi Z juga memiliki esensial yang tidak bisa dipadang sebelah mata. Generasi Z atau Gen Z memiliki kelebihan yang mampu mengenali diri sendiri. Teknologi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru, dan berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Generasi Z (Gen Z). Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (<i>library research</i>) yang berusaha menggambarkan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Generasi Z (Gen Z). Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Studi ini mefokuskan pada Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Generasi Z (Gen Z). khususnya di Indonesia dilihat konsep pendidikan, kurikulum, peran pendidik dan proses pembelajaran, dan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di era Generasi Z atau Gen Z. Hasil studi menunjukan bahwa pendidikan saat ini tidak lepas dari pemanfaatan Teknologi yang mana dalam kegiatan di lingkungan pendidikan memanfaatkan teknologi baik dari segi proses pembelajaran maupun secara memnuhi kelengkapan administrasi. Terlihat dari pemanfaatan produk teknologi pendidikan seperti E-learning, aplikai pembelajaran, <i>platform self study</i>, Zoom Meatting, Google Meet, Youtoube, maupun aplikasi-aplikasi yang menungjang proses pembelajaran yang selaras dengan tuntutan pendidikan.</p>



## **Peran Penting Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Matematika**

Ervi Mustika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [mustikaervi171@gmail.com](mailto:mustikaervi171@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
P5, matematika, karakter, pembelajaran holistik	<p>Dalam konteks pembelajaran matematika, seringkali terjadi pemisahan antara aspek akademik dan aspek karakter. Pembelajaran matematika dianggap lebih fokus pada penguasaan konsep dan keterampilan matematika, sementara pembentukan karakter seringkali diabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan terpisahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Pancasila secara holistik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada pelajar di Indonesia.. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan, dimana penulis menjelaskan mengenai peran penting proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika. Kajian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui studi literatur yang dibuat dengan menelaah artikel dan buku- buku. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran P5 dalam pembelajaran matematika di SMKN 1 Sungai Kunyit memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika, pengembangan keterampilan sosial, pembentukan karakter, motivasi dan minat, kualitas pembelajaran, sikap dan nilai, serta lingkungan pembelajaran yang harmonis. Dengan mengimplementasikan implikasi dan rekomendasi ini, pembelajaran P5 dalam pembelajaran matematika dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan nilai-nilai Pancasila yang kuat.</p>



## **Pembelajaran Berbasis Multikultural pada Pembelajaran Sosiologi**

Martina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [martinasman2mandor@gmail.com](mailto:martinasman2mandor@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Multikultural, Pembelajaran, Sosiologi	<p>Multikulturalisme adalah sistem keyakinan dan perilaku yang mengakui dan menghormati kehadiran semua kelompok yang beragam dalam suatu organisasi atau masyarakat, mengakui sosial-budaya mereka yang berbeda, dan mendorong serta memungkinkan kontribusi melanjutkan mereka dalam konteks budaya inklusif yang memberdayakan semua dalam organisasi atau masyarakat. Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas. Kurikulum menampilkan aneka kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat, bahasa, dan dialek, dimana para pelajar lebih baik berbicara tentang rasa hormat di antara mereka dan menunjung tinggi nilai-nilai kerjasama, dari pada membicarakan persaingan dan prasangka di antara sejumlah pelajar yang berbeda dalam hal ras, etnik, budaya dan kelompok status sosialnya. Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Sedangkan mata pelajaran sosiologi adalah merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial di dalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang berhubungan dengan fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Dengan pembelajaran berbasis multikultural pada mata pelajaran sosiologi berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.</p>



## ROOM 2





## **Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Dwiki Ilmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [ilmawandwiki10@student.untan.ac.id](mailto:ilmawandwiki10@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum merdeka, Pemaknaan merdeka, Perencanaan pembelajaran	Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pembelajaran yang di dapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Desain kualitatif diimplementasikan dan dilakukan pada guru kelas 1 dan kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu model <i>intraactive</i> model yang mana unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan Guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila implementasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajran abad-21 dalam penerepan kurikulum merdeka di sekolah.



## **Kecemasan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Yogi Setya Novanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [yogisn2014@gmail.com](mailto:yogisn2014@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Kecemasan; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar	Tujuan penelitian ini yaitu; (1) mendeskripsikan tingkat kecemasan Guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, (2) menganalisis perbedaan kecemasan Guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan jenis kelamin dan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei. Lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar negeri di singkawang. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru sekolah dasar kelas 1 dan kelas 4 yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sampel yang diambil menggunakan Teknik sampling insidental sehingga jumlah guru yang menjadi sampel adalah 48 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung, sedangkan instrument yang digunakan berupa skala likert dengan pilihan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan manova. Hasil penelitian bahwa; (1) tingkat kecemasan guru masuk pada kategori sedang dengan persentase 87,5%, (2) tidak dapat perbedaan yang signifikan antara Guru laki-laki dan perempuan serta guru yang mengajar di kelas 1 dan 4 terkait kecemasan dalam implementasi kurikulum merdeka dengan nilai signifikansi > .05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berada pada kategori sedang dan cenderung naik pada level tinggi jika tidak dikontrol dengan baik. Kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait implementasi merdeka berdasarkan jenis kelamin dan kelas.



## Implementasi Soft Skill Keterampilan Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Edy Purnomo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2191221018@student.untan.ac.id](mailto:F2191221018@student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Sekolah Menengah Kejuruan, <i>Soft skill</i> , Pengembangan Kurikulum	<p>Dewasa ini perkembangan dunia sangatlah pesat. Hal tersebut menuntut Sumber Daya Manusia harus memiliki kualitas yang baik dari segi kemampuan <i>hard skill</i> maupun <i>soft skill</i>. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang berperan dalam membentuk SDM dengan kepribadian unggul dan siap kerja. Untuk itu, kemampuan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>-nya harus bagus. Namun, SMK saat ini hanya fokus pada kemampuan <i>hard skill</i> saja. Padahal dalam kenyataannya, dunia kerja membutuhkan kemampuan berimbang antara <i>hard skill &amp; soft skill</i>. Untuk itu, perlu adanya pendidikan <i>soft skill</i> di SMK. Penelitian ini mengkaji “Implementasi <i>Soft skill</i> Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menghadapi Dunia Kerja” dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang peran dan kontribusi keterampilan <i>soft skill</i> lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja sehingga dunia pendidikan bisa mewujudkan kurikulum pendidikan <i>soft skill</i> di SMK. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau <i>library research</i>. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Proses pembelajaran <i>soft skill</i> tidak hanya <i>knowledge delivery</i> tapi harus mampu mewujudkan peserta didik yang berkompoten baik personal maupun interpersonal. Hal ini karena dalam pembelajaran <i>soft skill</i> terdapat beberapa aspek yang mampu menjadikan lulusan SMK memiliki karakter kuat sesuai kebutuhan dunia kerja. Aspek yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja adalah atitute, baik pemimpin usaha maupun karyawan menganggap atitute sebagai dasar kemampuan paling tinggi dalam pembelajaran <i>soft skill</i>. Namun, lembaga pendidikan belum memberikan support penuh atas krisisnya kemampuan <i>soft skill</i> pada lulusan SMK. Tentu masalah ini menimbulkan kesenjangan antara harapan dan tanggapan pada lulusan SMK dengan dunia kerja. Untuk itu, lembaga pendidikan harus mampu menutup kesenjangan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan <i>soft skill</i> dengan model yang sederhana.</p>



## Efektivitas Model *Problem Based Learning* (Pbl) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka

Rizka Aspriliana<sup>1</sup>, Yulis Jamiah<sup>2</sup>, Dede Suratman<sup>3</sup>, Bistari<sup>4</sup>, Agung Hartoyo<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [rizkaasprilianarizka@gmail.com](mailto:rizkaasprilianarizka@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Efektivitas, Model <i>Problem Based Learning</i> , Kepercayaan Diri	Tujuan penelitian ini mendeskripsikan efektifitas model <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain <i>quasi experimental Design</i> . Bentuk desain yang digunakan menggunakan satu kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi pelaksanaan model <i>Problem Based Learning</i> dan angket kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran dalam kategori sangat baik yaitu 90% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Model <i>Problem Based Learning</i> efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh oleh variabel kepercayaan diri berdasarkan sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ . Variabel kepercayaan diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,005. Hal ini berarti penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.



## **Pengembangan Video Modeling Simbolis Bermuatan Syair Gulung untuk Meningkatkan Harmoni Sosial**

Halida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [halida@kip.untan.ac.id](mailto:halida@kip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Harmoni sosial; syair gulung; modelling simbolik; video	Untuk mengembangkan potensi siswa, bimbingan dan konseling memfasilitasinya secara terprogram, sistematis dan kolaboratif. Berdasarkan <i>need assessment</i> di lapangan, Guru BK memerlukan buku panduan yang menarik dan menyenangkan. Buku panduan yang dirancang untuk meningkatkan harmoni sosial ini diberikan muatan kearifan lokal. Gubahan larik-larik syair gulung dapat memberikan efek pada perubahan kognitif dan tingkah laku siswa. Konten harmoni sosial ini terdiri dari empat indikator yaitu: kesadaran keragaman budaya, toleransi, keterbukaan diri dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Tujuan penelitian ini berfokus pada menghasilkan produk yaitu buku panduan dan video syair gulung. Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi dari Borg and Gall, kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan di lapangan. Buku dan video yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli media sebanyak tiga orang, ahli Bimbingan dan Konseling dua orang, calon pengguna dari Guru Bimbingan dan Konseling dua orang dan ahli budaya sebanyak tiga orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa buku panduan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan video modeling simbolis untuk meningkatkan harmoni sosial dinyatakan layak digunakan pada siswa SMP di Kota Pontianak karena memenuhi unsur keberterimaan produk sangat baik dengan validitas tinggi. Penelitian ini hanya sampai uji ahli media, ahli budaya, ahli bimbingan dan konseling serta calon pengguna, sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian eksperimen untuk melihat keefektifan produk ini.



## **Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 08 Bungkang**

Wahid Surono<sup>1</sup>, Tomo Djudin<sup>2</sup>, Asriah Nurdini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211019@student.untan.ac.id](mailto:f2211211019@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Pendidikan Karakter; Peserta didik; Sekolah Dasar	<p>Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter sejak awal yaitu sejak kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada siswa kelas VI di SD Negeri 08 Bungkang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas VI, dan Guru kelas VI SD Negeri 08 Bungkang. Dan siswa/siswi Kelas VI SD Negeri 08 Bungkang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Hasil wawancara pada ketiga responden tersebut yaitu pendidikan karakter pada siswa kelas VI SD Negeri 08 Bungkang sudah dibentuk dalam lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan kembali di bangku sekolah SD. Kurikulum yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada SD Negeri 08 Bungkang yaitu kurikulum-13. Adapun upaya yang di laksanakan untuk mendapatkan nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut yaitu guru memberikan contoh teladan yang baik sehingga dapat dipahami dan diterapkan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan responden kedua yaitu wali kelas, menjelaskan pendidikan karakter sudah dilaksanakan sejak di keluarkan peraturan pemerintah untuk diterapkan pada sekolah khususnya pada SD Negeri 08 Bungkang, mengingat pendidikan karakter pada siswa sangat penting, untuk melatih kedisiplinan, sopan santun, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Responden ketiga yaitu bidang kurikulum, menjelaskan pendidikan karakter pada siswa kelas VI SD Negeri 08 Bungkang guru harus berperan penting dalam memberikan contoh yang baik pada siswa.</p>



## **Analisis Situasi Pendidikan di Daerah Perbatasan Entikong-Malaysia; Khususnya di Dusun Tanjungpanti, Kabupaten Sanggau**

**Benedikta Sitiana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211221004@student.untan.ac.id](mailto:F2211221004@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Situasi Pendidikan; di Daerah Perbatasan.	<p>Situasi pendidikan di daerah perbatasan Entikong-Malaysia khususnya di Dusun Tanjungpanti masih sangat membutuhkan perhatian khusus terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal. Melihat permasalahan ini maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi pendidikan yang ada di daerah perbatasan terutama situasi dan kondisi pendidikan yang ada di dusun Tanjungpanti, Kabupaten sanggau. Ruang lingkup penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 21 Tanjungpanti. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai situasi pendidikan di daerah perbatasan terutama di SD Negeri 21 dusun tanjungpanti, peneliti melihat banyak permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang ada di SD Negeri 21 Tanjungpanti. Permasalahan yang pertama adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 21 Tanjungpanti rata-rata tidak tinggal di dusun tersebut, banyak yang tinggal di luar kompleks sekolah. Permasalahan yang kedua Jalan akses mulai dari Dusun Senajam sampai ke Dusun Tanjungpanti yaitu ke tempat sekolah jalannya sangat hancur. Pada musim kemarau saja susah payah untuk masuk ke dusun Tanjungpanti, apalagi pada saat musim hujan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dan murid, mereka mengatakan bahwa sering kali anak-anak datang ke sekolah sia-sia tidak mendapatkan materi pelajaran dan ujungnya pulang karena guru tidak ada yang datang ke sekolah, yang disebabkan guru tidak bisa masuk akibat dari akses jalan yang hancur dan susah untuk di lewati.</p>





## **Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Analisa Gerak dan Karakter**

Regaria Tindarika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [regariatindarika@fkip.untan.ac.id](mailto:regariatindarika@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Tingkat kepuasan, kinerja dosen, proses perkuliahan	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja dosen dalam perkuliahan agar sesuai dengan kualitas dan kuantitas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa merupakan pengguna dalam pelayanan pendidikan yang diberikan oleh dosen. Sebagai pengguna tentu saja mahasiswa memiliki tingkat kepuasan dalam kinerja dosen dalam melaksanakan perkuliahan satu diantaranya adalah mata kuliah Analisa Gerak dan Karakter. Analisa Gerak dan Karakter merupakan mata kuliah yang mempersiapkan dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menganalisis sebuah tari berdasarkan teks dan konteksnya. Dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura memiliki konsentrasi tari atau musik. Untuk pertanggungjawaban sebagai mahasiswa perlu melewati beberapa tahap, antara lain adalah seminar dan sidang skripsi. Oleh karena itu mata kuliah Analisa Gerak dan Karakter diperuntukan untuk mempersiapkan mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman dalam menganalisis atau mengkaji tari berdasarkan bidang konsentrasinya, presentasi dan mempertanggungjawabkan tulisannya dengan proses tanya jawab agar mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan pada matakuliah selanjtnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen pengampu mata kuliah tersebut. Penelitian ini mengambil sampel 19 orang angkatan 2021 konsentrasi tari yang mengambil mata kuliah Analisa Gerak dan Karakter. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.





## **Penerapan Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah (Studi Kasus di SD Mujahidin Pontianak)**

Eddy Djunaedi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211221021@student.untan.ac.id](mailto:f2211221021@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Penerapan Nilai kejujuran; Pembelajaran Matematika.	Upaya pengembangan aspek pengetahuan dan nilai-nilai misalnya kejujuran melalui proses pendidikan dan pembelajaran menjadi tanggungjawab seluruh guru dengan dukungan orang tua. Penerapan nilai kejujuran dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak terjadi secara maksimal dibuktikan dalam hasil penelitian yang bersesuaian. Demikian untuk mengatasi masalah tersebut, kesadaran penerapan nilai kejujuran dalam proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan program penerapan nilai kejujuran yang dilakukan oleh sekolah serta mendeskripsikan perolehan pola penerapan nilai dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang didasari pada pengalaman, studi dokumenter, studi pustaka terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan penerapan nilai dan literatur yang relevan. Dilakukan di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak berdasarkan pertimbangan dari gambaran sementara (studi kasus) keberagaman perilaku peserta didik. Dengan teknik analisis data miles dan Huberman diperoleh jawaban penelitian sebagai berikut. Untuk membantu meningkatkan pengetahuan aspek kognitif dan afektif yang termuat di dalam KD maupun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai di dalam pendidikan budaya karakter bangsa melalui program pembiasaan rutin (meliputi upacara, senam, shalat dzuhur, pemeriksaan kesehatan berkala, tadarus Al-Qur'an, berdoa, dan kebersihan di lingkungan), pembiasaan Spontan (meliputi memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri teratur dan sabar, mengatasi silang pendapat), pembiasaan teladan (meliputi berpakaian seragam, disiplin waktu, berakhlak islami, budaya bersih, sopan, pemberian salam dan tertib antri), dan pembiasaan terprogram (meliputi pesantren kilat Ramadhan, pelaksanaan Qurban, Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional). Guru dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran.



## **Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Rointan Simaremare<sup>1</sup>, Sulistyarini<sup>2</sup>, Endang Purwaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [rointan19@gmail.com](mailto:rointan19@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Peran guru; kurikulum merdeka; sekolah dasar	<p>Kurikulum merdeka mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2022 sebagai upaya mendukung pemulian pembelajaran yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum memegang peranan penting mengenai arah, isi dan proses pendidikan yang bermuara pada kualifikasi lulusan suatu Lembaga. Pada awal penerapan kurikulum terdapat beragam tanggapan dari berbagai pihak, diantaranya dari pendidik sebagai pelaku Pendidikan menganggap pengimplementasian kurikulum ini terkesan mendadak sehingga guru belum terlalu memahami konsep kurikulum merdeka secara mendalam. Tanggapan lain datang dari masyarakat mengenai kurikulum ini adalah kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka sehingga terjadi kontra dimasyarakat.</p> <p>Pergantian kurikulum menyebabkan beberapa penyesuaian baru yang perlu dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk keseriusan sekolah untuk mendukung program yang dirancang oleh pemerintah. Guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan sangat besar untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut harus terampil dalam memilih dan memadukan strategi pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar 16 Pontianak Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; 1) Observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumentasi pada guru kelas IV di SD 16 Pontianak Timur. Hasil penelitian menunjukkan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD 16 Pontianak Timur guru berperan sebagai 1) Perencana kegiatan pembelajaran, 2) Pelaksana kegiatan pembelajaran, 3) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran, 4) menyusun rencana perbaikan atau rencana tindak lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi guru mengenai peranan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka di sekolah dasar</p>



## Penggunaan Model Nefron Berbahan Limbah Botol Plastik untuk Meningkatkan Komunikasi dan Hasil Belajar Biologi

Reno Rajagukguk<sup>1</sup>, Yokhebed<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMAN 1 Capkala, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kalimantan Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [renorajagukguk@gmail.com](mailto:renorajagukguk@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Model nefron, pembentukan urine, hasil belajar, komunikasi, biologi	<p>Materi yang abstrak dapat mengakibatkan peserta didik pasif dan sulit memahami materi. Pembelajaran Biologi submateri Pembentukan Urin bersifat abstrak sehingga memerlukan media visual yang dapat mengkonkretkan materi melalui model nefron dengan memanfaatkan limbah botol plastik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan komunikasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan Model Nefron berbahan limbah botol plastik pada materi pembentukan urine. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain <i>control group pre-test and post-test</i>. Penelitian dilaksanakan pada kelas eksperimen XI MIA 1 dan kelas kontrol XI MIA 2. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata komunikasi peserta didik kelas eksperimen yaitu 93,75 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 87,5. Hasil belajar peserta didik menggunakan Model Nefron lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan Model Nefron. Terdapat perbedaan yang signifikan capaian nilai rata-rata kompetensi pengetahuan pada kedua kelas <math>Z_{hitung} = -4,05</math> (<math>-4,05 &lt; -1,96</math>). Hasil perhitungan <i>effect size</i> (ES) pada analisis data, diperoleh nilai sebesar 0,69 tergolong sedang. Model Nefron pada submateri proses pembentukan urin memberikan kontribusi sebesar sebesar 25,49% terhadap hasil belajar peserta didik. Simpulan penelitian ini memberikan makna bahwa model nefron berbahan limbah botol plastik dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar peserta didik.</p>



## **Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 2 Sungai Raya**

**Helaria Mening<sup>1</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [renorajagukguk@gmail.com](mailto:renorajagukguk@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi; Kepemimpinan; Kepala Sekolah.	Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) Implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Sungai Raya, (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di SMKN 2 Sungai Raya. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Sungai Raya. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah SMKN 2 Sungai Raya diimplementasikan melalui tanggung jawab kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsi, bekerja sama dengan guru dan memberikan perhatian kepada guru, mengambil keputusan yang tegas dan disiplin di sekolah, menunjukkan peran guru sebagai pendidik yang mengarahkan serta sebagai motivator di sekolah, menjadi administrator dalam pelaksanaan pelayanan administrasi pendidik 2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Sungai Raya adalah gaya kepemimpinan karismatik yang memberi gaya tarik ke bawahan untuk melaksanakan pekerjaan tanpa memberikan pengawasan serta memberikan bawahan kepercayaan dalam meningkatkan kompetensi dalam membangun sekolah yang unggul.



## **Penguatan Dimensi Keimanan dan Gotong Royong Dalam Pembelajaran Matematika Fase D**

**Agung Hartoyo<sup>1</sup>, Dona Fitriawan<sup>2</sup>, Ade Mirza<sup>3\*</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [ade.mirza@fkip.untan.ac.id](mailto:ade.mirza@fkip.untan.ac.id)**

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Dimensi keimanan, karakter, pembelajaran matematika.	<p>Tulisan ini bertujuan untuk mengomunikasikan upaya penguatan dimensi keimanan melalui pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa Fase D. Beberapa mahasiswa berkolaborasi memberdayakan potensi mereka, mengembangkan inspirasi menuangkan karya dalam menguatkan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Mereka dirajut dalam penelitian untuk mengembangkan model bahan ajar matematika bermuatan ayat Qur'an atau Sunnah Rasul yang relevan. Implementasinya di kelas matematika menggunakan varian dari Model Pembelajaran Kooperatif, untuk menguatkan kompetensi peserta didik secara utuh pada ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotor. Secara khusus penelitian ini memberikan testimoni bahwa pembelajaran matematika di kelas tidak hanya belajar pengetahuan matematika dengan objek materinya yang bersifat abstrak, tetapi juga mempunyai peran untuk menguatkan karakter peserta didik dalam dimensi keimanan. Proses penguatan karakter berlangsung secara proporsional selama berjalannya pembelajaran. Fenomena didaktis diperlihatkan oleh peserta didik dari indikator keterampilan dan kefasihan dalam membaca ayat dan maknanya, menangkap pesan yang termuat pada ayat, mentranslasi ke masalah atau model matematika dan berikhtiar menyelesaikannya. Selain itu juga terekam adanya semangat membangun kerjasama, berpikir dan saling bertanya, bertanggung jawab mencari penyelesaian masalah matematika yang ditugaskan kepada mereka, serta memperlihatkan indikasi rasa percaya diri dalam mengomunikasikan hasil kerjasama ke hadapan teman-teman kelasnya</p>



## **Implementasi Model Komunitas Belajar dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Keuangan**

Warneri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [warneri@fkip.untan.ac.id](mailto:warneri@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Model Pembelajaran Komunitas, Akuntansi Keuangan, Proses pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model Learning Community dapat meningkatkan perolehan hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa mata kuliah Akuntansi keuangan Lanjutan khusus topik akuntansi perusahaan bercabang Prodi Pendidikan Ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan rubric penilaian keaktifan mahasiswa, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dengan terlebih dahulu menetapkan indikator kinerja untuk keberhasilan setiap tindakan yang diberikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 tahun ajaran 2020/2021 jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi. Dalam penelitian populasinya adalah mahasiswa program studi ekonomi semester 3 (tiga) tahun ajaran 2020/2021, berjumlah 33 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa dan aktivitas belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran Learning Community pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan materi Akuntansi Perusahaan Bercabang meningkat.



**ROOM 3**



---

## **Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran**

**Helena Rusliana<sup>1</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [ruslianaursula@gmail.com](mailto:ruslianaursula@gmail.com)**

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Manajemen Kelas; Proses Pembelajaran;	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, unsur pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam peningkatan proses pembelajaran, serta solusi perbaikan proses pembelajaran. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang mengambil pendekatan kualitatif. Hal itu dilakukan dengan memperoleh informasi atau mengumpulkan data klasifikasi, serta analisis data, interpretasi, penarikan kesimpulan, dan pelaporan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Penulis mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dengan cara mengamati dan merekam kejadian atau kejadian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan data sekunder dengan cara memperoleh data dari jurnal, buku referensi, dan internet. Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan mengembangkan dan mengumpulkan alat bantu dan instrumen pembelajaran. Manajemen kelas diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai ide dan metode pengelolaan kelas. Aspek lingkungan, sosial, dan emosional, serta organisasi sekolah, dapat membantu dan menghambat manajemen kelas. Strategi yang digunakan adalah mempersiapkan siswa untuk belajar di kelas, berkonsentrasi pada pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi, berkolaborasi secara komunikatif dan edukatif, serta menggunakan media sesuai dengan materi yang diberikan.





## **Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Dwi Sartika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211221012@student.untan.ac.id](mailto:f2211221012@student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Aplikasi Canva, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar	<p>Pada abad 21 banyak terjadi perubahan di segala bidang yang disertai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). kemajuan ini juga terjadi pada dunia pendidikan dimana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah beberapa kali melakukan pergantian kurikulum hingga akhirnya menerapkan kurikulum terbaru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka diperlukan penguasaan teknologi bagi seorang guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi canva dalam penyampaian materi. Canva adalah platform online untuk desain visual dan komunikasi dengan tujuan memberdayakan siapa pun untuk membuat desain apa pun dan menerbitkannya di mana saja. Canva digunakan untuk mengelola bahan ajar yang ditampilkan agar terlihat beragam dan menarik, sehingga tidak membuat siswa menjadi jenuh di kelas. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi canva yang menjadi salah satu alternatif dalam mendorong motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan kajian studi pustaka untuk menghasilkan deskripsi judul penelitian. Teknik pengumpul data menggunakan dokumentasi dengan sumber data dalam penelitian adalah jurnal-jurnal dari berbagai literatur seperti penelitian terdahulu, makalah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah semua metode analisis data. Hasil akhir dari penelitian ini adalah</p>



## **Strategi Pemulihan Dunia Kerja Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Sektor UMKM**

Nuraini asriati<sup>1</sup>, Heri Jatmiko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id](mailto:nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Pandemi Covid 19; Pemulihan Dunia Kerja; UMKM	Munculnya pandemi virus corona-19 telah menyebar ke seluruh pelosok dunia, termasuk diantaranya negara yang terdampak yaitu Indonesia. Musibah tersebut banyak menimbulkan dampak yang serius terhadap kehidupan manusia. Dampak yang paling serius adalah pada perekonomian, salah satunya di dunia kerja. Pembatasan Sosial Berskala Besar menyebabkan masyarakat tidak dapat pergi keluar rumah. Tidak hanya itu saja, pandemi ini memiliki dampak yang begitu luas pada pelaku Usaha Mikro dan UKM mengalami penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk mencari tahu strategi apa yang harus diterapkan untuk pemulihan dunia kerja pasca pandemi. Tujuan penulis artikel untuk mengeksplorasi strategi pemulihan yang dapat dilakukan pasca pandemi Covid-19 melalui sektor UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatannya yaitu studi kepustakaan (library reseach). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pandemi virus corona 2019 dampaknya sangat memprihatinkan pada perekonomian terutama dalam dunia kerja, sehingga banyak UMKM yang mengambil tindakan untuk mengatasi krisis dengan strategi yang efektif yaitu penggunaan teknologi digital.



## **Peningkatan Hasil Belajar Kalkulus Melalui Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber**

Ade Mirza<sup>1</sup>, Revi Lestari Pasaribu<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id](mailto:revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Hasil belajar, kalkulus, aneka sumber	Penelitian ini bertujuan untuk membangun potensi mahasiswa agar mampu memahami dan mengembangkan matematika sekolah, dengan mengupayakan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada materi kalkulus yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam pengenalan, representasi, dan penerjemahan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kalkulus? Apakah hasil belajar mahasiswa pada materi kalkulus dapat meningkat melalui pembelajaran berbasis aneka sumber? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terhadap 30 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika yang memprogramkan mata kuliah kalkulus integral. Intervensi tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis aneka sumber yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa, yakni 85% dari seluruh mahasiswa mendapat nilai 75.



---

## **Google Classroom Platform Pembelajaran Jarak Jauh yang Mudah Digunakan di dalam Kegiatan Pembelajaran**

Indra Krisnadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [krisnadi\\_indra@yahoo.co.id](mailto:krisnadi_indra@yahoo.co.id)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
pembelajaran jarak jauh, e-learning	Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemakaian Google Classroom sebagai wadah pembelajaran jarak jauh didalam kegiatan pembelajaran . Metode yang dipakai didalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Google Classroom adalah wadah yang tepat dalam menyediakan pengalaman pembelajaran jarak jauh yang berkualitas. tetapi, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fitur yang hanya tersedia dengan langganan bebayar dan kesulitan mengelola kelas yang terlalu besar. walaupun demikian, secara keseluruhan, Google Classroom memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran jarak jauh.



## **Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 Sekolah Dasar**

Victorria Yunus<sup>1</sup>, Amrazi Zakso<sup>2</sup>, Antonius Totok Priyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister PGSD/FKIP/Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>3</sup>Universitan Tanjungpura Pontianak

\*Email korespondensi: [f2211211005@student.untan.ac.id](mailto:f2211211005@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Hambatan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar	<p>Kurikulum merupakan seperangkat sistem yang menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan. Melihat pentingnya kurikulum maka pemerintah terus melakukan revisi demi penyempurnaan kurikulum. Di Indonesia sendiri pergantian kurikulum sudah dilakukan sebanyak sebelas kali. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2022, dilatar belakangi oleh fenomena <i>leraning loss</i> yang disebabkan pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu, dalam kurikulum ini menekankan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan kurikulum ini dimulai dari kelas 1 dan 4 atau dari fase A dan fase B. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga lingkungan sekolah serta masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang dirasakan oleh guru kelas satu Sekolah Dasar di Pontianak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tiga Sekolah Dasar di Pontianak dan tiga tenaga pendidik. Data penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu (1) kurang pahamnya tenaga pendidik tentang kurikulum merdeka, (2) kurangnya sarana dan prasarana sekolah, (3) kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan P5 di sekolah.</p>



## **Implementasi Proses Penjaminan Mutu Internal di Satuan Pendidikan Sekolah Menengah (SMA)**

Faisal Kholid<sup>1</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Tulus Junanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [faisal.psikuntan@gmail.com](mailto:faisal.psikuntan@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Sistem Mutu, Internal, Mutu Pendidikan, Satuan Pendidikan, Sekolah menengah	Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mempunyai peranan penting dalam menjamin mutu pendidikan setiap satuan pendidikan. Proses penjaminan mutu internal yang baik akan menjamin mutu pendidikan tetap terjaga dan akan memudahkan sekolah dalam melakukan pemetaan mutu, penyusunan rencana mutu, pemenuhan mutu, evaluasi, dan penetapan standar mutu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses penjaminan mutu internal pada SMA berdasarkan laporan mutu yang sudah didapatkan dari berbagai studi literatur. Metode penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain literatur review. Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu internal di SMA dan telah dilaksanakan dengan mengikuti standar nasional pendidikan. Pencapaian mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan agar ada konsistensi dalam pemenuhan mutu. Selain itu, budaya mutu dan kerjasama harus dibina untuk mendukung proses penjaminan mutu internal. Begitu juga dalam proses penjaminan mutu internal yang membutuhkan dukungan dari berbagai elemen di lingkungan sekolah, pemerintah, dan masyarakat.



## **Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah Terpencil**

Rima Melati<sup>1</sup>, Martono<sup>2</sup>, Agung Hartoyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211010@student.untan.ac.id](mailto:f2211211010@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka; Implementasi; Kendala; Daerah Terpencil	<p>Setelah pandemik COVID-19 di awal tahun 2020, Indonesia memasuki masa krisis pembelajaran, terdapat kesenjangan antar daerah dan antar kelompok sosial ekonomi mengenai kualitas pembelajaran. Pembelajaran semakin tidak menentu pada saat pindah ke learning online. Setelah diasesmen dan kalkulasi terkait dampak learning loss-nya, terindikasi berkurangnya kemajuan belajar tingkat sekolah dasar, baik dari sisi literasi maupun numerasinya. Kebijakan Kementerian Kemendikbud Ristek mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai bentuk perbaikan pembelajaran di sekolah selama tahun 2022-2024 dan hal ini dijadikan perhatian untuk pelaku serta pemerhati pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai konsep pembelajaran di dalam kurikulum yang isinya dimaksimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat pengetahuannya. Guru dalam hal ini sebagai fasilitator harus memperhatikan tingkat kemampuan dan karakteristik siswanya yang berbeda-beda. Namun penerapan Kurikulum Merdeka di daerah terpencil di negeri ini mengalami kendala mengingat wilayah pedesaan kita sangat besar. Disana kita menemukan kesenjangan terkait sosial-ekonomi dan infrastruktur pendidikan masyarakat antara pedesaan dan perkotaan. Kendala yang dihadapi berupa sarana penunjang pendidikan yang masih sangat kurang, kompetensi guru sebagai pendidik sangat kurang, serta fasilitas jaringan internet dan listrik kurang memadai. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan adanya kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di daerah terpencil. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan studi literatur dalam arti bahwa penulis mencari serta membuat bahan yang telah dibaca, serta dicatat menjadi suatu tulisan sebagai mana hasil temuan dari penelitian tersebut. Artikel ini diharapkan supaya menjadi masukan untuk stakeholders terkait dalam menentukan strategi pendidikan.</p>



## **Implementasi Pendidikan Inklusi: Membangun Pendidikan Berkualitas Untuk Semua**

Sri Yulianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\*Email korespondensi: [F2211221007@student.untan.ac.id](mailto:F2211221007@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi Pendidikan inklusi, Pendidikan Berkualitas untuk Semua	<p>Pendidikan yang berkualitas merupakan hak asasi setiap individu, tetapi masih banyak tantangan yang menghalangi, seperti akses pendidikan yang tidak setara antara anak yang normal dan berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi tentunya menjadi jalan keluar dalam membangun pendidikan berkualitas untuk semua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tentang implementasi pendidikan inklusi di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain studi literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai kajian atau literatur yang berkaitan dengan sekolah inklusi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur dalam bentuk dokumen yang terdiri dari buku-buku dan berbagai artikel jurnal. Teknik analisis data yang pada penelitian ini adalah teknik analisis data tematik. Hasil penelitian meskipun beberapa sekolah sudah menunjukkan perbaikan dalam implementasi pendidikan inklusi, namun belum merata karena masih banyak sekolah yang belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Beberapa sekolah yang ditetapkan sebagai pelaksana sekolah inklusi hanya berjalan sekadarnya. Walaupun secara perhitungan sekolah inklusi di Indonesia sudah banyak tetapi secara kualitas sekolah inklusi di Indonesia masih minim. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan inklusi dalam rangka mewujudkan pendidikan berkualitas untuk semua masih belum optimal dilaksanakan. Perbaikan diperlukan dengan bantuan fasilitas, perbaikan model pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru di sekolah inklusi.</p>





## **Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Manajemen Pendidikan Tinggi**

Efa Sri Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [efasriw@gmail.com](mailto:efasriw@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Manajemen; Pendidikan Tinggi; Mutu Pendidikan	<p>Peningkatan kinerja dan kualitas yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Tujuan peningkatan mutu berkelanjutan adalah untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan. Institusi pendidikan tinggi menerapkan TQM sebagai hasil dari strategi penjaminan mutu (TQM). Setiap level manajemen dan semua unit organisasi berpartisipasi dalam TQM, sebuah strategi manajemen mutu yang terintegrasi untuk memberikan tingkat layanan yang baik kepada pelanggan. Jurnal ini bertujuan untuk menguraikan cara-cara di mana administrasi pendidikan tinggi dapat meningkatkan standar akademik. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai strategi penelitiannya. Instrumen penelitian berupa observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh disusun, dianalisis, dan disimpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait studi literatur. Temuan penelitian ini bahwa setiap perguruan tinggi harus meningkatkan manajemen untuk kualitas yang lebih baik. Manajemen pendidikan tinggi yang berhasil mencakup banyak faktor, termasuk kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan tinggi; kepuasan klien pendidikan dengan layanan; kepuasan dosen dan staf terhadap layanan pendidikan tinggi di berbagai divisi kerja; hubungan dan komunikasi yang baik antara dosen/pimpinan dan karyawan; gaji dan kehormatan yang sesuai diterima; dan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan manfaat dan dibantu oleh keluaran pendidikan tinggi. Tingkat kepuasan pelanggan dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen mutu di perguruan tinggi.</p>



## **Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak**

Ellisya<sup>1</sup>, Andang Firmansyah<sup>2</sup>, Haris Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [elisya Putri2@gmail.com](mailto:elisya Putri2@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Aplikasi <i>Quizizz</i> , Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Sejarah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> oleh guru dalam evaluasi pembelajaran sejarah, mulai dari rancangan bentuk evaluasi, pelaksanaan dan kendala menggunakan aplikasi <i>Quizizz</i> kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru sejarah dan enam orang peserta didik kelas X IPA 2. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 9 Pontianak, Jl. Tanjung Raya II, Komp. Sekolah Terpadu, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, panduan wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Dari hasil analisis data, peneliti mengetahui bahwa: (1) Guru mempersiapkan rancangan bentuk evaluasi pembelajaran, mengenalkan dan membimbing cara penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> . (2) Pelaksanaan penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> dalam evaluasi pembelajaran sejarah. (3) Penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> berperan besar dalam mengukur kemampuan peserta didik serta sebagai umpan balik antara guru dengan peserta didik terhadap proses pembelajaran.



## **Kreativitas Pemanfaatan Barang Bekas Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar**

Jamjemah<sup>1</sup>, Tomo Djudin<sup>2</sup>, Erlina<sup>3</sup>, Agung Hartoyo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211003@student.untan.ac.id](mailto:f2211211003@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kreativitas, Barang Bekas, P5	Profil Pelajar Pancasila merupakan kepribadian dan keterampilan yang harus ada dan tertanam dalam diri setiap siswa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam melaksanakan proyek dalam rangka penguatan profil Pelajar Pancasila. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 47 Penanjung Kabupaten Sekadau. Alat yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumen dianalisis dan diolah, dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh, secara spesifik sub faktor "Memiliki rasa keingintahuan yang besar" 100 % berkembang sesuai harapan, serta sub dimensi "Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal" 13,04 % sedang berkembang dan 86,96 % berkembang sesuai harapan. Ini menunjukkan bahwa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas siswa.



## **Representasi Solidaritas dan Kemitraan Acara Nyobeng serta Relevansi Pulih Bersama *Post Pandemic Covid-19***

Yudhistira Oscar Olendo<sup>1</sup>, Zakarias Aria Widyatama Putra<sup>2\*</sup>, Mastri Dihita Sagala<sup>3</sup>, Christanto Syam<sup>4</sup>, Imam Ghozali<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Program Magister Pascasarjana, FKIP, Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [zakarias.aria@fkip.untan.ac.id](mailto:zakarias.aria@fkip.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Kemitraan; Nyobeng; Pulihbersama; Representasi; Solidaritas	Solidaritas dan kemitraan merupakan salah satu isu yang diangkat dalam Presidensi G20 Indonesia khususnya <i>Education Working Group</i> . Berkaitan dengan salah satu isu tersebut adalah gotong royong yang mana menjadi kearifan budaya bangsa Indonesia. Luaran dari bahasan ini adalah untuk memberikan gambaran dalam acara <i>Nyobeng International Dayak Bidayuh Festival 2023</i> sebagai representasi masyarakat Indonesia untuk pulih bersama setelah pandemi covid-19 dan wujud solidaritas dan kemitraan yang dilihat dari sudut pandang pemerintah dan masyarakat. Metode studi literatur digunakan untuk mengungkap penjelasan representasi solidaritas dan kemitraan serta relevansi pulih bersama <i>post pandemic covid-19</i> dalam acara <i>Nyobeng International Dayak Bidayuh Festival 2023</i> . Selain itu, metode ini menghasilkan konstruksi konsep acara <i>Nyobeng</i> dalam sebagai tradisi lokal dan global serta konstruksi konsep pulih bersama sebagai upaya pemulihan ekonomi bangsa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa representasi solidaritas dapat ditunjukkan pada masyarakat <i>Dayak Bidayuh</i> bersama Kabupaten Bengkayang yang secara bergotong royong mewujudkan acara <i>Nyobeng</i> . Selanjutnya, wujud kemitraan adalah dilaksanakan dengan konstruk internasional bahwa peserta acara tidak hanya berasal dari Indonesia namun juga negara Malaysia serta penyelenggara tidak hanya oleh pihak masyarakat dan pemerintah daerah melainkan diwujudkan oleh pemerintah nasional utamanya secara internasional. Diharapkan dengan acara ini dapat secara perlahan dapat memulihkan kestabilan bangsa dalam ekonomi dan pariwisata daerah maupun nasional. Oleh karena itu, acara <i>Nyobeng</i> dapat merepresentasikan solidaritas dan kemitraan serta dapat direlevansikan dalam konsep pulih bersama.



## **Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Virtual Reality Cagar Budaya Kota Kolonial Pontianak**

Astrini Eka Putri<sup>1</sup>, Haris Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [astriniekap@fkip.untan.ac.id](mailto:astriniekap@fkip.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Sejarah; Virtual Reality; Cagar Budaya;	Pembelajaran sejarah yang menarik dan tetap bermakna maka diperlukan pengembangan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman terutama yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui bagaimana Deskripsi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Virtual Reality Cagar Budaya Kota Kolonial Pontianak. (2) Untuk mengetahui bagaimana efektifitas Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Virtual Reality Cagar Budaya Kota Kolonial Pontianak. Dan (3) Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Virtual Reality Cagar Budaya Kota Kolonial Pontianak. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan yang lebih dikenal dengan nama Research and Development (R&D). Pada penelitian ini pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis virtual reality cagar budaya kota colonial Pontianak menggunakan model ADDIE. Penelitian dilakukan di SMA/MA di Kota Pontianak. Penyusunan draf desain media pembelajaran sejarah virtual reality cagar budaya kota colonial Pontianak, hingga pengembangan media pembelajaran sejarah virtual reality cagar budaya kota colonial Pontianak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru sejarah SMA/MA di Kota Pontianak. Siswa dilibatkan untuk memulai studi pendahuluan, implementasi draf pengembangan media pembelajaran sejarah virtual reality cagar budaya kota colonial Pontianak, dan efektifitas media pembelajaran sejarah virtual reality cagar budaya kota colonial Pontianak,, sedangkan guru sejarah dilibatkan sebagai pelaksana tahap implementasi dan efektifitas dari media pembelajaran sejarah virtual reality cagar budaya kota colonial Pontianak.



**ROOM 4**



## **Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri di Sekolah Menengah Pertama**

Siti Nurhayati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [nurhayati.sn14@gmail.com](mailto:nurhayati.sn14@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi Kurikulum Merdeka; Jalur Mandiri	<p>Perubahan zaman menjadi tantangan bagi semua aspek kehidupan termasuk dunia Pendidikan. Dalam rangka menghidupkan kembali pendidikan di Indonesia, kurikulum terbaru yang akan diterapkan adalah kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tentang bagaimana siswa SMP Negeri 1 Sajad dapat mengejar minat mereka dengan memanfaatkan berbagai kategori penerapan kurikulum mandiri. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penyelidikan ini, dengan pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan yang cermat. Penelitian ini menggunakan kepala sekolah dan guru sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri telah dilaksanakan dengan optimal dan masih berlangsung meskipun ada hambatan dan kekurangan. Penekanan dalam penerapan kurikulum merdeka ini: 1) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan 2) implementasi prakarya dalam meningkatkan profil pancasila bagi pelajar. Kesiediaan kepala sekolah dan guru dalam menjalankan perubahan tanpa tekanan atau campur tangan dari luar sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum mandiri melalui jalur mandiri. Untuk berhasil mengimplementasikan kurikulum mandiri, kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan harus mampu mengubah cara pandang pendidik di sekolahnya.</p>



## **Pengaruh Pendekatan STEM terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Mandor**

Nilia Ratna Dewi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2151221013@student.untan.ac.id](mailto:f2151221013@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Bahasa Inggris; Motivasi Belajar; STEM	<p>Penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Mandor. Penelitian ini melibatkan siswa-siswa kelas XI sebagai partisipan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini mencakup penerapan pendekatan STEM dalam pengajaran bahasa Inggris, serta pengukuran tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan STEM. Metode penelitiannya adalah eksperimen kuasi dengan desain pretest-posttest control group. Dua kelompok kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan STEM, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran bahasa Inggris dengan metode konvensional. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan skala pengukuran motivasi yang valid dan reliabel sebelum dan setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan STEM memiliki dampak positif signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Mandor. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan STEM mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam motivasi belajar daripada kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan STEM dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan penerapan STEM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Mandor. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru dan sekolah, untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan STEM dalam pengajaran bahasa Inggris guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan sumbangan penting bagi pemahaman lebih lanjut tentang peran pendekatan STEM dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA.</p>





## **Analisis Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Tempunak**

**Sigit Sugiarto<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [sigitsugiarto2014@gmail.com](mailto:sigitsugiarto2014@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kompetensi Guru; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Sekolah Penggerak	SMP Negeri 1 Tempunak merupakan salah satu Sekolah Penggerak angkatan ke-2 di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022. Pada sekolah penggerak, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru SMP Negeri 1 Tempunak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yaitu 12 guru SMP Negeri 1 Tempunak yang mengajar di kelas VII dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, objek penelitiannya yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar guru SMP Negeri 1 Tempunak belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Untuk itu, guru masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.



## **Pendidikan seks dalam upaya mencegah perilaku homoseksual gay (studi pada pemuda di Kota Pontianak)**

Daniel<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [daniel.sosedu18@gmail.com](mailto:daniel.sosedu18@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Homoseksual; Pemuda; Pendidikan Seks; Upaya	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman pemuda di Kota Pontianak mengenai pendidikan seks di dalam upaya pencegahan perilaku homoseksual gay yang terjadi di Kota Pontianak. Selain itu, bagaimana cara pendidikan seks diberikan kepada pemuda di Kota Pontianak dalam mencegah perilaku homoseksual yang terjadi di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 5 (lima) orang yang ada di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terkait dengan pendidikan seks yang dimiliki oleh informan sudah baik, mereka mengetahui akan bahayanya homoseksual, mulai dari menyimpangnya akidah dan norma, terkucilnya dari lingkungan masyarakat, sulit berpikir jernih, hingga bagaimana homoseksual berdampak pada kesehatan reproduksi dan penularan penyakit seksual. Selain itu, pendidikan seks yang mereka terima juga melalui berbagai sumber, mulai dari informasi yang mereka dapatkan dari sekolah, media sosial yang mereka baca, hingga sosialisasi dari tenaga-tenaga kesehatan. Pentingnya pemahaman seks yang diberikan kepada pemuda yaitu membuat individu dapat mengambil keputusan dengan bijak dan matang, serta bertanggung jawab atas perbuatan atau keputusan yang telah diambil. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui konsekuensi saat mulai aktif secara seksual, mulai dari risiko penularan penyakit seksual seperti HIV AIDS, maupun sifilis, hingga dampak negatif lainnya yang timbul akibat ketidakpahaman akan pendidikan seks yang dimiliki oleh individu.



## **Efektivitas Pembelajaran STEAM dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

Sudarti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

\*Email korespondensi: [sudarti26@unmuhpnk.ac.id](mailto:sudarti26@unmuhpnk.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Anak Usia Dini; Kreativitas; Pembelajaran STEAM	Kreativitas termasuk kedalam salah satu keterampilan yang harus dimiliki individu untuk menghadapi abad 21. Pengembangan kreativitas perlu diterapkan pada anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga terciptanya generasi yang siap dalam menghadapi kehidupan yang akan lebih maju di masa yang akan datang. Pembelajaran STEAM merupakan inovasi pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran STEAM pada pembelajaran PAUD terhadap perkembangan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian <i>one group pre test- post test design</i> . Subyek penelitian diambil dari siswa- siswi PAUD Tajdida dengan jumlah partisipan 20 anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kreativitas anak dan analisis statistik inferensial melalui perhitungan uji normalitas, uji <i>paired sample test</i> dan uji <i>n-gain</i> . Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas anak antara sebelum dan sesudah menerapkan STEAM pada pembelajaran PAUD dengan perolehan nilai thitung > t tabel (3,115 > 2,09302) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji <i>n-gain</i> dengan mendapatkan skor 0,84 yang berada dalam kategori tinggi.



## ***Differentiated Instruction* Sebagai Kunci Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAS dalam Keberagaman Siswa Kelas IV SDN 01 Benua Kayong**

Siti Khatimah<sup>1\*</sup>, Tomo<sup>2</sup>, Erlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [sitikhatimah819@gmail.com](mailto:sitikhatimah819@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
<p><i>Differentiated Instruction</i>; Hasil Belajar; Keberagaman; Penelitian Tindakan Kelas</p>	<p>Pendidikan harus mampu mengakomodir semua perbedaan tersebut, dan harus menyediakan semua kebutuhan siswa serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pengajaran di kelas masih belum memberikan dukungan terbaik terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Sebagian besar guru masih memiliki pola pikir bahwa semua siswa harus memiliki kemampuan yang sama dan tidak tahu bagaimana menggali kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang diberikan biasanya terkesan monoton dan masih menggunakan prosedur yang berpusat pada guru, prosedur ini akan menghambat berpikir kritis siswa. Penelitian ini mengulas tentang penerapan pendekatan <i>differentiated instruction</i> sebagai kunci untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS dalam keberagaman siswa kelas IV SDN 01 Benua Kayong. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pembelajaran yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pendekatan <i>differentiated instruction</i> secara konten, proses dan produk dengan memperhatikan keberagaman yang ada pada siswa baik minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif terdeskripsi dengan desain Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>differentiated instruction</i> dan lembar tes hasil belajar siswa yang berbentuk essay berjumlah 5 soal. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata keterlaksanaan pendekatan <i>differentiated instruction</i> yang dilakukan guru dalam kategori sangat baik yaitu 90% pada siklus pertama dan 94% pada siklus kedua. Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan pendekatan <i>differentiated instruction</i> adalah 65,00 dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan <i>differentiated instruction</i> adalah 82,50. Hal ini berarti penerapan pendekatan <i>differentiated instruction</i> dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPAS dalam keberagaman siswa kelas IV SDN 01 Benua Kayong</p>



## **Penerapan Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kerjasama dan Tanggung Jawab dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar 16 Pontianak Utara**

Ratih Setyorini<sup>1\*</sup>, Agung Hartoyo<sup>2</sup>, Martono<sup>3\*</sup>, Bistari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211211023@student.untan.ac.id](mailto:F2211211023@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Adiwiyata; Karakter; Kerjasama; Peduli Lingkungan; Tanggung Jawab	Masalah dalam penelitian ini yaitu banyaknya kegiatan yang merusak lingkungan, kualitas lingkungan hidup sekarang semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya, penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kerjasama, dan Tanggung Jawab melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi langsung dan wawancara, yang menjadi subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA SD Negeri 16 Pontianak Utara. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa dengan melaksanakan program adiwiyata di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab pada peserta didik di kelas IVA SD Negeri 16 Pontianak Utara Dengan prosentase tertinggi mencapai 100% pada aspek peduli lingkungan. Pada aspek kerja sama mencapai prosentase 81% , kemudian pada aspek tanggung jawab mencapai prosentase 93%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui program adiwiyata.



## Penerapan Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa SMAN 1 Pontianak

Tri Wijaya<sup>1\*</sup>, Iwan Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Pontianak

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [triwijaya.tj@gmail.com](mailto:triwijaya.tj@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
<p><i>Discovery Learning</i>; Kemampuan Bernalar Kritis; <i>Mind Mapping</i></p>	<p>Penelitian ini bermaksud untuk melihat peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>mind mapping</i> dan seberapa besar penambahan kemampuan bernalar kritis siswa setelah menerapkan pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>mind mapping</i>. Penelitian yang dipakai ialah metode eksperimen bentuk <i>nondesigns</i> dengan <i>one group pre test post test</i>. Kelas X D dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data memakai teknik pengamatan dan tes kemampuan bernalar kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa X D berdasarkan hasil test awal dan test akhir memperlihatkan adanya peningkatan pada semua kategori kecuali sangat kurang. Pada kategori kurang, hasil <i>pre test</i> masih terdapat 5,5% siswa yang kemampuan bernalar kritisnya kurang. Namun setelah diterapkan model <i>discovery learning</i> berbasis <i>mind mapping</i> dan diakhiri <i>post test</i>, tidak ada lagi siswa yang menunjukkan kemampuan bernalar kritisnya kurang. Demikian juga pada kategori cukup, terjadi perubahan yang signifikan dari 77,8% saat <i>pre test</i> menjadi 8,3% saat <i>post test</i>. Pada kategori baik dan sangat baik, terdapat peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa sebesar 30,5% dan 44,5%. Analisis statistik dengan uji <i>Wilcoxon</i> diperoleh nilai <i>asympt. sig. (2-tailed)</i> 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>mind mapping</i>. Hasil uji <i>N-Gain</i> ternormalisasi diperoleh rata-rata 56,91% dengan kategori cukup efektif. Disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Model ini bisa dipakai sebagai model pembelajaran alternatif di sekolah.</p>



## **Keahlian Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Irfani Surya Permana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2191221001@student.untan.ac.id](mailto:f2191221001@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Guru; Implementasi; Merdeka Belajar	<p>Pendidikan merupakan program yang tersusun dari beberapa unsur seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, peserta didik dan guru, yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan unsur guru dalam kegiatan belajar mengajar. Merdeka Learning berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Konsep ini juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah agar para guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya, lebih mampu beradaptasi dan tanggap terhadap perkembangan zaman, serta menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kualifikasi. Penelitian ini menggunakan kajian literatur buku, laporan ilmiah, jurnal dan artikel sehingga materi yang dikumpulkan bersifat konseptual dan rasional. Penelitian ini bersifat deskriptif dan berorientasi pada masalah dan tujuan penelitian. Hasilnya adalah kurikulum belajar mandiri adalah kurikulum yang berfokus pada pengembangan pendidikan yang menyesuaikan dan lebih memenuhi kebutuhan peserta didik. Konsep ini memungkinkan peserta didik untuk memilih program, mata pelajaran, metode pembelajaran dan jadwal yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhannya. Konsep kurikulum Merdeka Belajar memberikan harapan agar peserta didik dapat belajar lebih baik dan efektif dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Guru harus mengembangkan keterampilan seperti pemikiran kritis, kreatif dan kolaboratif dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan memahami kebutuhan peserta didik menjadi penting untuk mencapai tujuan kurikulum Merdeka Learning. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru harus berperan sebagai mitra dan pembimbing, menyusun dan merencanakan RPP, serta mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran.</p>





## **Mengatasi Hambatan Belajar di Daerah Perbatasan: Studi Kasus SMA Negeri 1 Selimbau**

Fanni Aulia Rahmani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2151221013@student.untan.ac.id](mailto:f2151221013@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Daerah Perbatasan; Hambatan Belajar; Studi Kasus	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Selimbau yang berada di daerah perbatasan serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini melibatkan 50 siswa sebagai sampel dan menggunakan metode survei dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup yang terbatas pada SMA Negeri 1 Selimbau yang berada di daerah perbatasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan siswa serta pengajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Selimbau, antara lain keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan, perbedaan budaya dan bahasa, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, kurangnya motivasi dan minat belajar juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, memperkuat interaksi antarbudaya dan bahasa, serta meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan. Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa di daerah perbatasan harus diatasi dengan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memberikan akses dan dukungan yang lebih baik terhadap pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan kualitas pendidikan di daerah perbatasan.</p>





## **Analisis Stres Kerja Pada Guru Berdasarkan Gender dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Werenfridus<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211221018@student.untan.ac.id](mailto:f2211221018@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Gender; Kurikulum Merdeka; Stres Kerja	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan tingkat stres kerja pada guru dalam implementasi kurikulum merdeka, 2) mendeskripsikan perbedaan stress kerja pada guru berdasarkan jenis kelamin dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru Sekolah Dasar Negeri di Singkawang yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Sampel diambil dengan teknik sampling aksedental yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpul data menggunakan pengukuran dengan instrument skala stress kerja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan anova. Hasil penelitian terkait tingkat stress kerja pada guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu sebanyak 28 (93.3%) guru berada pada kategori sedang dan sebanyak 2 (6.7%) guru berada pada kategori rendah. Guru laki-laki memiliki skor rata-rata tingkat stress kerja sebesar 74.9 dan guru perempuan 80.4. Nilai signifikansi perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebesar .025 dan nilai eta-squared sebesar .168. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) tingkat stress guru selama mengimplementasikan kurikulum merdeka berada pada kategori sedang, artinya guru memiliki stress kerja yang harus di atasi karena berpotensi untuk mengarah pada tingkat yang lebih tinggi, 2) perempuan memiliki tingkat stress kerja yang lebih tinggi daripada laki-laki, sehingga jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stress kerja yang dimiliki oleh guru. Besarnya pengaruh tersebut adalah 16.8%.</p>



---

## **Budaya Organisasi Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

**Yakobus<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [F2281202008@student.untan.ac.id](mailto:F2281202008@student.untan.ac.id)**

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Budaya Organisasi Sekolah	Penulis memilih judul: Budaya Organisasi Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka satuan pendidikan dengan kebijakan ini diperlukan sebuah budaya literasi yang kontinue untuk menerima budaya kurikulum berbasis transformasi dari kurikulum terdahulu (2013) menuju perubahan secara bertahap ke kurikulum merdeka berdasarkan fase-fase yang ditentukan dalam penerapannya di satuan pendidikan, berdasarkan petunjuk teknis Implementasi kurikulum merdeka fase-fase tersebut khusus untuk Fase A jenjang SD Kelas 1 dan 2. Fase B Kelas 3 DAN 4 Fase C Kelas 5 dan 6 SMP Kelas VII SMA diperuntukan bagi Kelas X. dengan demikian untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka diperlukan adanya sebuah budaya berkelanjutan terutama dalam penerapan p5 (Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila) yang tujuannya memberikan ruang dan waktu kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pancasila di sekolah.



---

## **Pemahaman Guru-Guru SMA tentang Kurikulum Merdeka**

**Eny Enawaty<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [enawaty@yahoo.co.id](mailto:enawaty@yahoo.co.id)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum merdeka; Pemahaman	Kurikulum merdeka telah dicanangkan pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 telah diberlakukan untuk sekolah penggerak dan diharapkan tahun ajaran 2023 telah dilaksanakan diseluruh kabupaten Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka. Jenis penelitian adalah deskripti kuantitatif. Subjek penelitian ini 89 orang guru-guru di daerah Kembayan Kabupaten Sanggau. Instrumen yang digunakan berupa tes. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pemahaman rata-rata guru tentang kurikulum merdeka adalah 54 % termasuk kategori cukup. Masih terdapat miskonsepsi terhadap pemahaman pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar. Pembelajaran yang benar adalah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga sebelum pembelajaran guru harus melakukan asesmen awal.



---

## **EFL Students' Email Pragmatics: Perspectives and Practices**

**Yanti Sri Rezeki<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>English Education Department, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [yanti.sri.rezeki@fkip.untan.ac.id](mailto:yanti.sri.rezeki@fkip.untan.ac.id)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
21st century skill; Communication; Email pragmatics; ICT literacy;	Communicating through email has been an integral practice in academic context, particularly among students, peers, and lecturers. Knowing how to communicate through email effectively has become more in this digital era. Nevertheless, communication breakdown often happens due to inappropriate or unclear messages sent by the students to their lecturers. One of the main causes to this is students' lack of understanding about email pragmatics. Despite a lot of research examining students' email, more is needed to explore the students' voices and experiences in using email to communicate in the EFL academic context, amongst the gaps this current research aims to fulfil. Mixed methods design was employed, involving students of English Language Education Department of FKIP Untan in the first, second, third, and fourth year of their study. Data collection included survey, interview, and document collection and analysis. Descriptive statistic and thematic analysis were used for data analysis. The findings revealed that students rarely communicated using email with their lecturers and peers. Their practices of communicating using emails also displayed lack of knowledge or competence in its pragmatics, including the word choice and structure of the email. Pedagogical implication is provided



## **The Effects of Mentoring Programs on Primary Students' Enjoyment of Reading**

Aminuyati<sup>1\*</sup>, Venny Karolina<sup>2</sup>, Carla Queiroz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Social Science Education, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Business and Administration Department, Economics and Business Faculty, Academia BAI, Luanda, Angola

\*Email korespondensi: [aminuyati@fkip.untan.ac.id](mailto:aminuyati@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Literasi; Minat membaca Program mentoring; Sikap dalam membaca	Program mentoring dalam pendidikan dikenal dengan keterlibatan individu yang berpengalaman untuk mendukung pembelajaran siswa. Dalam hal peningkatan literasi, program mentoring bertujuan untuk membantu peserta didik memahami membaca dan meningkatkan minat dan sikap positif dalam membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program mentoring pada peserta didik sekolah dasar dalam minat membaca, khususnya yaitu untuk mengetahui apakah program mentoring secara signifikan dapat mempengaruhi minat murid dalam membaca, apakah ada perbedaan antara murid laki dan perempuan dalam minat membaca dan apakah durasi mentoring mempengaruhi minat membaca. Penelitian ini menggunakan data sekunder "Time to read Program", sebuah program sukarela di provinsi Irlandia Utara yang diselenggarakan oleh "Business in the Community" bekerjasama dengan Dinas Pendidikan di daerah tersebut untuk mempromosikan literasi kepada siswa sekolah dasar di Irlandia Utara. Data sekunder ini terdiri dari 250 siswa SD yang berusia 8 sd 9 tahun. Analisa data penelitian ini dengan menggunakan <i>Independent t-test</i> dan <i>Anova</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program mentoring tidak meningkatkan secara signifikan minat membaca murid dan tidak ada perbedaan dalam gender dalam minat membaca. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bukti bahwa periode mentoring secara signifikan meningkatkan minat membaca peserta didik sekolah dasar.



**ROOM 5**



## **Tantangan Pembangunan Pendidikan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat - Malaysia**

Paulus<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [pauluslagum@gmail.com](mailto:pauluslagum@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Tantangan pemerintah dalam membangun Pendidikan di wilayah perbatasan	Di Kalimantan Barat terdapat lima Kabupaten yang berbatasan langsung dengan negeri tetangga Malaysia yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, serta Kapuas Hulu. Kalimantan Barat sendiri merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Panjang perbatasan darat mencapai 966 km. Ditinjau dari aspek keamanan, kondisi ini sangatlah rawan, karena wilayah perbatasan merupakan wilayah strategis yang mudah terinfiltrasi secara langsung maupun tidak langsung oleh negara lain, baik secara politik, ekonomi, sosial, maupun kultural. Daerah perbatasan memerlukan sentuhan penyelenggaraan pendidikan bermutu agar mampu berdaya dalam rangka meningkatkan kualitas SDM-nya. Melalui peningkatan kualitas SDM ini menjadi pintu masuk guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan hidup masyarakat di daerah perbatasan yang berwawasan dan berkarakter kebangsaan. Dengan kata lain bahwa kualitas SDM masyarakat di perbatasan menjadi titik dalam melihat kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat di wilayah perbatasan dan inilah yang menjadi tantangan pemerintah dalam membangun Pendidikan di wilayah perbatasan khususnya Provinsi Kalimantan Barat dengan Perbatasan Malaysia.



## **Peningkatan Kinerja Guru di SMA Kristen Makedonia melalui Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Proses Pembelajaran**

Debora Nuraini<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [debora.nuraini@gmail.com](mailto:debora.nuraini@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kinerja Guru; Proses Pembelajaran; Teknologi Artificial Intelligence	<p>Perkembangan teknologi yang sangat pesat, terutama kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI), merupakan inovasi yang menjanjikan namun juga menimbulkan kekhawatiran dalam bidang pendidikan. Kemudahan yang ditawarkan oleh AI, seperti chatGPT, chatsonic, jenni.AI, studio D-id, dan sebagainya, memiliki dampak positif dan negatif dalam pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi AI dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Kristen Makedonia. Penggunaan AI dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, mempersonalisasi pendidikan, dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa, serta memberikan solusi yang lebih mudah dan cepat bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari seluruh guru SMA sebanyak 30 orang di berbagai mata pelajaran dan tingkatan melalui penggunaan kuesioner yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kuesioner ini dirancang untuk menggali persepsi guru terhadap penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan pemanfaatan teknologi AI meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. 70% guru menyatakan teknologi AI membantu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal. Selain itu, 85% guru merasa algoritma pembelajaran adaptif meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kesenjangan pengetahuan. Meski menghadapi tantangan, sebagian besar guru (60%) merasa membutuhkan pelatihan tambahan. Namun, sebagian besar guru (80%) melaporkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi AI dalam praktik mengajar mereka. Secara kesimpulan, pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran di SMA Kristen Makedonia telah memberikan manfaat yang signifikan bagi kinerja guru. Namun, upaya lebih lanjut diperlukan dalam hal pelatihan dan penanganan masalah terkait teknologi AI untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan.</p>





## **Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis STEM di TK Perintis 2 Kubu Raya (Suatu Analisis terhadap Penyajian Materi dan Fasilitasi Aktivitas Siswa)**

Yoning Eka Pangestuni<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2151221028@student.untan.ac.id](mailto:F2151221028@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Fasilitasi Aktivitas Siswa; Guru; Pembelajaran berbasis STEM; TK Perintis 2 Kubu Raya	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) di TK Perintis 2 Kubu Raya, dengan fokus pada penyajian materi dan fasilitasi aktivitas siswa. STEM merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep-konsep sains, teknologi, rekayasa, dan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia nyata. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini merupakan guru-guru TK Perintis 2 Kubu Raya yang memiliki pengalaman dalam mengajar pembelajaran berbasis STEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran berbasis STEM di TK Perintis 2 Kubu Raya sangat penting dalam penyajian materi dan fasilitasi aktivitas siswa. Guru memiliki peran utama dalam memilih dan menyajikan materi yang relevan dengan konsep-konsep STEM kepada siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola aktivitas pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep-konsep STEM. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam peran guru dalam pembelajaran berbasis STEM. Faktor pendukung meliputi pemahaman yang baik tentang konsep-konsep STEM, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan adanya dukungan dari manajemen sekolah. Sementara itu, faktor hambatan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengajar pembelajaran berbasis STEM. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru TK Perintis 2 Kubu Raya terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar pembelajaran berbasis STEM. Selain itu, manajemen sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih baik dalam hal waktu, sumber daya, dan pelatihan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis STEM di TK Perintis 2 Kubu Raya.



## **Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Mega Yesi Okta Fihana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2171221018@student.untan.ac.id](mailto:f2171221018@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kebijakan; Kurikulum; Mutu	<p>Banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan yang terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan di semua jenjang juga terus berupaya untuk selalu meningkatkan mutu dengan mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas layanan pembelajaran yang berdampak pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek kebijakan pendidikan yang mendasari Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan diskusi naratif dan dikaji menggunakan literature review mengenai Kurikulum Merdeka yang dipublikasikan di jurnal. Variabel yang dijadikan fokus pencarian artikel adalah analisis kebijakan, implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa mengusung pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar-mengajar. Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka fokus pada proses pengembangan kurikulum, termasuk bagaimana pihak terkait, seperti guru, kurikulumis, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam perancangan dan penyusunan kurikulum. Evaluasi dapat dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut mencerminkan kebutuhan siswa, standar pendidikan, dan relevansi dengan perkembangan global. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan pendekatan dan strategi baru dalam pembelajaran.</p>



## **Efektivitas Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Negeri 1 Pontianak**

Fenty Shintiawaty<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [fshintiawaty@gmail.com](mailto:fshintiawaty@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Efektivitas; E-Learning; Ekonomi	<p>Seiring dengan munculnya pandemi COVID-19, penggunaan aplikasi e-learning menjadi salah satu solusi utama untuk menjaga kelangsungan pembelajaran di tengah pembatasan sosial dan penutupan sekolah. Teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam prose pembelajara di masa pandemi Covid 19. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi e-learning dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak selama masa pandemi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan e-learning dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak selama masa pandemi Covid-19. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA dan IPS yang telah menggunakan media pembelajaran e-learning selama pandemi di MAN 1 Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test, dengan soal pilihan ganda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini melibatkan penghitungan presentasi ketuntasan siswa, baik secara keseluruhan maupun per kelas. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan presentasi ketuntasan antara kelas X MIPA dan IPS dalam penggunaan e-learning. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran ekonomi di MAN 1 Pontianak memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa kelas X MIPA dan IPS mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi, dengan presentasi ketuntasan mencapai 100% pada sebagian besar kelas.</p>



---

## **Studi Literatur: Penerapan *Total Quality Management (TQM)* dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan tinggi**

Khariza Arnita Jasmine<sup>1\*</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Luhur Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2171221004@student.untan.ac.id](mailto:f2171221004@student.untan.ac.id)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Manajemen; Mutu Pendidikan; Pendidikan Tinggi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Objek penelitian berfokus pada manajemen mutu Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan jenis <i>narrative review</i> dengan data yang bersumber dari jurnal dan media informasi bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk mencapai mutu yang baik dalam suatu institusi pendidikan dapat ditempuh dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sumber daya manusianya. Hal tersebut dapat dicapai dengan optimal menggunakan metode <i>Total Quality Management</i> . Penerapan metode yang bersifat menyeluruh dan spesifik, akan mampu menutupi kekurangan metode penjaminan mutu pada umumnya, sehingga keberhasilan dalam mencapai standar tingkat kepuasan pelanggan akan lebih maksimal.



## **Analisis Situasi Pendidikan di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Studi di Kecamatan Beduai, Kalimantan Barat**

Nia Amirah Rif'at<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [niatemok11@gmail.com](mailto:niatemok11@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Aksesibilitas; Analisis situasi; Pendidikan; Indonesia-Malaysia. Kesetaraan; Kualitas; Regenerate response; Wilayah perbatasan;	Wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia memiliki peran yang penting dalam hubungan bilateral antara kedua negara. Namun, dalam konteks pendidikan, situasi di wilayah perbatasan ini masih menjadi perhatian yang penting. Oleh karena itu, analisis situasi pendidikan di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia sangat relevan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi pendidikan di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, dengan fokus pada aspek-aspek seperti aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis data sekunder dari sumber-sumber seperti laporan pemerintah, studi sebelumnya, dan publikasi terkait pendidikan di wilayah perbatasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan masih menjadi tantangan utama di wilayah perbatasan ini. Faktor geografis dan infrastruktur yang terbatas menghambat akses pendidikan yang memadai bagi masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian serius, dengan kurangnya fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai di wilayah perbatasan. Tingkat kesetaraan pendidikan juga menjadi masalah signifikan di wilayah perbatasan. Perbedaan ekonomi, budaya, dan bahasa antara Indonesia dan Malaysia dapat mempengaruhi kesetaraan akses dan peluang pendidikan bagi masyarakat di wilayah perbatasan ini. Upaya kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan Malaysia, serta kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi internasional, dapat membantu meningkatkan kesetaraan pendidikan di wilayah perbatasan. Berdasarkan analisis ini, disarankan adanya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan pendidikan di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Diperlukan investasi dalam infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan program pendidikan yang memperhatikan kebutuhan khusus wilayah perbatasan. Selain itu, penting untuk membangun kerjasama yang erat antara Indonesia dan Malaysia dalam mengatasi tantangan pendidikan di wilayah perbatasan, termasuk pertukaran pengalaman dan pengetahuan.



## **Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Maria Desinta<sup>1\*</sup>, H. M. Asrori<sup>2</sup>, Antonius Totok Priyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211007@student.untan.ac.id](mailto:f2211211007@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kendala guru; Penerapan Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar	<p>Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memuat berbagai muatan pembelajaran intrakurikuler dengan muatan yang optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi, menurut Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Riset. Guru dapat menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan minat siswa mereka dengan memilih dari berbagai alat instruksional. Pengembangan proyek untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila didasarkan pada seperangkat tema pemerintahan. Proyek tidak terhubung dengan materi pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Sebagai seorang guru tentunya harus dapat mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa. Namun, yang paling mendasar juga harus dimulai dari diri sendiri, yaitu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa batasan guru adalah masalah atau situasi yang mencegah siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar di mana instruktur dan siswa bertukar pengetahuan tentang bagaimana beradaptasi dengan penggunaan kurikulum otonom. Dan berdasarkan hasil wawancara, guru menemui kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu:</p> <p>a) Dalam sosialisasi atau pelatihan tentang kurikulum merdeka, guru tidak didukung dengan pelatihan kurikulum merdeka. Hal tersebut mengakibatkan kurang terlibatnya guru pada proses pelatihan yang diadakan sehingga guru belajar mandiri untuk mendapatkan pengalaman dan sertifikat; b) Terbatasnya guru mendapatkan referensi untuk melaksanakan merdeka belajar; c) terkadang guru kesulitan mengakses digital, media atau internet; d) kurangnya pengalaman dalam melaksanakan kemerdekaan belajar.</p> <p>Penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada dua sekolah dasar dan dua tenaga pendidik. Data penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi kendala guru menerapkan kurikulum merdeka yaitu (1) kurang pemahannya tenaga pendidik tentang kurikulum merdeka dan (2) kurangnya sarana dan prasarana sekolah.</p>



## **Penerapan Teori Akomodasi dalam Sociolinguistik untuk Mengenal Pemertahanan atau Peralihan Bahasa dalam Masyarakat Perantau**

Hotma Simanjuntak<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [hotma.simanjuntak@fkip.untan.ac.id](mailto:hotma.simanjuntak@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Akomodasi berbahasa; Kematian bahasa; Pemertahanan bahasa; Peralihan bahasa	Salah satu masyarakat perantau di Pontianak dan sekitarnya ialah Batak Toba. Masyarakat Batak Toba diperkirakan sudah mencapai tiga keturunan. Mereka berasal dari Tapanuli Utara, Provinsi Sumatra Utara. Mereka berada di Pontianak sebagai masyarakat minoritas di antara masyarakat mayoritas: Melayu, Tionghoa, Jawa, Dayak, Madura, Bugis. Mereka pada mulanya berbahasa Batak Toba bagi sesama pendatang Batak Toba, Berbahasa Indonesia bagi masyarakat non-Batak Toba atau dalam urusan kenegaraan. Keadaan Bahasa Batak Toba hingga generasi ke-3 saat ini di Pontianak sudah pada taraf terancam mati atau beralih. Salah satu penyebabnya ialah akomodasi berbahasa yang menyimpang dari kelaziman dalam berbagai domain. Penerapan Teori akomodasi dalam pembelajaran sociolinguistik bagi mahasiswa diharapkan dapat menggalakkan mahasiswa dalam meneliti pemertahanan atau peralihan Bahasa di kalangan masyarakat perantau.





## **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Teknologi dalam Konteks Pendidikan di Sekolah Daerah Perbatasan**

Romana Herlinda<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2151221001@student.untan.ac.id](mailto:f2151221001@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Daerah Perbatasan; Sekolah; Pendidikan; Penerimaan Teknologi	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan di sekolah-sekolah di daerah perbatasan khususnya didesa pisang kecamatan jangkang. Melalui pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari responden yang terdiri dari guru dan siswa di sekolah-sekolah daerah perbatasan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi di sekolah-sekolah daerah perbatasan. Faktor-faktor tersebut meliputi infrastruktur teknologi, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, ketersediaan sumber daya teknologi, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Infrastruktur teknologi yang terbatas di daerah perbatasan dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan guru yang memadai dalam penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi di sekolah-sekolah daerah perbatasan. Selain itu, ketersediaan sumber daya teknologi yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan yang penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di sekolah-sekolah daerah perbatasan. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi penerimaan teknologi, seperti aspek sosial dan budaya, serta melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sekolah di daerah perbatasan.</p>





## **Peran Teknologi Digital Dalam Dunia Pendidikan di Era Globalisasi**

Sri Nurjanah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211221009@student.untan.ac.id](mailto:F2211221009@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Globalisasi; Pendidikan; Teknologi digital	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Teknologi digital dalam Dunia Pendidikan. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendidikan di era globalisasi berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia. Sehingga peserta didik harus dibekali kompetensi yang memadai agar peserta didik dapat eksis di era global yang sangat kompetitif. Terdapat beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi, antara lain kualitas pendidikan, profesionalisme tenaga kependidikan, kebudayaan, strategi pembelajaran, tantangan perbaikan manajemen, serta tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapainya hasil pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa teknologi memasuki dunia digital. Teknologi digital adalah teknologi yang dikelola melalui sistem komputerisasi. Sistem ini didasarkan pada bentuk informasi berupa nilai numerik 0 dan 1 yang menunjukkan tombol on dan off. Dalam hal menghubungkan ke media sebagai pembawa pesan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi digital dalam dunia pendidikan di era globalisasi diantaranya Dalam proses pembelajarannya pengajar guru bisa menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media-media seperti proyektor, audio visual, pengembangan game education, hal itu dilakukan agar dapat mempermudah para peserta didik dalam menyerap atau menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajarannya lebih efektif, sehingga dapat mendukung dan meningkatkan proses kognitif peserta didik dalam keterampilan berpikir, dengan adanya teknologi digital juga dapat membantu guru untuk memproduksi bahan-bahan pelajaran. Serta teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai alat perbaikan keefektifan pengorganisasian lembaga pendidikan.</p>



## **Peran Keluarga dalam Perkembangan Teknologi Digital di Dunia Pendidikan saat ini**

Nuri Kurniati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211221005@student.untan.ac.id](mailto:F2211221005@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Dunia Pendidikan; Keluarga; Orang Tua; Teknologi Digital	Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab sistem dalam dunia pendidikan berubah signifikan. Di masa saat ini dunia pendidikan yang mencakup sekolah dan pemerintah terus melakukan inovasi agar proses pengajaran terus dapat berlangsung dengan baik. Bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan eksternal berupa hadirnya resolusi industri 4.0 yang bertumpu pada <i>cyber-physical system</i> , dengan didukung oleh kemajuan teknologi, basis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring, yang menandai era penegasan munculnya abad kreatif. Dengan semakin majunya teknologi dalam dunia pendidikan saat ini keluarga lebih memperketat pengawasan terhadap pendidikan anak. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui peran yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam hal ini orang tua pada pendidikan anak usia dini atau dasar di dunia pendidikan berbasis teknologi digital. Ruang lingkup kajian ini adalah orang tua anak usia dasar. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam kajian dokumen. Hasil yang ditemukan dalam kajian ini adalah untuk menghadapi tantangan itu semua tentu harus diimbangi dengan pendidikan yang bermutu supaya dapat menjamin tumbuh kembangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain pendidikan di sekolah peran keluarga sangat dibutuhkan dalam membimbing anak terutama dalam hal pengawasan penggunaan teknologi agar dapat mengantisipasi dampak negatif dari gelombang perubahan besar tersebut.



## **Pengembangan dan Validasi Tes Gaya Untuk Mengukur Kemampuan Representasi Mahasiswa Calon Guru Fisika**

Judyanto Sirait<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [judyanto.sirait@fkip.untan.ac.id](mailto:judyanto.sirait@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Fisika; Gaya; Kompetensi; Pengembangan test; Representasi	Gaya merupakan salah satu konsep fisika yang sering sulit dipahami oleh siswa. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa tentang gaya. Namun, instrumen untuk mengukur kemampuan siswa untuk merepresentasikan konsep gaya dalam berbagai bentuk masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi tes untuk mengukur kompetensi representasi siswa tentang gaya. Penelitian pengembangan telah dilakukan untuk menghasilkan tes. Tes yang dikembangkan terdiri dari tiga bentuk representasi yakni diagram, persamaan, dan deskripsi yang meliputi dua konteks: permukaan horijontal dan bidang miring. Selanjutnya tes meliputi tiga situasi yakni benda dalam keadaan diam, bergerak dengan kecepatan konstan, dan bergerak dengan kecepatan konstan. Setiap representasi terdiri dari 10 butir soal dan total keseluruhan 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal berkisar dari 0,07 sampai 0,64 dan daya pembeda dari 1,4 hingga 1,0. Indeks reliabilitas tes sebesar 0,8 dimana nilai ini dalam kategori cukup baik. Namun masih perlu dilakukan revisi untuk beberapa butir soal sebelum diberikan kepada sampel yang lebih besar.



## **Transformasi Didaktis di Era Pembelajaran EFL Digital**

**Yohanes Gatot Sutapa Yuliana<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [yohanes.gatot.sutapa.y@fkip.untan.ac.id](mailto:yohanes.gatot.sutapa.y@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Era digital; Hasil belajar; Transformasi Didaktis	Transformasi didaktis di Era Pembelajaran EFL Digital mengintegrasikan kreativitas inovatif, pemikiran tingkat tinggi, dan Strategi Pembelajaran Individual. Penelitian ini untuk memaksimalkan hasil belajar mahasiswa dan kecenderungan kegiatan belajarnya pada konsep penerapan kesadaran potensi diri yang relevan secara praktis. Dengan Didactical Design Research (DDR), penelitian ini mengembangkan fenomena “Scientific Imagination” yang dilanjutkan dengan menggali kompetensi Keterampilan Bahasa dan Keterlibatan mahasiswa pada Platform Media Sosial. Implementasi desain didaktis diharapkan dapat menunjukkan dampak penggunaan bahasa, pilihan bahasa, perilaku berbahasa dan antisipasi dosen terhadap respon mahasiswa yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, Transformasi Didaktis diharapkan dapat mengungkapkan kesadaran belajar yang berpusat pada mahasiswa yang memunculkan kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis didaktik yang relevan dan menguntungkan. Ini juga untuk memvariasikan secara digital kreativitas proses didaktis dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di level mana pun. Selain itu, mendorong terciptanya kondisi inovatif bagi mahasiswa untuk membantu dirinya sendiri belajar secara reflektif sekaligus produktif merupakan transformasi yang relevan untuk membangkitkan potensi mahasiswa dalam mencapai target belajar yang optimal di era kemandirian digital.



**ROOM 6**



## **Pendidikan Garis Depan Negara di Perbatasan Badau**

**Yuspinus Jeranding<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [yuspinusjerandingsmanda02@gmail.com](mailto:yuspinusjerandingsmanda02@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Badau; Garis Terdepan Negara; Pendidikan	<p>Kondisi pendidikan di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga yaitu Malaysia memiliki perbedaan yang sangat jauh. Bangunan Sekolah yang ada dibangun puluhan tahun silam, sehingga sudah banyak yang mulai rusak dan tidak layak lagi untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran. Kondisi seperti ini sungguh sangat jauh berbeda dengan kondisi pendidikan yang ada pada negeri tetangga Malaysia. Di Malaysia, sekolah-sekolah dibangun dengan baik dengan sistem sentralisasi serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sangat berbeda dengan yang kita temui dengan kondisi pendidikan yang ada di kecamatan Badau. Sehingga tidak mengherankan jika banyak penduduk yang berdomisili di wilayah perbatasan yaitu kecamatan Badau memilih sekolah di Lubok Antu (Sarawak) daripada sekolah di negeri sendiri (sekolah yang ada di kecamatan Badau). Meningkatkan mutu pendidikan yang ada di wilayah perbatasan Badau merupakan tindakan yang sangat tepat dan harus dilakukan dalam waktu secepat mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperdalam rasa Nasionalisme di garis terdepan negara melalui pendidikan dan budaya. Peningkatan pendidikan di wilayah perbatasan Badau dapat menghapus stigma kesenjangan politik nasional mengenai peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur serta menjadikan warga masyarakat di wilayah perbatasan merasa menjadi bagian penting dari negara kesatuan Republik Indonesia. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan meningkatkan kualitas guru serta prestasi siswa.</p>



## **Penggunaan *Quizziz Games-Based* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Peserta Didik**

Sundari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [sundari\\_013@student.untan.ac.id](mailto:sundari_013@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kosa-kata; Media Belajar; Quizziz	Peserta didik perlu dipersiapkan dengan baik untuk hidup di era digital ini karena pendidikan perlu mengikuti kemajuan teknologi. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar mengantisipasi bahwa guru harus menggunakan kerangka kerja TPACK untuk meningkatkan pembelajaran dan melibatkan peserta didik mereka. Tersedia alat online bernama Quizziz yang menggunakan game untuk belajar. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metodologinya. Tinjauan sistematis studi yang diterbitkan antara 2017 dan 2023 adalah fokus studi saat ini. Menyelidiki Kurikulum Merdeka Belajar dan memanfaatkan Permainan Kuis dalam aplikasi Quizziz sebagai salah satu media belajar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata adalah dua tujuan utama dari proyek ini.



## **Pasca Pandemi Teknologi Membawa Perubahan Dunia Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika**

Marianus Hengki<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [marianushengki17@gmail.com](mailto:marianushengki17@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Dunia Pendidikan; Pasca Pandemi; Pembelajaran Matematika; Teknologi	Matematika merupakan salah satu pelajaran yang seringkali dianggap sulit oleh peserta didik, namun dapat lebih mudah dipahami jika didukung oleh teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan rendah. Karakteristik peserta didik pada tingkat ini melibatkan tahap berpikir yang membutuhkan penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan teknologi yang terjadi setelah pandemi COVID-19 yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengacu pada konsep dan hasil penelitian yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian dan deskripsi artikel serta tinjauan pustaka. Berbagai literatur yang digunakan mengungkapkan kelebihan dan kelemahan penggunaan teknologi yang ada pada pembelajaran matematika. Kelebihan saat pembelajaran matematika antara lain mampu memberikan gambaran konkret tentang materi matematika dan dapat menghemat waktu kegiatan pembelajaran tatap muka. Namun, terdapat kelemahan dalam penggunaan teknologi pasca pandemi, seperti penggunaan waktu oleh peserta didik saat membuka materi yang diberikan dan ketergantungan terhadap hal yang instan mudah diakses. Kesenjangan dihadapi meliputi kendala teknis dan non-teknis, serta kurangnya kesadaran peserta didik dan guru terhadap penggunaan teknologi. Penggunaan media digital diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan melatih keterampilan matematika peserta didik. Oleh karena itu, teknologi yang muncul tidak seharusnya menjadi hambatan, tetapi dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan cara dan teknik yang tepat.





## Transformasi Pendidikan melalui Teknologi Digital: Mengoptimalkan Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Zeny Novia Adesfiana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2151221020@student.untan.ac.id](mailto:f2151221020@student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Lectora Inspire; Pendidikan; Teknologi	Artikel ini mengkaji transformasi pendidikan melalui penerapan teknologi digital, dengan penekanan pada penggunaan <i>Lectora Inspire</i> sebagai alat untuk mengoptimalkan pembelajaran. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan menarik. <i>Lectora Inspire</i> , sebagai salah satu perangkat lunak pembelajaran digital yang populer, memberikan berbagai fitur yang memungkinkan pendidik untuk menciptakan modul pembelajaran multimedia yang kaya konten, termasuk video, simulasi, dan ujian online. Melalui penggunaan <i>Lectora Inspire</i> , pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang personal dan efektif. Selain itu, <i>Lectora Inspire</i> juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan memungkinkan pendidik untuk melacak kemajuan siswa dengan mudah melalui fitur evaluasi yang disediakan. Artikel ini akan mengeksplorasi manfaat penggunaan <i>Lectora Inspire</i> dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas dan kolaborasi, serta memudahkan evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa. Dengan memahami potensi teknologi digital dalam pendidikan dan mengoptimalkan penggunaan <i>Lectora Inspire</i> , pendidikan dapat mengalami transformasi yang lebih baik, menghasilkan siswa yang lebih terlibat, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pengembangan dengan istilah <i>Reserch and Development</i> atau yang biasa di sebut R&D. Peneliti menggunakan metode ini sampai ketiga tahap saja, yaitu: Analisis, Desain dan Pengembangan.



## **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kelas IV (Fase B) Pada Materi Metamorfosis**

**Kristian Federik Dongoran<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [kristianfederikdongoran@student.untan.ac.id](mailto:kristianfederikdongoran@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
IPAS; Kurikulum merdeka; Media pembelajaran; Video animasi	<p>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Di kelas IV, salah satu topik yang diajarkan adalah metamorfosis. Namun, pembelajaran konvensional yang hanya digunakan mengandalkan buku teks dan ceramah guru dapat menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi dalam pembelajaran IPAS kelas IV (Fase B) pada materi metamorfosis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&amp;D) yang diadaptasi dari model Borg and Gall. Sumber data pada penelitian ini ialah wawancara, validasi ahli, dan tanggapan peserta didik serta dokumentasi selama penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara dan kuesioner/angket. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPAS berbasis video animasi sudah melalui 7 langkah penelitian yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, serta revisi produk akhir. Tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan ialah "Sangat Baik" dilihat pada aspek materi dan desain dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dan 3,86. Serta hasil uji coba produk "Sangat Baik" dengan nilai rata-rata sebesar 3,79. Pengembangan media berbasis video animasi dengan metode Borg and Gall dapat menjadi alternatif yang efektif dalam dalam pembelajaran IPAS kelas IV (Fase B) pada materi metamorfosis. Media ini dapat menjadi fasilitas pembelajaran yang lebih menarik dikelas.</p>



## **Penerapan Sistem Informasi Bidang Sumber Daya Manusia Pada Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**

Ernawati<sup>1\*</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Luhur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [ernawatii4545@gmail.com](mailto:ernawatii4545@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi; Sistem Informasi; Sumber Daya Manusia	Sumber daya manusia (SDM) di lingkungan perguruan tinggi yang terdiri dari dosen dan tenaga penunjang memiliki posisi yang sangat vital, kedua peran tersebut berpengaruh langsung terhadap proses belajar, kompetensi lulusan dan pemenuhan kriteria pemangku kepentingan. Efektivitas kinerja dalam proses belajar mengajar dan perbaikan atmosfer akademik sangat dipengaruhi oleh standarisasi mutu serta proses penjaminan mutu yang harus dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi, salah satunya dalam bidang sumber daya manusia (SDM). Syarat yang harus dipenuhi agar penerapan sistem penjaminan mutu SDM di sebuah perguruan tinggi dapat dilaksanakan dengan baik adalah ketersediaan basis data akurat yang dapat digunakan pada setiap pengambilan keputusan. Untuk itu perlu dikembangkan sistem informasi penjaminan mutu SDM di lingkungan perguruan tinggi. Sistem informasi penjaminan mutu SDM ini dapat berfungsi untuk memudahkan bagi perguruan tinggi dalam menjalankan penjaminan mutu, sehingga proses penjaminan mutu bisa dijalankan melalui tahap-tahap yang terangkai dan didukung oleh pangkalan data (basis data), sistem informasi manajemen, dan sistem pendukung keputusan yang terintegrasi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan sistem informasi ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan model proses, analisis kebutuhan perangkat lunak, dan desain.



## **Analisis Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Rudi Hartono<sup>1\*</sup>, M. Yani<sup>2</sup>, Hairida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211021@student.untan.ac.id](mailto:f2211211021@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Faktor pendukung; Kurikulum merdeka; Sekolah dasar	Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sejak tahun 2022 telah memunculkan beragam tanggapan baik dikalangan praktisi maupun pengamat dunia pendidikan. Satuan pendidikan dihadapkan pada sebuah tantangan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menguasai berbagai kompetensi yang dibutuhkan serta menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam diri siswa. Banyak pihak yang pesimis bahwa kurikulum merdeka merupakan solusi untuk mengatasi curamnya perbedaan kualitas pendidikan antar wilayah di Indonesia, meskipun di sisi lain banyak pula yang mendukung. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah kesiapan satuan pendidikan maupun tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum tersebut. Selain itu, dukungan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata di tiap daerah juga dianggap sebagai faktor yang akan menghambat implementasi kurikulum merdeka di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan sekolah dasar di wilayah Kabupaten Melawi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data meliputi tiga kegiatan yakni (1) observasi, (2) wawancara dan (3) studi dokumentasi pada tiga satuan pendidikan dan enam tenaga pendidik di Kabupaten Melawi yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, yaitu: (1) Dukungan sumber daya manusia yang meliputi tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, (2) Dukungan sarana dan prasarana sekolah, (3) Lingkungan dan budaya sekolah, dan (4) Dukungan stakeholder bidang pendidikan di daerah.



## **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital di Lingkungan Sekolah Dasar**

Susi Yuniarti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211221020@student.untan.ac.id](mailto:F2211221020@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Lingkungan Sekolah Dasar; Media Pembelajaran; Teknologi Digital	Aspek media yang digunakan dalam konsep pengimplikasian pembelajaran pada saat ini lebih banyak diterapkan dalam konteks digital sehingga banyak lembaga pendidikan pada saat ini lebih banyak menggunakan sistem digital. Ini dikarenakan aspek digital yang ada dalam berbagai jenis bidang lebih banyak diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga dalam kajian ini berfokus kepada pengembangan media yang ada pada dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Tujuan utama dalam kajian ini adalah untuk melihat perkembangan media pembelajaran berbasis digital di lingkungan sekolah yang mana media berbasis digital ini kebanyakan digunakan dalam lingkungan sekolah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran atau strategi khusus untuk mengajar dan ruang lingkup yang ada dalam kajian ini lebih berfokus kepada sekolah dasar yang mana merupakan sekolah yang menjadi awal pengantar pendidikan kepada anak-anak sekolah sehingga dapat disesuaikan dengan konsep media atau metode yang digunakan sebagai konsep utama pendidikan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka yang mana menggunakan data-data dari beberapa tinjauan literatur terdahulu yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam kajian ini adalah sebagai berikut; (1) implementasi media pembelajaran berbasis digital mampu mengefesiansikan waktu dan sumberdaya yang mana dapat menjadi sumber pembelajaran kepada peserta didik dan juga kepada guru-guru yang mengajar; (2) faktor-faktor yang menyulitkan pengimplementasian konsep digital adalah; (a) sarana dan prasarana; (b) kurangnya sosialisasi praktek.



## **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran Matematika di SD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

Wanti Sila Sakti<sup>1</sup>\*

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [wantisilasakti@gmail.com](mailto:wantisilasakti@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Karakteristik peserta didik; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pengetahuan Matematika	Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, turut mempengaruhi cara pandang masyarakat untuk mengadaptasinya, termasuk dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan secara berangsur selama dua tahun di sekolah, dirasakan nyata lebih berpihak kepada peserta didik. Kurikulum baru ini secara masif mulai menggerakkan sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik untuk berubah, belajar dan berkarya. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik diakomodir dan disesuaikan dengan gaya belajarnya dalam aktivitas pembelajaran untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi, merupakan salah satu contoh baik penerapan kurikulum baru yang memberi dampak pada proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kini, pembelajaran matematika menekankan pada pengembangan kompetensi numerasi agar peserta didiknya mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika di sekolah dasar, dengan fokus pada diferensiasi proses dan produk kreatif peserta didik. <i>Interview</i> digunakan sebagai proses pengumpulan data lanjutan berdasarkan pada hasil pengamatan pada diferensiasi proses dan produk kreatif di akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya ragam proses yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah, serta mampu mencipta produk yang berbeda-beda. Terjadi peningkatan kreativitas peserta didik dalam aktivitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hal ini diukur melalui hasil analisis data dari aktivitas pembelajaran peserta didik dalam menghasilkan suatu produk yang beragam dan sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang diharapkan yaitu kefasihan ( <i>fluency</i> ), fleksibilitas ( <i>flexibility</i> ), dan kebaruan ( <i>novelty</i> ).



## **Literasi Digital Guru di Kota Singkawang: ditinjau dari Gender, Usia dan Status Sosial Ekonomi**

Ribkah Melia Ariastya<sup>1\*</sup>, Venny Karolina<sup>2</sup>, Haratua Tiur Maria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2151221009@student.untan.ac.id](mailto:F2151221009@student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Gender; Literasi digital; Status sosial ekonomi Usia;	Salah satu tuntutan guru di generasi Z yaitu mampu memiliki kompetensi literasi digital yang menunjang fungsi dan tugasnya. Belum ada penelitian berkaitan dengan pengaruh gender, usia dan status sosial ekonomi terhadap kompetensi literasi digital guru di kota Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas apakah terdapat perbedaan yang begitu signifikan pada kemampuan literasi digital guru ditinjau dari aspek gender, aspek status sosial ekonomi yang mampu, sedang dan prasejahtera, dan usia guru pada generasi yang berbeda. Metode penelitian ini termasuk deskriptif inferensial kuantitatif dengan metode survei. Jumlah responden sukarelawan sebagai subjek penelitian adalah 200 orang guru yang berasal dari 50 sekolah jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) yang mengajar di Kota Singkawang dan dipilih dengan teknik <i>voluntary response sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk guru yang berisi 17 pernyataan butir soal yang sudah terbukti valid. Data dianalisis dengan uji <i>Mann-Whitney</i> untuk aspek gender dan Uji <i>Kruskal-Wallis H</i> pada aspek usia dan status sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai signifikansi $0,063 > 0,005$ yaitu tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan antara kemampuan digital literasi guru berdasarkan gender, (2) didapat pula nilai signifikansi adalah $0,075 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan dalam digital literasi guru dipandang dari status sosial ekonomi mampu, sedang dan prasejahtera, (3) nilai signifikansi adalah $0,106 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara guru yang usianya termasuk pada generasi <i>baby booms</i> , generasi X dan generasi milenial.





## **Fungsi Efektivitas Guru di dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Susana<sup>1\*</sup>, Sulistyarini<sup>2</sup>, Mashudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211002@student.untan.ac.id](mailto:f2211211002@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Efektivitas; Guru; Kurikulum Merdeka	Efektivitas pembelajaran tentu menjadi isu penting, namun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan peran guru yang berubah saat ini, maka menjadi sangat penting untuk membahas efektivitas dan peran guru dalam pembelajaran mandiri yaitu Kurikulum merdeka, guru sebagai engine of independent learning artinya guru harus aktif dan antusias, kreatif, inovatif dan kompeten untuk menjadi inisiator perubahan di sekolah. Tujuan artikel ini adalah untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran dan peran guru itu sendiri, khususnya dalam penggunaan pembelajaran mandiri dalam kurikulum merdeka saat ini. Sumber informasi selanjutnya adalah bentuk literatur yang berkaitan dengan subjek, baik buku, artikel, majalah atau sumber tertulis lainnya di Internet. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, dimana sumber-sumber yang relevan dicari dan dikumpulkan, kemudian sumber yang paling penting disaring sesuai dengan topik yang diteliti atau yang disoroti, kemudian ditarik kesimpulan dan dibuat poin-poin penting, disimpan dan baru kemudian selesai. Tertulis Efektivitas pembelajaran tentu menjadi isu penting, namun mengingat perkembangan dunia pengajaran dan peran guru yang berubah saat ini, maka sangat penting untuk membahas efektivitas dan peran guru dalam kerja mandiri. mempelajari Kurikulum merdeka guru sebagai engine of independent learning artinya guru harus aktif dan antusias, kreatif, inovatif dan kompeten untuk menjadi inisiator perubahan di sekolah. Tujuan artikel ini adalah untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran dan peran guru itu sendiri, khususnya dalam penggunaan pembelajaran mandiri dalam kurikulum saat ini. Sumber informasi selanjutnya adalah bentuk literatur yang berkaitan dengan subjek, baik buku, artikel, majalah atau sumber tertulis lainnya di Internet. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, dimana sumber-sumber yang relevan dicari dan dikumpulkan, kemudian sumber yang paling penting disaring sesuai dengan topik yang diteliti atau yang disoroti, kemudian ditarik kesimpulan dan dibuat poin-poin penting, disimpan dan baru kemudian selesai. dilaksanakan secara tertulis.





## **Tingkat Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Teresia Fatimah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [teresiafatimah@gmail.com](mailto:teresiafatimah@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Analisis; Kurikulum Merdeka; Tingkat kepuasan	Beberapa masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait perubahan kurikulum merdeka, yaitu adanya pergantian kurikulum yang terjadi begitu cepat sehingga membuat siswa kesulitan dan bingung dengan pergantian kurikulum yang begitu cepat. Sejatinya perubahan kurikulum memang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan tuntutan serta kebutuhan yang ada. Namun, sosialisasi yang kurang dan persiapan yang kurang matang akan menjadi penghambat dan tantangan dalam pelaksanaan kurikulum baru di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap tingkat kepuasan belajar siswa kelas X di SMA Santo Paulus Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. <i>Sample</i> dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> yaitu siswa kelas X A yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan kuisisioner. Jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terstruktur dengan 10 pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas X A SMA Santo Paulus Pontianak. Kuisisioner berisi 10 pertanyaan disampaikan melalui <i>google formulir</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dapat membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, yaitu siswa merasa puas karena diberikan kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang mereka sukai, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.



## **Pemanfaatan Fitur Google dalam Meningkatkan Performa Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran**

Juraidah<sup>1\*</sup>, Agung Hartoyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [juraidahros@gmail.com](mailto:juraidahros@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Fitur google; Pemimpin pembelajaran; Performa; Strategi	Performa guru sebagai pemimpin pembelajaran salah satunya dipengaruhi strategi yang digunakannya. Strategi pembelajaran yang tepat membuat guru mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa itu sendiri. Kebutuhan belajar siswa harus memperhatikan konteks perkembangan zaman, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi oleh guru sebagai bagian dalam strategi pembelajaran merupakan suatu keharusan di era digital ini, salah satunya melalui penggunaan fitur-fitur google. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beberapa jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan pada proses pengumpulan data didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini meliputi 1) kajian tentang kebutuhan belajar siswa sebagai profil pelajar Pancasila, 2) kajian tentang peran dan strategi guru sebagai pemimpin pembelajaran, dan 3) kajian tentang ragam fitur google pada akun belajar.id. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang fitur google dalam meningkatkan performanya sebagai pemimpin pembelajaran.



## **Perilaku Multikultural Siswa SMP Kasus di Kota Singkawang**

**Sri Buwono<sup>1\*</sup>, Hadi Wiyono<sup>2</sup>, Venny Karolina<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [sri.buwono@fkip.untan.ac.id](mailto:sri.buwono@fkip.untan.ac.id)**

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Multikultural; Paguyuban sekolah; Perilaku demokrasi; Perilaku humanisme; Perilaku toleransi	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku multikultural siswa ditengah perkembangan perubahan kehidupan masyarakat <i>smart society 5.0</i> . Perilaku multikultural dalam penelitian ini ditinjau dari 3 aspek perilaku, yaitu perilaku demokrasi, perilaku toleransi, dan perilaku humanisme. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif yang digunakan studi kasus. Lokasi penelitian dipilih di kota Singkawang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi terpusat (FGD). Partisipan penelitian ini terdiri siswa, pendidik, dan orangtua siswa. Analisis data menggunakan analisis multi studi kasus dengan dua tahapan analisis. Tahapan pertama analisis lintas kasus untuk menentukan kode awal, kemudian mengembangkan hubungan antar kode-kode tingkat awal. Hasil penelitian bahwa perilaku demokratis yang diperlihatkan oleh siswa sangat bagus. Perilaku toleransi yang diperlihatkan oleh siswa sangat bagus dalam masyarakat yang plural. Kemudian dalam perilaku humanisme siswa diperlihatkan dengan sangat bagus sehingga menghidupkan suasana pergaulan hidup Bahagia. Perilaku multicultural siswa SMP tersebut sangat didukung oleh peran aktif pendidik dan orangtua siswa. Orang tua siswa bersama pendidik dan siswa terlibat sangat aktif dalam “paguyuban sekolah” sebagai bentuk merawat perilaku kebersamaan dalam bingkai multikultural.



**ROOM 7**



## **Pendidikan Berbasis Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0**

Edith Wenny Puspitasari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [wennyedith06@gmail.com](mailto:wennyedith06@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Inovasi Pendidikan; Pendidikan; Revolusi Industri; Teknologi Digital	Artikel ini secara keseluruhan memaparkan mengenai inovasi pendidikan yang diterapkan pada masa Revolusi Industri 4.0 yang merupakan era berkembangnya teknologi digital dan juga informasi. Inovasi adalah suatu hal yang sifatnya baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik yang merupakan hasil dari invention maupun discovery. Inovasi pada dasarnya selalu dibarengi dengan perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan tidak sesuainya lagi nilai ataupun sistem yang telah ada sebelumnya. Demikian pula inovasi pendidikan yang membawa kepada perubahan menuju pembaharuan baik dalam hal kurikulum, pendidik atau pengajar, metode pembelajaran hingga kepada bahan ajar. Di era revolusi Industri 4.0 yang merupakan era digitalisasi sangat diperlukan beberapa inovasi yang efektif dan efisien untuk diterapkan ke dalam pendidikan di Indonesia. Dimana inovasi tersebut menyongsong konsep yang sesuai dengan generasi milenial sekarang yang telah tabu dengan teknologi digital. Penerapan inovasi yang memegang konsep digital adalah cara yang tepat dalam menghadapi tantangan abad 21 ini. Perubahan-perubahan yang terjadi pada abad 21 ini bisa dihadapi dengan beberapa inovasi pada hampir seluruh komponen pendidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga cocok/sesuai dengan pendidikan era Revolusi industry 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini juga memaparkan secara terperinci tentang bagaimana pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 yang adalah era distrupsi teknologi digital dan informasi. Gambaran-gambaran tersebut didapatkan melalui metode studi literatur yang dikumpulkan dari berbagai literasi seperti jurnal, artikel, ataupun buku-buku yang mengarah kepada pembahasan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0.



## **Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sosiologi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Singkawang**

Rizka Mutiarani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [rizkanutiarani96@gmail.com](mailto:rizkanutiarani96@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka; Penerapan; Sosiologi	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sosiologi dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan siswa dan guru Sosiologi di SMAN 1 Singkawang sebagai partisipan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait Kurikulum Merdeka dan materi pembelajaran Sosiologi. Data dianalisis dengan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi temuan tematik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Singkawang memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan kontekstual, yang mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran Sosiologi. Guru memiliki kebebasan dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Singkawang memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa di sekolah lain.



## **Kesiapan Guru pada Penerapan Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sejarah SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya**

Herlin Purnika Riski<sup>1\*</sup>, Ika Rahmatika Chalimi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f1231201011@student.untan.ac.id](mailto:f1231201011@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Asesmen autentik; Mata pelajaran sejarah; Merdeka Belajar	Asesmen autentik merupakan proses penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berbentuk pengukuran yang menggambarkan pencapaian pembelajaran, motivasi dan perilaku peserta didik selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai kesiapan guru mata pelajaran sejarah dalam menerapkan asesmen autentik di SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar meliputi adanya persiapan, penerapan dan laporan hasil penilaian. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian guru menggunakan beberapa bentuk asesmen yang dilakukan pada setiap aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama, dalam aspek kognitif guru memanfaatkan beberapa tes seperti tes tertulis dan tes lisan selain itu juga adanya penugasan dalam bentuk portofolio untuk melihat hasil belajar peserta didik. Kedua, pada aspek afektif guru melakukan observasi, evaluasi diri, evaluasi antar teman dan catatan harian peserta didik. Ketiga, aspek psikomotorik seorang guru menggunakan proyek, kinerja dan kombinasi antar tim untuk melihat keterampilan peserta didik dalam mengerjakan suatu proyek. Dari beberapa aspek tersebut bertujuan untuk memahami secara utuh pencapaian kemampuan peserta didik dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Secara teori guru sudah cukup mengerti mekanisme dari asesmen autentik, namun dalam penerapan asesmen autentik masih mengalami beberapa kendala salah satunya kurangnya penguasaan guru terhadap mekanisme asesmen autentik.



---

## **Need Analysis For Developing Digital Vocabulary Learning Material For Junior Secondary Students**

**Mulyati<sup>1</sup>\***

**<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [f2201221016@student.untan.ac.id](mailto:f2201221016@student.untan.ac.id)**

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Digital learning material; EFL; Need analysis	This study explored the students' needs, perceptions, and preferences concerning digital materials in English by employing a systematic literature review. Hence, the researcher collected the data through library studies concerning the students' needs for relevant learning materials and digital platform implementation in English language learning. This study provides teachers with an understanding of student needs, perceptions, and preferences, providing valuable insights into optimizing the utilization of digital teaching materials for English language learning. The findings show that, as members of the Z generation, high school students really like things related to digital content. Hence, students perceive digital teaching materials positively. These materials also have proven can enhance learning outcomes and experiences. Moreover, there are numerous digital platforms available for implementation. This research provides suggestions for teachers integrating digital materials into English language learning.





## **Komitmen Afektif dan Motivasi Kerja dalam meningkatkan Kinerja Guru**

Fazarudin<sup>1\*</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [fazarudin2020@gmail.com](mailto:fazarudin2020@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kinerja Guru; Komitmen Afektif; Motivasi Kerja	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas tentang komitmen afektif dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru dilihat dari pelaksanaan pekerjaannya dan dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar di SMPN 5 Pulau Maya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di SMPN 5 Pulau Maya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen afektif dan motivasi terhadap kinerja guru di SMPN 5 Pulau Maya telah sesuai dengan indikator komitmen guru, unsur-unsur motivasi kerja guru dan telah meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan serangkaian proses yang teratur dan sistematis. Standar kinerja guru yang dapat dilihat dari kehadiran, tindakan guru dalam melakukan tugasnya dan kerjasama dalam peningkatan kualitas hasil belajar di SMPN 5 Pulau Maya. Dari simpulan menunjukkan bahwa komitmen afektif dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Pulau Maya secara umum telah memenuhi kriteria kinerja guru yang ditetapkan pemerintah.



## **Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar**

Hafizd Sholehudin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [hafizdsholehudin.untan.ac.id@student.untan.ac.id](mailto:hafizdsholehudin.untan.ac.id@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka; Merdeka Belajar; Peran guru; Sekolah dasar	Merdeka belajar merupakan kebijakan untuk memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif. Kebijakan merdeka belajar pertama kali diterapkan secara nasional pada tahun 2021 untuk memberikan ruang gerak kepada lembaga pendidikan khususnya guru-guru untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah, khususnya guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal di bawah bimbingan guru. Merdeka belajar merupakan terobosan untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebijakan merdeka belajar meliputi yaitu ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, penerimaan siswa baru dengan zonasi diperluas; (2) landasan filosofi merdeka belajar meliputi progresivisme, konstruktivisme, humanisme, filosofi antropologis, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara; (3) peran guru dalam pembelajaran sangat bervariasi meliputi pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, evaluator, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk mengoptimalkan peran guru dalam merdeka belajar maka diperlukan pelatihan membuat perangkat dan praktek pembelajaran berbasis merdeka belajar bagi guru, pengembang kurikulum di sekolah perlu menterjemahkan program merdeka belajar secara konkrit agar mudah dipahami dan dijalankan oleh guru, pihak sekolah mendorong dukungan dari berbagai stakeholder, mendorong penelitian dan publikasi tentang merdeka belajar di sekolah dasar.



## **Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Sariwanti Erwinda<sup>1\*</sup>, Sulistyarini<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211020@student.untan.ac.id](mailto:f2211211020@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka; Problematika; Sekolah Dasar	<p>Perubahan Kurikulum di Indonesia beralih dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan sejak tahun 2021/2022. Konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pihak sekolah terutama guru untuk menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta konteks lingkungan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa berdasarkan pada nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila. Berbagai problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai dirasakan oleh guru yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD yang terletak di Kecamatan Nanga Pinoh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Partisipan dalam penelitian terdiri dari dua belas orang guru yaitu enam orang guru kelas 1 dan enam orang guru kelas 4 yang terdapat pada dua sekolah di Kecamatan Nanga Pinoh yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru terdapat problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru mencari informasi mengenai Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Belajar namun dalam praktiknya beberapa kendala dihadapi oleh guru. Adapun kendala yang dihadapi guru adalah guru belum optimal dalam pembuatan modul ajar, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah serta belum optimalnya guru melakukan inovasi dalam kegiatan mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi <i>stakeholder</i> terkait mengatasi kendala yang terjadi di sekolah.</p>



## **Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Islam Al Azhar 21 Pontianak**

Isa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

\*Email korespondensi: [isa.spdalazhar@gmail.com](mailto:isa.spdalazhar@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak	Implementasi kurikulum merdeka sudah diatur melalui peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang rencana strategis Kemdikbud tahun 2020-2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SD Islam Al Azhar yang merupakan sekolah penggerak angkatan pertama. Ruang lingkup dalam Penelitian ini adalah berkaitan tentang proses pembelajaran dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran subjek tentang situasi dan data yang didapat selama proses pengamatan dan pemberian pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah SD Islam Al Azhar 21 Pontianak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik dan sampai sekarang sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar adalah adanya kerjasama dan inovasi antara kepala sekolah dan guru yang terus berkeinginan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin selalu memonitoring dan evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka.



## **Daya Saing Dunia Kerja di Masa Depan Pasca Pandemi Covid-19**

Aqida Kurniasari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [kurniasaz@gmail.com](mailto:kurniasaz@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Daya Saing; Dunia Kerja; Masa Depan; Pandemi Covid-19	Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang akan dihadapi individu maupun organisasi dalam dunia kerja Pasca COVID-19. Penelitian ini berdasarkan analisis komprehensif dari literatur, laporan, dan pendapat para ahli mengenai pasar kerja pasca-pandemi mengenai pasar kerja pasca-pandemi. Terfokus pada faktor kunci pembentuk daya saing pasar kerja di masa depan. Hasil Yang ditemukan akibat adanya pandemi COVID-19 yakni : Pertama, transformasi digital dan kemajuan teknologi akan terus mendorong perubahan dalam pasar tenaga kerja. Kedua, pandemi telah mempercepat tren tertentu. Ketiga pandemi memprioritaskan pentingnya keterampilan lunak, termasuk adaptabilitas, kecerdasan emosional, kreativitas, dan komunikatif. Keempat, pasar kerja pasca-pandemi menekankan pada langkah-langkah kesehatan (prokes) dan keselamatan serta peningkatan industrialisasi kesehatan dan bioteknologi. Bersaing di pasar kerja masa depan, individu harus mengutamakan pembelajaran berkelanjutan dan adaptabilitas, mengembangkan keterampilan teknis dan lunak. Kesimpulan, pasar kerja berubah menjadi lebih kompleks maka dibutuhkannya pengembangan diri agar mampu untuk tetap survive di masa depan.



## **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Keterampilan Digital Guru di Daerah Terpencil**

Rhendivan Pasaribu<sup>1\*</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [rhendi.van@gmail.com](mailto:rhendi.van@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Daerah Terpencil; Kepemimpinan; Keterampilan Digital	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi, produk serta faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah pada program Taman Baca Masyarakat (TBM) Insan Cita di SMP Negeri 4 Jelai Hulu Kabupaten Ketapang dalam literasi terkhusus keterampilan digital. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi program model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru pada sekolah yang memiliki fasilitas taman baca masyarakat. Subjek penelitian kepala sekolah 1 orang dan 11 guru, dengan usia subjek penelitian 20 – 50 tahun, dan jenis kelamin subjek 4 orang wanita dan 8 pria. Metode perolehan data didapatkan melalui wawancara, pengamatan dan telaah dokumen. Model telaah data dikemukakan Miles dan Huberman sehingga dapat disajikan dan ditarik suatu kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, yaitu dengan memperpanjang waktu untuk mengamati, meningkatkan ketekunan serta triangulasi. Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa untuk komponen isi berupa visi, misi, tujuan program sekolah di SMP N 4 Jelai Hulu tergambar dengan baik sekali. Hasil temuan komponen produk menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi digital pada hasil pembelajaran, pengabdian diri peningkatan manajemen dan mutu sekolah. Faktor-faktor di sekolah memberikan pengaruh dalam peningkatan kualitas keterampilan digital guru dalam pembelajaran, pengembangan rekan sejawat dan pengembangan sekolah. Faktor penghambat adalah kurangnya kestabilan sinyal, fasilitas pendukung digital, namun hal tersebut dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana prasarana IT di sekolah. Kesimpulan adalah dapat meningkatkan keterampilan digital guru dan kualitas profesional guru meliputi kepemimpinan pembelajaran, pengembangan diri dan rekan sejawat dan pemberdayaan dari kepemimpinan kepala sekolah.</p>



## **Pengalaman Orang Tua dalam Memilih Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Kota Pontianak**

Rini Musdalifah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [riniptk99@gmail.com](mailto:riniptk99@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Memilih sekolah; Meningkatkan kualitas pendidikan; Pengalaman orang tua	Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman orang tua dalam memilih sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di Kota Pontianak. Penelitian ini difokuskan pada pengalaman orang tua yang memiliki anak di usia sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 12 orang tua yang telah memilih sekolah untuk anak mereka. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman orang tua dalam memilih sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pendidikan, biaya sekolah, lokasi, dan reputasi sekolah. Selain itu, orang tua juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kurikulum, fasilitas, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selama proses pemilihan sekolah, orang tua mengalami berbagai tantangan dan kesulitan, seperti kurangnya informasi dan sumber daya serta adanya perbedaan pandangan antara suami istri atau antara orang tua dengan anak. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengalaman orang tua dalam memilih sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak. Oleh karena itu, para orang tua perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan mengakses sumber daya yang tepat untuk memilih sekolah yang tepat bagi anak mereka. Selain itu, para guru dan pembuat kebijakan pendidikan perlu lebih memperhatikan pengalaman orang tua dalam memilih sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Pontianak.



## **Personal Journal Writing for EFL Writing Skill Development**

Wardah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [wardah@fkip.untan.ac.id](mailto:wardah@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Personal journal writing;</i> Peningkatan keterampilan menulis	Writing Skill Development sebagai mata kuliah dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat diperlukan. Kelas menulis ini memberikan aktivitas menulis yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dan memperoleh banyak pengalaman dalam proses menulis melalui Personal Journal Writing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman, tantangan, dan strategi siswa dalam menulis menggunakan Personal Journal Writing. Karena penelitian ini menggambarkan kondisi yang ada, metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. partisipan penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk menemukan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan banyak manfaat Personal Journal Writing. Hal ini meningkatkan aspek-aspek menulis mereka: tata bahasa, kosakata, ejaan, dan mekanik penulisan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Ini juga meningkatkan kelancaran menulis, rasa percaya diri, motivasi, dan memberikan kesempatan untuk berlatih, refleksi, dan ekspresi diri. Selain manfaatnya, mereka juga menghadapi beberapa tantangan: masalah tata bahasa, kurangnya kosakata, kesatuan dan kohesi dalam menulis, dan pemilihan topik. Kemudian untuk mengatasi tantangan ini strategi yang mereka gunakan adalah meminta koreksi dari teman sekelas untuk umpan balik, berlatih menulis lebih banyak, dan membaca lebih banyak untuk menambah kosakata. Dapat disimpulkan bahwa Personal Journal Writing sangat bermanfaat untuk peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.





## **Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Aplikasi Canva Pada Materi Studi dengan Model 4D**

Iis Mulyati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [iisdaffa28@gmail.com](mailto:iisdaffa28@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
4-D Model; Canva; Media Pembelajaran	Penelitian ini bertujuan berbagi media pembelajaran memakai Canva dan buat mengetahui respon murid. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menggunakan memakai contoh pengembangan 4-D yang dikembangkan S. Thiagarajan menggunakan 4 tahapan, yaitu: tahap pendefinisian (Define), tahap perencanaan (Design), tahap pengembangan (Develop), tahap diseminasi (Disseminate). Sample penelitiannya merupakan murid kelas XII berjumlah 38 murid. Instrumen penelitian mencakup angket dan analisis kebutuhan pada penelitian ini memakai observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik yang dipakai pada analisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Media pembelajaran memakai Canva bisa mempertinggi motivasi belajar murid. Penggunaannya media ini sangat efektif, baik dipakai secara luring juga daring. Pengembangan media pembelajaran canva ini pula berdasarkan dalam fenomena pada lapangan yaitu belum terdapat pengembangan media pembelajaran memakai Canva dipakai pada MAN 1 Pontianak, sebagai akibatnya perlu dikembangkan media pembelajaran memakai Canva yang valid dan praktis. Tujuan penelitian ini yaitu berbagi media pembelajaran memakai Canva yang dipakai pada MAN 1 Pontianak, Diharapkan media pembelajaran ini bisa dipakai oleh pengajar terutama pengajar bimbingan konseling pada pembelajaran dikelas materi studi lanjut.



## **Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa**

Henny Sanulita<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [henny.sanulita@kip.untan.ac.id](mailto:henny.sanulita@kip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Literature review</i> ; Pembelajaran bahasa; Pendekatan berdiferensiasi	Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan implikasi belajar, berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu menciptakan pembelajaran yang selalu berpihak pada peserta didik melalui pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi peserta didik. Tanpa terjadi perubahan dan tindakan dari guru, maka tidak mungkin akan terjadi perubahan pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan <i>literature review</i> tentang penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa yang dilihat dari aspek diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Tujuan penulisan <i>literature review</i> ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan berdiferensiasi, (2) menjelaskan hasil penerapan pendekatan berdiferensiasi, dan (3) menganalisis peluang penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah <i>literature review</i> . <i>Literature review</i> ini diperoleh dari artikel penelitian ilmiah lima tahun terakhir dengan kata kunci pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa rekomendasi diusulkan untuk penelitian mendatang yang mendasari pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa.



**ROOM 8**



## **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Semparuk**

Suandi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [andibigmac30@gmail.com](mailto:andibigmac30@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Manajemen; Mutu; Pendidikan; Prasarana; Sarana	Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ruang kegiatan belajar yang nyaman, ruang praktik dan peralatan pendukung yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. peneliti menetapkan bidang sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sebagai pokok permasalahan yang hendak dikaji dan diteliti dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Semparuk. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yang bertujuan agar lebih fokus pada obyek atau masalah yang akan diteliti. Manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Semparuk dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengawasan, pelaporan dan penghapusan. Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan.



## **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Memajukan Kualitas dan Mutu Pendidikan di Daerah Terpencil**

Noly Handayani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [nolyhandayanianjungan@gmail.com](mailto:nolyhandayanianjungan@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Guru; Kepala Sekolah; Kinerja; Kualitas; Terpencil	<p>Kemajuan kualitas dan mutu pendidikan sebagai kunci pembangunan bangsa. peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. maka dari itu kinerja guru perlu ditingkatkan terutama di daerah terpencil mengingat banyaknya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah terpencil dibandingkan sekolah di kota. untuk membantu guru meningkatkan kinerja tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Sekolah terpencil dituntut untuk memiliki kepala sekolah yang inovatif profesional untuk mendukung peran kinerja guru lebih baik. Pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui buku, jurnal dan artikel serta penelitian yang relevan dengan tema yang sama seperti penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk memajukan kualitas dan mutu pendidikan di daerah terpencil. Kepala sekolah berpengaruh dalam menentukan arah jalan kebijakan di sekolah dalam memaksimalkan pencapaian kualitas pendidikan. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting kualitas pendidikan. Kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi profesional untuk membantu mengelola potensi sumber daya dan peningkatan kinerja guru. Untuk memimpin sekolah yang berada di daerah terpencil butuh pengetahuan dan mental yang kuat dalam menghadapi seluruh warga sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberikan kondisi iklim yang efektif serta rasa nyaman terhadap peserta didik, guru, dan masyarakat. diinginkan. Kepala sekolah sebagai pejabat fungsional diharuskan memiliki kompetensi profesional untuk membantu mengelola potensi sumber daya dan peningkatan kinerja guru. Pada umumnya peran kepala sekolah sama saja dimanapun mereka bertugas. peningkatan kinerja guru terutama di daerah terpencil memerlukan banyak motivasi agar guru dapat bertahan dengan lingkungan sekolah dan menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.</p>



## **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya**

Dian Asri Saputra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211221008@student.untan.ac.id](mailto:f2211221008@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Analisis; Implementasi; Kurikulum Merdeka	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka menjadi acuan di sekolah yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.



## **Nilai Karakter: Implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka**

Rika Efendi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211221013@student.untan.ac.id](mailto:F2211221013@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka; Nilai Karakter; Profil Pelajar Pancasila	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisa nilai karakter sebagai implikasi dari profil pelajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Desain kualitatif diimplementasikan dan dilakukan pada guru kelas dan peserta didik kelas 4. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah nilai karakter yang dimiliki peserta didik kelas 4 SD Negeri 09 Pontianak Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model <i>interactive</i> model yang mana unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi nilai karakter dari penerapan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sangat relevan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. melalui pendalaman profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter, maka peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan serta memaknai nilai-nilai pada 5 sila pancasila dalam kehidupan keseharian peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Implikasi penelitian ini diharapkan guru mampu menjadikan proyeksi profil pelajar pancasila sebagai gambaran proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran baik dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik agar hasil yang didapat sesuai dengan profil pelajar pancasila yang berkarakter.



## **Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Negeri 10 Sungai Kakap**

Socialisman<sup>1\*</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [socialisman29@gmail.com](mailto:socialisman29@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Komite sekolah; Mutu layanan pendidikan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran konkrit berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMP Negeri 10 Sungai Kakap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan perwakilan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber Hasil penelitian menyatakan bahwa komite sekolah sudah melaksanakan perannya dengan baik sebagai badan pemberi pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dan sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>). Peran sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) adalah peran yang paling optimal dilaksanakan oleh komite sekolah. Komite sekolah sangat terbuka, cepat tangggap, dan komunikatif dalam menerima masukan dan kritikan dari seluruh <i>stakeholder</i>. Namun begitu, peran sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) belum efektif untuk dilaksanakan oleh komite sekolah. Hal ini terjadi karena komite sekolah hanya melakukan pengawasan melalui laporan yang dibuat oleh sekolah, kunjungan pengawasan jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan kesibukan pengurus. Untuk mengatasi hal ini, perlu peningkatan komunikasi, kerjasama, dan kesadaran pada seluruh <i>stakeholder</i> pendidikan agar menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini tentu berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.</p>





## **Pengaruh Kepemimpinan Ketua Lembaga terhadap Kualitas Pendidikan di LPID Al-Mujtahid Kota Pontianak**

Rizqiyah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [risqiyah.riris@gmail.com](mailto:risqiyah.riris@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kepemimpinan ketua Lembaga; Kualitas Pendidikan; LPID Al-Mujtahid	Artikel ini disusun untuk melihat pengaruh kepemimpinan seorang ketua Lembaga Pendidikan terhadap efektivitas Lembaga Pendidikan Islam dan Dakwah Al-Mujtahid pontianak dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Lembaga tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan penelitian untuk memaparkan dan menemukan pengetahuan baru terhadap penelitian dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kepemimpinana seorang ketua Lembaga Pendidikan merupakan faktor keberhasilan sebuah Pendidikan di sebuah kelembagaan melalui visi misi dan manajemen yang ketua Lembaga terapkan untuk memperbaiki kualitas Pendidikan di sebuah kelembagaan. Keberadaan ketua Lembaga bukan hanya sebagai formalitas tetapi keberadaannya akan memberikan dampak yang sangat besar bagi keberlangsungannya sebuah Pendidikan. Artinya keberhasilan sebuah kelembagaan tergantung kepada kepemimpinan ketua Lembaga karena beliau yang akan menggerakkan semua yang berkaitan dengan kelembagaan seperti kepala sekolah baik formal maupu informal, sekolah, siswa, sarana dan prasarana yang akhirnya akan berdampak pada sumber daya manusia yang berkualitas yang akan membuat pedidikan di Lembaga tersebut memiliki nilai yang baik.



## **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Problematika yang dihadapi Guru SMP Negeri 25 Pontianak**

Sunarti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [sunartiaudia@gmail.com](mailto:sunartiaudia@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi; Kurikulum merdeka; Problematika	Penelitian ini dilakukan karena kondisi pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini belum mampu menemukan jati diri yang sesungguhnya. Pemerintah masih melakukan perubahan kurikulum agar kualitas pendidikan mengalami perubahan. Hingga saat ini diterapkanlah kurikulum merdeka belajar. Penerapan sebuah kebijakan baru sudah dipastikan memiliki problematika dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru di tingkat sekolah menengah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa guru kesulitan menganalisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar. Problematika yang selanjutnya adalah kebingungan dalam menentukan kegiatan P5 serta penentuan asesmennya. Problematika yang berikutnya adalah buku siswa yang terbatas, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang baru.



## **Inspirasi Tanpa Batas: Perjalanan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelompok Bermain SPNF SKB Kota Pontianak**

Sulistiyawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2151221027@student.untan.ac.id](mailto:f2151221027@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi; Kelompok Bermain; Kurikulum Merdeka	<p>Artikel ini mengulas perjalanan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelompok Bermain SPNF SKB Kota Pontianak. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menekankan kreativitas dan kebebasan anak, telah menjadi pijakan dalam mengubah pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perjalanan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelompok Bermain SPNF SKB Kota Pontianak, serta menyoroti dampak positif yang dihasilkan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket yang ditanggapi oleh 14 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan pengembangan anak di Kelompok Bermain SPNF SKB Kota Pontianak. Melalui kurikulum ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta didorong untuk berpikir kreatif, berkolaborasi, dan mandiri. Selama perjalanan implementasi, beberapa faktor kunci telah memainkan peran penting. Pertama, komitmen dan keterlibatan para pendidik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kedua, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung transformasi pendidikan. Ketiga, adanya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Dampak positif yang diamati meliputi peningkatan kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri anak-anak. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Kurikulum Merdeka di Kelompok Bermain SPNF SKB Kota Pontianak telah memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk berani bermimpi dan mengembangkan potensi mereka tanpa batasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi pendidik dan praktisi Pendidikan Anak Usia Dini dalam menerapkan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada anak.</p>



## **Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SMA Negeri 10 Pontianak**

**Dinda Filzah Nasyanovariani<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [dindafilzah34@gmail.com](mailto:dindafilzah34@gmail.com)**

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Guru Penggerak; Implementasi Kurikulum Merdeka; SMA	Kurikulum "roh" berasal pendidikan yang wajib inovatif, dinamis, dan secara berkala pada sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi, kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta pengguna lulusan. Namun, ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang terjadi di kota pontianak ini salah satunya yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Kurikulum merdeka dapat menekankan pada kompetensi, sikap, dan pengetahuan. SMA Negeri 10 merupakan sekolah yang dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 10 ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan sekolah yang diadakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 10 ini telah dilaksanakan secara optimal dan berlangsung walaupun banyak kekurangan dan hambatan, serta terdapat 5 guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru penggerak berperan sebagai guru diskusi, dan kolaborasi, dan menciptakan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah harus membuat strategi implementasi kurikulum merdeka itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya kurikulum merdeka di sekolah tersebut agar dapat diterapkan dengan baik.



## **Agenda Pendidikan Lebih Luas dari Aktivitas di Ruang Kelas: Solidaritas Lembaga Formal, Informal, Nonformal**

Michelia Rahmina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [micheliarahm@gmail.com](mailto:micheliarahm@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Agenda pendidikan; Kebudayaan; Lembaga pendidikan; Masyarakat; Sistem Among	Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan agenda pendidikan di Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian berupa pelaksanaan agenda pendidikan, hal-hal penghambat, dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh mitra terkait (trinitis pendidikan: keluarga, perpara tenaga pendidikan, dan masyarakat), sesuai dengan acuan yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 4, yaitu pelaksanaan pendidikan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal. Aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini didapat dari studi pustaka pada penelitian terkait (library research), lalu disampaikan dengan metode deskriptif analitik. Berdasarkan hasil penelaahan, dapat disimpulkan bahwa agenda pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan membutuhkan peranan dari seluruh masyarakat untuk dapat mencapai taraf optimal. Hal tersebut mengacu pada pemaknaan kebudayaan sebagai hasil dari olah cipta, olah rasa, dan olah karsa dalam serangkaian proses belajar yang dilalui manusia. Dengan demikian, agenda pendidikan dan aktivitas kebudayaan sepatutnya berada dalam hubungan yang solid, sehingga seluruh masyarakat perlu berperan sesuai dengan porsinya, yakni melalui lembaga formal (para tenaga pendidik), nonformal (tutor) dan informal (orang tua/masyarakat). Proses pembelajaran tersebut dapat ditemukan dalam konsep Sistem Among. Sistem Among dapat diformulasikan ke dalam peranan figur, motivator, dan fasilitator, yang perlu direalisasikan dalam setiap jalur pendidikan (formal, nonformal, informal). Secara menyeluruh, upaya mencapai pendidikan yang optimal tidak dapat hanya mengandalkan kebijakan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka. Merdeka sepatutnya dimaknai individu sebagai tertib damai dalam kehidupan bermasyarakat dengan memperhatikan aspek humanis dan kemanusiaan individu lainnya. Dengan demikian, agenda pendidikan perlu diwujudkan melalui aktivitas yang lebih luas dari sekadar kegiatan di ruang kelas.



## **Analisis Nilai Karakter Kreatif dan Bernalar Kritis dalam Implementasi Asesmen Pembelajaran Berbasis Proyek**

Mery<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211009@student.untan.ac.id](mailto:f2211211009@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Asesmen berbasis proyek; Bernalar Kritis; Karakter; Kreatif	Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai isu berbasis ras, suku dan keagamaan. Perwujudan penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan berbagai strategi sebagai upaya dalam mengembangkan pelajar Pancasila di dalam diri setiap peserta didik. Karakter kreatif dan bernalar kritis merupakan dua dari enam dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dibina dan dibentuk dalam diri setiap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis nilai karakter kreatif dan bernalar kritis dalam implementasi asesmen pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas VI SD Swasta Cahaya Mentari Pontianak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui lembar observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai karakter kreatif dan bernalar kritis muncul dan berkembang dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis proyek tersebut. Sebesar 95,31% peserta didik menunjukkan indikator memiliki gagasan dalam pengembangan topik. Sebanyak 94,79% peserta didik menunjukkan indikator berani berpikir untuk mencari alternatif saat menghadapi kendala. Sebanyak 78,65% peserta didik menunjukkan indikator mampu mengidentifikasi serta mengolah informasi atau gagasan yang didapatkan dan sebanyak 51,04% menunjukkan indikator mampu mengevaluasi pemikirannya sendiri. Berdasarkan data tersebut, maka asesmen pembelajaran berbasis proyek dapat memunculkan dan mengembangkan nilai karakter kreatif dan bernalar kritis peserta didik.



## **Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan P5 Fase B di Sekolah Dasar**

Dewi Rahmadayanti<sup>1\*</sup>, Yulis Jamiah<sup>2</sup>, Agung Hartoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2211211025@student.untan.ac.id](mailto:f2211211025@student.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kegiatan P5; Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar	Kurikulum Merdeka menyederhanakan pembelajaran dengan fokus utama pada materi yang esensial, pengembangan kompetensi dan karakter siswa disetiap fasenya, serta memberikan siswa pengalaman belajar langsung. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai manifestasi Kurikulum Merdeka yang mewujudkan siswa berkarakter sesuai nilai-nilai dari Pancasila. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mendeksripsikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang muncul dari modul panduan atau modul proyek yang disusun oleh guru fase B kelas IV sebagai implementasi kurikulum merdeka yakni kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 17 Pontianak Kota tahun pelajaran 2022/2023 dengan tema Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini berupa deskripsi kualitatif dengan teknik analisis Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fase B di Kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota Tahun Pelajaran 2022/2023. Karakter siswa yang terdapat di dalam modul panduan P5 ini diantaranya pada tema Kearifan Lokal terdapat karakter mandiri, berkebhinnekaan global, bergotong royong dan kreatif. Sedangkan pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan seperti mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, serta kreatif. Melalui penyusunan modul panduan yang berpedoman Profil Pelajar Pancasila dan ditanamkan dalam pembiasaan setiap aksi dalam kegiatan P5, karakter perilaku sesuai nilai Pancasila akan tumbuh, dan memperkuat serta mendukung berkembangnya kompetensi siswa.



## **Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar**

Bunga Prihantari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [bungaprihantari88@gmail.com](mailto:bungaprihantari88@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Merdeka Belajar; Profil Pelajar Pancasila	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan profil pelajar Pancasila melalui pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dalam rangka mewujudkan program merdeka belajar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur dan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan para guru untuk memenuhi kebutuhan setiap muridnya. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mendorong murid dalam penguatan profil pelajar Pancasila (terdiri dari enam dimensi) yang dijadikan pedoman dalam pendidikan di Indonesia dan menjadi pegangan para guru dalam membangun karakter sesuai nilai-nilai Pancasila sehingga pada akhirnya akan dapat mewujudkan program Merdeka Belajar yang menjadi tujuan dalam Kurikulum Merdeka saat ini.





## **Desain Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Yulis Jamiah<sup>1\*</sup>, Marianus Hengky<sup>2</sup>, Desi Hardiany<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [yulis.jamiah@fkip.untan.ac.id](mailto:yulis.jamiah@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kemampuan guru; Kurikulum Merdeka; Perangkat pembelajaran	Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan guru matematika SMA di Pontianak, khususnya guru yang telah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum merdeka. Secara khusus, tujuan tersebut di antaranya: mengungkapkan dan medeskripsikan kemampuan guru menjabarkan komponen-komponen yang memenuhi modul ajar hasil pengembangannya. Tujuan tersebut dicapai melalui beberapa tahap, meliputi: 1) menganalisis teori tentang kemampuan guru dan teori yang berhubungan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka; 2) mengeksplor karakteristik yang termuat dalam perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka; 3) mengidentifikasi dan mengkaji masalah; 4) mengkaji perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka hasil pengembangan guru; 5) memberikan angket, melakukan wawancara, dan melakukan pengamatan; dan 6) menganalisis data hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui dukumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif yang saling melengkapi. Hasil penelitian sementara ini, menunjukkan bahwa guru dapat menjabarkan komponen-komponen yang memenuhi modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka hasil pengembangannya.



**ROOM 9**



## Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan

Agus Saputra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [agussaputra613@gmail.com](mailto:agussaputra613@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
<i>Direct Instruction</i> ; Efektivitas; Gerak Lurus Berubah Beraturan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran <i>direct instruction</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus berubah beraturan di kelas X sekolah menengah atas. Bentuk penelitian ini berupa <i>true-experimental design</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest control group design</i> . Penentuan sampel dengan <i>intact group</i> yang berarti seluruh anggota kelas diambil sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian adalah X MIPA I dan X MIPA IV. kelas X MIPA I dengan jumlah 27 peserta didik terpilih sebagai kelompok eksperimen sebagai kelas dengan pembelajaran model <i>direct instruction</i> dan kelas X MIPA IV dengan jumlah 27 peserta didik terpilih sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh diuji secara statistik menggunakan rumus <i>effect size</i> . Berdasarkan hasil analisis, nilai efektifitas model pembelajaran <i>direct instruction</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus berubah beraturan sebesar 0,28. Adapun kriteria <i>effect size</i> diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: $ES < 0,2$ : tergolong rendah, $ES 0,2$ sampai $0,8$ : tergolong sedang dan $ES > 0,8$ : tergolong tinggi. Semakin nilai <i>effect size</i> maka semakin efektif suatu model pembelajaran. Pada penelitian ini efektifitas pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori sedang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru dan peserta didik agar dapat menurunkan kesulitan belajar khususnya pada materi gerak lurus berubah beraturan.



## **Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni di Era Teknologi Digital**

Egi Putri Grandena<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [egi.putri@fkip.untan.ac.id](mailto:egi.putri@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Pembelajaran teknologi; Strategi Era Teknologi Digital; Strategi Pembelajaran Seni; Strategi Pendidikan Seni; Teknologi digital	Artikel ini membahas tentang telaah strategi pembelajaran dalam lingkup pendidikan seni di era teknologi digital. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memperkenalkan dan menggambarkan strategi pembelajaran pendidikan seni yang dapat membantu guru ataupun pendidik seni dalam memanfaatkan potensi di era teknologi digital. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan Systematic Literature Reviews (SLR). Tinjauan pustaka berasal dari sumber-sumber terpercaya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan seni di era teknologi digital. Hasil dari tinjauan pustaka menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran pendidikan seni dapat dapat ditinjau untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan pendidik seni. Artikel ini membahas tentang pengajaran seni yang dapat diimplementasikan dengan teknologi digital masa kini, penggunaan alat dan platform digital, serta telaah strategi yang dapat dipergunakan guru ataupun pendidik seni dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi digital. Artikel ini juga membahas manfaat teknologi digital, serta tantangan bagi para pendidik untuk melanjutkan, menciptakan kualitas pendidikan seni yang tinggi, efisien, efektif, relevan, menarik, dan menuntut pengalaman belajar seni di era digital.



## Penerapan *Lesson Study* Melalui Sekolah Inspirasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran

Yolanda Oktaviani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [yolandaoktaviani2898@gmail.com](mailto:yolandaoktaviani2898@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
<p><i>Lesson Study</i>; Media CANVA; Sekolah Inspirasi</p>	<p>Sekolah inspirasi merupakan satu diantara upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan <i>Lesson Study</i>. Pendekatan <i>Lesson Study</i> digunakan untuk memudahkan guru dalam menyiapkan bahan atau media pembelajaran. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model pendekatan <i>Lesson Study</i>. Pendekatan <i>Lesson Study</i> membimbing guru secara kolaboratif dalam menganalisis masalah pembelajaran, dalam pelaksanaannya diharapkan Pendekatan <i>Lesson Study</i> bisa membantu guru mencari solusi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model penelitian ini menggunakan studi literatur, sedangkan teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui jurnal-jurnal dan buku yang telah dikaji dan di analisis. Penerapan <i>Lesson Study</i> pada prakteknya menggunakan media CANVA yang akan digunakan pendidik dan peserta didik sebagai alat untuk membuat media pembelajaran yang lebih mudah dan menarik. Media CANVA merupakan aplikasi <i>desain grafis online</i> yang bisa digunakan guru dan siswa dalam mendesain media pembelajaran bahasa Indonesia. Media CANVA digunakan dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pendekatan <i>Lesson Study</i> tentunya menjadi sumber inspirasi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Guru melalui pendekatan ini diharapkan dapat melakukan <i>plan</i> (perencanaan), <i>do</i> (pelaksanaan), dan <i>see</i> (refleksi) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil forum diskusi ini diharapkan guru bahasa Indonesia bisa mengimplementasikan pendekatan <i>Lesson Study</i> dalam merancang media pembelajaran berbasis media CANVA sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik di kelas.</p>



## **Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 20 Pontianak**

**Pebriyandi<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup> Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [pebriyandi3@gmail.com](mailto:pebriyandi3@gmail.com)**

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Hambatan; Kurikulum Merdeka; Penerapan; Tantangan	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 20 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan menggambarkan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 20 Pontianak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 20 Pontianak masih terdapat tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun tantangan tersebut adalah kesiapan guru sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka, kemampuan guru menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital dan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sedangkan hambatannya adalah kurangnya pengalaman berkaitan dengan kurikulum merdeka, akses digital dan internet belum optimal, dan kompetensi digital yang belum memadai. Kepala sekolah beserta guru SMP Negeri 20 Pontianak diharapkan mampu mengatasi masalah dan mencapai keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tentunya harus mendorong guru untuk melakukan perubahan dalam guna memastikan bahwa kurikulum merdeka diterapkan secara efektif.



## **Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains dan Seni Budaya Pada Kurikulum Merdeka**

Mega Cantik Putri Aditya<sup>1\*</sup>, Suriyanisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [mega.cantik@fkip.untan.ac.id](mailto:mega.cantik@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kolaborasi; Kurikulum Merdeka; Penerapan P5	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka terhadap salah satu SMA Swasta di Kota Pontianak. Penelitian ini memaparkan tentang penerapan kurikulum merdeka di SMAS Kemala Bhayangkari untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik melalui penguatan proyek profil pelajar Pancasila (P5). Perwujudan P5 SMAS Kemala Bhayangkari yaitu mengkolaborasikan pelajaran Ekonomi dan Seni Budaya, sehingga pada penelitian memaparkan proses dan dampak proyek penguatan profil Pancasila dari kedua pelajaran tersebut pada satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka fase E (kelas 10). Adanya proses adaptasi dan upaya untuk mencapai profil siswa berkarakter Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian yaitu penerapan kurikulum merdeka di SMAS Kemala Bhayangkari hanya pada kelas jenjang terendah saja, yaitu kelas 10. Penerapan kurikulum merdeka sangat memiliki perbedaan sebelum diterapkannya tersebut, dimana proses pembelajaran kurikulum merdeka dominan menggunakan kegiatan proyek oleh siswa. SMAS Kemala Bhayangkari hanya menggunakan 3 proyek dalam implelementasi kurikulum merdeka. Diantaranya yaitu Bhineka Tunggal Ika, Kewirausahaan dan Membangun Jiwa Raga. Setiap proyek memiliki hasil berupa pengetahuan dan karya cipta atau praktek. Kemudian selama pelaksanaan proyek tersebut, memiliki dampak bagi sekolah, guru dan peserta didik. Dampaknya adalah siswa cenderung lebih aktif, guru lebih inovatif dibandingkan penerapan kurikulum 2013 dan sekolah selalu siap melakukan pelatihan dan mengupgrade pengetahuan untuk tenaga pendidik di SMAS Kemala Bhayangkari. Namun tetap bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih menyempurnakan kurikulum 2013. SMAS Kemala Bhanyangkari tidak menghapus total unsur-unsur yang ada pada kurikulum 2013, selama diterapkannya kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.</p>



---

## **Peran Kepemimpinan Ketua Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di LKP Mr Einstein**

Gita Noviaty<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [noviatygita@gmail.com](mailto:noviatygita@gmail.com)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kepemimpinan; Mutu pendidikan	Tulisan ini dibuat untuk mengetahui peran kepemimpinan ketua Lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di LKP Mr Einstein. Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Seorang ketua lembaga memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan mutu hasil belajar dan kemajuan sekolah. Keberhasilan lembaga tergantung pada kompetensi dan kesuksesan ketua lembaga dalam menjalankan tugasnya. Ketua lembaga yang berkualitas akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode descriptive qualitative dengan menggunakan tiga instrument penelitian yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini membahas peran ketua lembaga sebagai <i>educator</i> , <i>administrator</i> , <i>supervisor</i> , dan <i>leader</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, upaya ketua lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta prestasi siswa.





---

## **Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pendidikan di Era 4.0**

Dian Evalin Manalu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [dianevalin89@gmail.com](mailto:dianevalin89@gmail.com)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Era 4.0; Inovasi Pendidikan; Pemanfaatan teknologi digital	Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan yang berusaha menggambarkan peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. Pada penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan kajian pada penelitian ini. Studi literatur ini fokus pada pemanfaatan teknologi digital, inovasi Pendidikan di era 4.0. Hasil studi menunjukkan bahwa di dunia Pendidikan memerlukan inovasi dalam pemanfaatan teknologi digital agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, Pendidikan dapat bertransformasi menjadi lebih inklusif, adaptif, dan relevan dalam era 4.0.



## **Kendala dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Daerah Terpencil**

Ansela<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [ansela9508@gmail.com](mailto:ansela9508@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kendala; Teknologi	Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi di Daerah terpencil mengingat minim nya sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut . Metode yang dipakai didalam penelitian ini adalah studi Kepustakaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi sangat berkembang pesat di Dunia Pendidikan mengikuti perkembangan dan tidak bisa terelakan. Seiring berkembangnya pendidikan era digital maka sangat memungkinkan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Salah satu pembelajaran berbasis digital yaitu, Komputer online maupun offline, World Wide Web, Materi multimedia seperi gambar dan animasi dan masih banyak lagi jenis pembelajaran digital yang bisa digunakan. Namun dalam pembelajaran digital tidak semua berjalan dengan baik, terutama untuk daerah terpencil terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, salah satu nya yaitu belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan TIK di Daerah terpencil serta sarana dan prasarana yang belum memadai untuk melaksanakan penerapan pembelajaran berbasis Teknologi sehingga menghambat pendidikan berbasis teknologi di daerah terpencil. Kita tahu bahwa semakin lama pendidikan terus mengalami perkembangan tentunya teknologi sangat berperan penting untuk memajukan Dunia Pendidikan



## **Keterkaitan Self-Esteem Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Zubaidah R<sup>1\*</sup>, Halini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [zubaidah.r@fkip.untan.ac.id](mailto:zubaidah.r@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Hasil belajar; Self-esteem; Siswa SMP	Faktor internal yang diyakini mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah self-esteem. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris keterkaitan antara self-esteem matematika dengan hasil belajar matematika siswa SMP. Metode penelitian menggunakan Ex Pos Facto dengan bentuk hipotesis asosiatif. Pengujian hipotesis, data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasional Kendall Tau. Hasil penelitian menunjukkan tingkat self-esteem siswa pada kategori tinggi sebesar 8,4%, kategori sedang sebesar 89,4% dan kategori rendah sebesar 2,3%. Secara umum self-esteem siswa SMP di Kota Pontianak tergolong sedang. Hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi sebesar 7,6%, tergolong tinggi sebesar 18,2, tergolong sedang 29,6%, tergolong rendah 29,6% dan tergolong sangat rendah 7,6%. Hasil analisis pengujian hipotesis korelasi Kendall Tau, diperoleh angka korelasi sebesar 0,800 dengan $\text{sig} < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan adanya keterkaitan antara variable self-esteem dan variable hasil belajar matematika siswa. Kesimpulan penelitian: (1) Self-esteem siswa SMP di Kota Pontianak secara umum tergolong sedang, (2) Hasil belajar siswa SMP di Kota Pontianak tergolong sedang, (3) Terdapat keterkaitan positif antara self-esteem dan hasil belajar siswa SMP di Kota Pontianak. Semakin tinggi self-esteem siswa semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.



## **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme di Perbatasan Indonesia Malaysia**

Imran<sup>1\*</sup>, Iwan Ramadhan<sup>2</sup>, Surya Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [imran@fkip.untan.ac.id](mailto:imran@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Implementasi; Pendidikan Karakter; Perbatasan Indonesia- Malaysia; Radikalisme	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai upaya mencegah sikap radikalisme di perbatasan Indonesia Malaysia dengan studi kasus di SMAN 1 Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang. Perbatasan Indonesia-Malaysia merupakan wilayah yang rentan terhadap masuknya paham radikalisme sebagai akibat dari jauhnya pengawasan. Kecamatan Jagoi Babang sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia bagian Timur membutuhkan penguatan, penanaman dan pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter nasionalisme generasi millennial disana. Pada penelitian dilakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang dipercaya sebagai upaya preventif maupun represif mengatas paham radikalisme masyarakat Kecamatan Jagoi Babang yang mudah terkontaminasi paham yang bertentangan dengan ideologi bangsa, khususnya kepada pelajar yang menjadi sasaran utama provokator. Berdasarkan fakta tersebut, untuk memperoleh fakta lebih spesifik terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai upaya mencegah Radikalisme di perbatasan Indonesia Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian untuk turun ke lapangan di Kecamatan Jagoi Babang. Tim peneliti menganalisis implementasikan pendidikan karakter terhadap pelajar di SMAN 1 kecamatan Jagoi Babang dalam mencegah paham radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran siswa terhadap status kewarganegaraannya dikarenakan telah mendapatkan pendidikan, namun tawaran produk negara tetangga seringkali menarik perhatian siswa untuk lebih mengkonsumsi produk Malaysia. Penanaman anti radikal sudah diberikan oleh tenaga pendidik. Sebagian besar hasil wawancara bersama siswa memahami perilaku paham radikalisme serta adanya dikap kewaspadaan kepada siswa dalam bentuk penilaian nilai toleransi antar teman dan lingkungan sosialnya.</p>



## **Dinamika Pendidikan di Perbatasan Indonesia-Malaysia: Studi Etnopedagogi Wilayah Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang**

Iwan Ramadhan<sup>1\*</sup>, Imran<sup>2</sup>, Nining Ismiyani<sup>3</sup>, Suriyanisa<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [iwan.ramadhan@untan.ac.id](mailto:iwan.ramadhan@untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Dinamika pendidikan; Perbatasan; Studi etnopedagogi	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dinamika pendidikan di perbatasan Indonesia-Malaysia melalui studi Etnopedagogi di wilayah kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. Dinamika pendidikan di wilayah perbatasan di Jagoi Babang masih membutuhkan perhatian pemerintah terhadap bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakatnya. Hanya beberapa sekolah yang mencantumkan visi-misi membangun dan menjaga nasionalisme. Padahal berbagai upaya dapat diimplementasikan tenaga pendidik di wilayah Jagoi Babang untuk mencegah terkontaminasinya generasi bangsa terhadap budaya negara Malaysia melalui pendidikan berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi atau penelitian terhadap pendidikan dengan pendekatan etnopedagogi. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian untuk turun ke lapangan di Kecamatan Jagoi Babang. Tim peneliti menganalisis dinamika pendidikan di perbatasan melalui studi etnopedagogi. Hasil penelitian ini menunjukkan masih perlu mendapatkan perhatian khusus pada local genius dan local wisdom melalui pengungkapan nilai-nilai budaya, sebagai praktik pendidikan dalam berbagai ranah yang menekankan pada kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal yang dimaksud terkait dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola. Pada pelaksanaan menunjang berhasilnya pembelajaran inti di sekolah, diperoleh informasi dari siswa kendala seperti sarana dan prasarana hingga kekosongan pembelajaran pada jam belajar masih sering dialami siswa. Demikian juga pada akses menuju sekolah yang masih perlu perhatian pemerintahan demi menunjang pelaksanaan pendidikan. Namun walaupun fasilitas tidak selengkap negara tetangga, masyarakat Jagoi Babang tetap memilih memilih sekolah dinegara sendiri.</p>



## **Analisis Kebutuhan Materi Ajar Digital Berbasis Spatial Thinking Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X**

**Audi Cindra Arini<sup>1\*</sup>, Diah Trismi Harjanti<sup>2</sup>, Putri Tipa Anasi<sup>3</sup>, Nur Meily Adlika<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Tanjungpura**

**\*Email korespondensi: [audicindraarini@gmail.com](mailto:audicindraarini@gmail.com)**

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Berpikir Spasial; Geografi; Modul Digital	Pembelajaran geografi memiliki peran yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan kompetensinya fokus pengajaran geografi adalah informasi spasial berbasis kompetensi untuk diterapkan pada siswa. Namun, kemampuan berpikir spasial tidak mudah untuk diperkirakan, karena merupakan kombinasi dari berbagai faktor. Revolusi digital atau yang lebih dikenal dengan revolusi industri 4.0 dengan penggunaan internet telah mengubah kegiatan pembelajaran. Saat ini telah dikembangkan strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir spasial, akan tetapi belum ada modul digital yang dikembangkan dari para peneliti yang bergerak di bidang Informasi Geografis untuk memantik berfikir spasial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian angket yang kemudian dilakukan analisis pengolahan data. Hasil yang diperoleh adalah tentang 1)Materi yang dianggap mudah untuk disampaikan kepada siswa; 2)Alasan materi mudah disampaikan kepada siswa; 3)Materi yang dirasa sulit disampaikan kepada siswa; 4)Alasan mengapa materi sulit disampaikan kepada siswa; 5)Materi geografi yang mengarah pada Spatial Thinking dalam proses pembelajaran; 6)Seberapa penting penerapan berpikir geografi dalam pembelajaran geografi; 7)Materi yang layak dikembangkan sebagai pembelajaran geografi; dan 8)Jika pengembangan modul pembelajaran geografi dapat diwujudkan dalam bentuk digital.



## Penerapan Model *Project Based Learning* dan *Literature Circle* dalam Menulis Proposal Penelitian Sastra

Sesilia Seli<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [sesilia.seli@fkip.untan.ac.id](mailto:sesilia.seli@fkip.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Literature Circle; PjBL; Proposal Penelitian Sastra	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis proposal penelitian sastra dan kendala-kendala yang dihadapi melalui pembelajaran bauran dengan menggunakan model PjBL dan <i>literature circle</i> . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian <i>mix method</i> . Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan pengukuran dengan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, tugas (proyek), dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai kemampuan mahasiswa menulis proposal penelitian sastra terkategori baik (77,67). Secara keseluruhan, nilai 12 mahasiswa (14,6%) terkategori sangat baik; nilai 54 mahasiswa (66,7%) terkategori baik; nilai 14 orang (17,3%) terkategori cukup; dan hanya satu mahasiswa (1,2%) yang nilainya terkategori kurang. Kendala yang dihadapi dalam menulis proposal penelitian sastra meliputi kesulitan dalam menentukan literatur review dan teori yang relevan; kurangnya wawasan dan penguasaan konsep tentang penelitian sastra, kurang memahami metodologi penelitian sastra, lemahnya penguasaan tata tulis, aspek kebahasaan (kalimat dan paragraf), dan ejaan bahasa Indonesia. Kendala-kendala tersebut hanya dialami oleh sebagian kecil mahasiswa (13,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan <i>literature circle</i> berimplikasi positif terhadap kemampuan menulis proposal penelitian sastra.



## **Pendidikan Seks Melalui Edukasi Sejarah Wanita (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Untan)**

Edwin Mirzachaerulsyah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id](mailto:edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Pendidikan seks; Sejarah wanita	Pendidikan seks bagi banyak pihak masih dianggap tabu masuk dalam ruang-ruang akademis pendidikan tinggi, pendidikan seks memiliki arti penting dalam membuka wacana soal gender, konseling dan dalam kajian sosial sebagai upaya mencegah perilaku menyimpang. Edukasi sejarah wanita berupaya membuka wacana historis terkait peran wanita. Penulisan artikel ini berupaya untuk menjabarkan hasil penelitian soal pendidikan seks melalui edukasi sejarah wanita. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan pada mahasiswa semester 4 dan 6 mereka yang telah menempuh mata kuliah sejarah sosial ekonomi. Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan seks memang perlu dilakukan pada tataran pendidikan tinggi dengan metode edukasi yang mudah dipahami, tidak terlalu vulgar serta memberi kesan tidak melecehkan baik pria ataupun wanita melalui peran sejarah wanita para mahasiswa memahami ternyata di masa lampau eksistensi wanita melalui beberapa kiprah antara lain pendidikan, kepahlawanan (heroisme), kesehatan mampu mencegah pelecehan seksual dan ketimpangan gender.





**ROOM 10**



## **Kurikulum Merdeka Ciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif Dalam Rangka Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19**

Neti Sulastr<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [netisulastr731@gmail.com](mailto:netisulastr731@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Kurikulum Merdeka Ciptakan pembelajaran Kreatif dan Inovatif	<p>Kurikulum di Indonesia mengalami Perubahan secara dinamis. Perubahan kurikulum tersebut mulai terjadi pada tahun 1947 sampai dengan saat ini. Faktor psikologis menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia. Pemerintah terus melakukan inovasi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien apalagi setelah Indonesia mengalami Pandemi Covid-19. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah tentunya mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi cerdas dan berkarakter dalam mengatasi <i>Learning Loss</i> di masa Pandemi Covid-19. Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Sungai Baug Kabupaten Bengkayang 2). Untuk mengetahui penerapan Kurikulum merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di SDN 15 Sungai Baug Kabupaten Bengkayang. Ruang Lingkup Penelitian ini adalah siswa SDN 15 Sungai Baug Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah 1) Metode observasi 2).metode wawancara (interview) 3). Metode dokumentasi. Kajian penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kurikulum merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya di SDN 15 Sungai Baug Kabupaten Bengkayang, Hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah meliputi kesiapan dalam menyusun Modul ajar seperti dalam menentukan CP, TP dan ATP. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal, keaktifan peserta didik dan cara untuk mengexplore materi agar menjadi pembelajaran yang menarik. Hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu kompetensi guru dalam menilai kompetensi pengetahuan maupun ketrampilan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Apalagi selama Pandemi Covid-19 perubahan gaya belajar siswa sangat mengawatirkan kita sebagai pendidik. Dengan penerapan kurikulum merdeka harapannya dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan membentuk karakter siswa sehingga tidak terjadinya <i>learning loss</i> di masa pemulihan pandemi Covid-19 ini.</p>



## **Strategi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Sikap Solidaritas Peserta Didik di Era Digital (Studi Kasus Pada SDIT Ibnu Masud Singkawang)**

Topan Korpriansyah<sup>1\*</sup>, M. Asrori<sup>2</sup>, Agung Hartoyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2211221001@student.untan.ac.id](mailto:F2211221001@student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Era digital; Pendidikan Karakter; Solidaritas; Strategi;	Pendidikan di era digital sangat rentan terhadap bergesernya karakter solidaritas siswa di sekolah. Untuk itu perlu diberikan pemahaman yang benar tentang solidaritas sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi pendidikan karakter SDIT Ibnu Masud Singkawang. (2) Implementasi strategi pendidikan karakter dalam membentuk sikap solidaritas peserta didik di era digital SDIT Ibnu Masud Singkawang. (3) Sikap solidaritas peserta didik setelah diterapkannya strategi pendidikan karakter solidaritas di era digital. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ibnu Masud Singkawang. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dengan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Strategi pendidikan karakter SDIT Ibnu Masud Singkawang menerapkan strategi keteladanan, pengajaran, pembiasaan dan kedisiplinan yang berfokus pada pembentukan lima nilai utama karakter muslim yang baik untuk mencapai enam aspek standar kompetensi lulusan. (2) Implementasi strategi pendidikan karakter dalam membentuk sikap solidaritas peserta didik di era digital SDIT Ibnu Masud Singkawang terimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sikap solidaritas yang terbentuk melalui kegiatan tersebut adalah sikap tanggung jawab, gotong royong, kerjasama, peduli dan empati sebagai bagian dari penguatan civic disposition peserta didik. (3) Sikap solidaritas peserta didik yang terbentuk setelah diterapkannya strategi pendidikan karakter solidaritas di era digital yaitu terbentuknya sikap solidaritas dengan ditunjukkan meningkatnya pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab sesuai perannya di lingkungan sekolah sebagai upaya penguatan dari karakter digital citizenship.



## Efektivitas Penggunaan Aplikasi Maple Calculator Dalam Penyelesaian Soal Matematika di Pendidikan Nonformal

Fitriah<sup>1\*</sup>, Desi Hardiany<sup>2</sup>, Nurfadilah Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [F2181221003@Student.untan.ac.id](mailto:F2181221003@Student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
<p><i>Calculator;</i> Efektifitas; <i>Maple;</i> Smartphone</p>	<p>Smartphone merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara teori dan penyelesaian matematika. Salah satu Aplikasi smartphone yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah aplikasi <i>Maple Calculator</i>. Aplikasi <i>Maple Calculator</i> merupakan aplikasi kalkulator matematika yang membantu menyelesaikan materi integral, limit, trigonometri, aljabar, dan persamaan. Berdasarkan Hasil observasi di PKBM Bina Mulia terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam berhitung cepat dan siswa yang sibuk bermain <i>smartphonenya</i> di kelas, hal ini yang membuat pembelajaran kurang efektif dan menarik. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi <i>maple calculator</i> dalam penyelesaian soal matematika di Pendidikan nonformal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu dengan memberikan <i>treatment</i> atau perlakuan pada sampel penelitian. Dimana akan membandingkan nilai rata-rata sebelum di berikan perlakuan berupa antara pretes dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan berupa postes. Pengujian hipotesis penelitian dengan cara uji t yaitu <i>paired samples test</i>. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil sig. <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai korelasi yang didapat sebesar 0,870 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dengan nilai efektifitas yang didapat dengan cara membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 79,49%.</p>



## Pemahaman Guru Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan

Tiara Hapsari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [f2181221004@student.untan.ac.id](mailto:f2181221004@student.untan.ac.id)

Kata kunci	Abstrak
Kurikulum Merdeka; Nilai Pretest Posttest; Pemahaman	Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman guru matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu SMK Pusat Keunggulan yang terletak di Kabupaten Mempawah, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal yang disediakan oleh Tim Pembimbing SMK Pusat Keunggulan Direktorat SMK dan diberikan kepada panitia pelaksana In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir. Model penelitian yang digunakan adalah <i>One Group Pretest Posttest</i> , di mana variabel terikat diukur dalam satu kelompok sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan perlakuan. Dari analisis data nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> guru matematika di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir yang mengikuti IHT Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest guru matematika. Rata-rata nilai pada pretest mengalami peningkatan sebesar 42,00 dan pada posttest mengalami peningkatan menjadi 74,40. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya, uji Wilcoxon Matched-Pairs menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru matematika yang mengikuti IHT Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir.



## **Implementasi Teknologi Digital dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ekonomi**

Susilawati Hendriyani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [susilawatihendriyani@gmail.com](mailto:susilawatihendriyani@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Ekonomi; Teknologi Digital	Pada masa era globalisasi teknologi digital adalah sistem komputer yang dapat digunakan untuk memudahkan semua pekerjaan. Teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah ketertarikan peserta didik pada teknologi digital dengan menggunakan video, situs web terkait pembelajaran ekonomi, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dan analisis deskripsi. Dari hasil penelitian minat dan ketertarikan peserta didik lebih besar dengan menggunakan teknologi digital untuk simulasi dan permainan dalam pendidikan. Beberapa kendala yang ada yaitu jaringan internet yang sering terganggu, situs web yang berbayar. Namun demikian pembelajaran dengan menggunakan digital sangat membantu para pendidik secara signifikan dalam penyampaian materi.



## Persepsi Guru Matematika terhadap Penggunaan *Genially* Dalam Pembelajaran di SMA/MA Se-Kecamatan Jongkong

Wilda Yanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [wildasyafei@gmail.com](mailto:wildasyafei@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
<i>Genially</i> ; Pembelajaran; Persepsi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru matematika terhadap penerapan <i>Genially</i> dalam pembelajaran matematika di SMA/MA se-Kecamatan Jongkong. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu guru matematika SMA/MA se-Kecamatan Jongkong. Fakta ini didasari oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian untuk bahan skripsi, di mana terlihat sebagian besar proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru matematika masih bersifat konvensional tanpa memanfaatkan atau mengoptimalkan teknologi yang sudah ada. Akibatnya, suasana kelas menjadi repetitif dan membosankan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan merancang lingkungan belajar berbasis teknologi dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa mengabaikan materi yang seharusnya dipelajari peserta didik. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui <i>google form</i> kepada 6 guru matematika SMA/MA se-Kecamatan Jongkong. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis dan mengukur persepsi guru matematika terhadap penerapan <i>Genially</i> pada pembelajaran matematika di SMA/MA se-Kecamatan Jongkong. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persentase persepsi guru matematika terhadap penerapan <i>Genially</i> dalam pembelajaran matematika sebesar 79,16% yang terkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa <i>Genially</i> dapat digunakan sebagai pengganti untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, variasi pembelajaran yang dapat merangsang otak peserta didik ketika mulai terlihat bosan atau kurang berminat dalam belajar dan secara tersirat dapat meningkatkan mutu guru sebagai pendidik.



## **Penerapan Gimkit Pada Materi Bangun Datar di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah**

Fany Fajrianti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [fanyfajrianti06@gmail.com](mailto:fanyfajrianti06@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Aktivitas peserta didik; Gimkit; Media pembelajaran	Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kemajuan teknologi yang memberikan pengaruh pada kehidupan manusia, salah satunya pada bidang pendidikan. Contohnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, diharapkan media yang digunakan dapat menunjang pembelajaran tersebut. Akan tetapi pada kemajuan teknologi saat ini selain menggunakan media pembelajaran konvensional, media pembelajaran berbasis teknologi juga sangat dibutuhkan. upaya untuk menggunakan media berbasis teknologi untuk mempermudah serta bisa didukung oleh media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang penggunaan Gimkit serta aktivitas pembelajaran peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan menurut (Miles & Huberman) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penggunaan Gimkit sangat mudah dan dapat digunakan melalui situs web. Setelah menggunakan gimkit peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar. pada penelitian ini juga ditunjukkan bahwa dengan penggunaan Gimkit dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta kerjasama dari peserta didik pada pembelajaran matematika. gimkit Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menunjang aktivitas pembelajaran, Dengan memanfaatkan gimkit peserta didik hanya diminta untuk login ke link gimkit melalui google kemudian menuliskan kode join serta nama peserta didik.





## **Penggunaan Aplikasi *Quizizz* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Raya**

Sintya Masliyani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [sintyamas123@gmail.com](mailto:sintyamas123@gmail.com)

Kata kunci	Abstrak
Aplikasi <i>quizizz</i> ; Minat belajar siswa	Latar belakang penelitian ini ialah rendahnya minat siswa pada pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan angket dan wawancara kepada guru dan siswa di SMP Negeri 4 Sungai Raya terhadap 25 siswa yaitu didapati masih rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang selalu menerapkan metode ceramah sehingga pembelajaran jadi lebih monoton dan membosankan. Selain itu guru hanya memanfaatkan papan tulis saja oleh karena itu perlunya teknologi yang mendukung guru dalam proses pembelajaran, satu diantaranya menerapkan pembelajaran dikelas dengan <i>quizizz</i> . Penggunaan teknologi seperti aplikasi <i>quizizz</i> ini tentunya akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran jadi menyenangkan, interaktif dan menjauhkan siswa dari kejenuhan dalam belajar yang tentunya akan menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat penggunaan teknologi dengan aplikasi <i>quizizz</i> dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yang dilakukan pada 25 siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya. Instrumen non test yaitu kuisisioner minat belajar yang diberikan sebanyak 20 butir pertanyaan, yang terdiri dari 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif. Variabel yang diteliti adalah minat belajar siswa dengan aplikasi <i>quizizz</i> . Hasil yang diperoleh didapati bahwa minat belajar siswa ketika menggunakan aplikasi <i>quizizz</i> di SMP Negeri 4 Sungai Raya tergolong sangat tinggi.



## **Analisis Kesesuaian Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Mandarin “Hanyu” Pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Kota Pontianak**

Ina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Mandarin, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [ina@fkip.untan.ac.id](mailto:ina@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Buku Teks; Bahasa Mandarin; Hanyu; Kesesuaian	<p>Buku teks merupakan media yang menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi siswa, yang di dalamnya berisi informasi tentang pengetahuan yang akan ditransfer oleh guru kepada peserta didik. Buku teks juga menjadi panduan bagi peserta didik untuk melakukan pratinjau dan review terhadap materi yang dipelajari di kelas serta menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Penelitian ini penting dilakukan mengingat belum ada informasi yang jelas tentang buku teks apa yang digunakan oleh Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Kota Pontianak pada mata pelajaran Bahasa Mandarin di sekolah. Penelitian dilakukan dengan mendata buku teks yang digunakan di 15 Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Kota Pontianak. Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa buku teks yang digunakan diterbitkan oleh penerbit Tiungkok, Taiwan, dan Indonesia serta modul yang disusun oleh guru Bahasa Mandarin sekolah yang digunakan untuk kalangan intern. Dari hasil tabulasi data diketahui bahwa buku Hanyu lebih umum digunakan oleh sekolah-sekolah dalam pelajaran Bahasa Mandarin, oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada analisa kesesuaian penggunaan buku teks Hanyu pada peserta didik Sekolah Menengah Tingkat Pertama dengan sampel penelitian dilakukan di SMP Gembala Baik Plus. Analisis data melalui studi literatur dipaparkan secara deskriptif menunjukkan bahwa buku teks Hanyu dapat digunakan di sekolah menengah pertama dengan melakukan pemilihan dan penyesuaian terhadap materi, pemilihan aktivitas dan metode pengajaran, menghindari ketergantungan pada metode penerjemahan dalam menjelaskan arti kosakata dan bacaan serta penambahan bahan ajar percakapan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi praktis siswa agar buku teks tersebut dapat memberikan manfaat terbaik bagi peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin peserta didik.</p>



## **Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Halini<sup>1\*</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [halini@fkip.untan.ac.id](mailto:halini@fkip.untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Instrument development; Junior high school students; Mathematical disposition	<p>The objective of this study was to find an instrument to measure the mathematical dispositions of junior high school students that is applicable and has a measurable validity and has high reliability. As for the instrument for measuring the mathematical disposition of junior high school students, the attribute dimensions are: The components of the mathematical disposition consist of (a) Confidence with indicators of confidence in abilities/beliefs, (b) Curiosity with indicators, often asking questions, conducting investigations, enthusiasm/enthusiasm in study, read a lot/look for other sources, (c) Perseverance with indicators, persistence with indicators of persistence/diligence/attention/seriousness, and (d) Flexibility with indicators, cooperation/knowledge sharing, respecting different opinions, trying to find solutions/strategies other. Reflective with indicator; act and relate to mathematics, like/enjoy mathematics. The method used is a research and development approach. Instrument trials were carried out at SMP Negeri 1, SMP Negeri 10, SMP Negeri 1 Sui Raya and SMP Negeri 7 Pontianak involving 315 students. The content validity of the instrument was validated by 10 panelists consisting of 5 mathematicians with doctorates, 2 psychology experts, 1 Indonesian language expert and 2 educational evaluation experts and were analyzed qualitatively. Panelist suitability validity, item validity and panelist suitability reliability and item reliability were analyzed quantitatively. The result of the research is that the instrument for measuring the mathematical disposition of junior high school students has fulfilled the requirements for content validity, panelist suitability validity, item validity and has a high reliability of panelist suitability and a high level of item reliability. The number of items that meet these requirements is 60 items.</p>



## **Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik**

**Hendra Wahyudin<sup>1\*</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [hendrawahyudin2022@gmail.com](mailto:hendrawahyudin2022@gmail.com)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Kepemimpinan Partisipatif; Kepala Sekolah; Kualitas Kinerja Pendidik	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru di SMA Negeri 2 Sungai Raya ditinjau dari perilaku berorientasi tugas dan perilaku berorientasi hubungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik analisis penelitian melibatkan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan informasi yang dikumpulkan di lapangan merupakan bagian dari prosedur penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal karakteristik perilaku berorientasi tugas di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Kepala sekolah menjaga hubungan positif dengan guru, mendukung guru, dan bersikap baik dengan bawahannya, sesuai dengan unsur perilaku berorientasi hubungan. Ditemukan beberapa faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah antara lain: kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, terjalannya kemitraan yang sinergis, sarana dan prasarana yang memadai, dorongan dan dukungan, serta terjalannya komunikasi yang baik sebagai komponen pendukung dalam kepemimpinannya. Sedangkan beberapa hambatan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: penghargaan kepala sekolah hanya berupa kata-kata penyemangat, kepala sekolah kurang menguasai IT, dan siswa masih kurang disiplin.



## **Identifikasi Warna Indigofera Tinctoria L/CaO Menggunakan Aplikasi Colorimeter Berbasis Smartphone Kolorimetri**

Risya Sasri<sup>1\*</sup>, Husna Amalya Melati<sup>2</sup>, Masriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [risya@untan.ac.id](mailto:risya@untan.ac.id)

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Colorimeter®; Indigofera Tinctoria L; Kolorimetri; Spektrum; Transmitansi	Aplikasi Colorimeter® memanfaatkan kamera smartphone sebagai fotodetektor yang dapat mengukur cahaya berdasarkan komposisinya dalam intensitas warna primer, yaitu merah (R), hijau (G), dan biru (B). Zat berwarna umumnya menyerap sebagian radiasi yang terlihat dari spektrum elektromagnetik. Intensitas warna yang diserap dan dipantulkan menjadi dasar pengukuran. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi warna pada pewarna alami Indigofera tinctoria L. dengan penambahan mordan CaO melalui teknik premordanting untuk meningkatkan ketajaman dan stabilitas warna. Analisis menggunakan Colorimeter® memberikan karakteristik pewarnaan CIE L, CIE a*, CIE b*, Hue, Croma, RGB, dan transmitansi. Data RGB menunjukkan bahwa ruang pewarnaan lebih tajam pada latar belakang Merah. Dengan menggunakan pendekatan hukum Lambert Beer, nilai transmitansi yang diperoleh diubah menjadi absorbansi untuk menentukan nilai konsentrasi. Karakteristik kolorimetri yang dihasilkan melalui aplikasi Colorimeter® memberikan akurasi pewarnaan yang wajar, sehingga dapat menjadi alternatif dalam proses identifikasi warna berbasis smartphone.



---

## **Teachers' Perspectives on Artificial Intelligence in EFL Learning: A Support or A Nuisance?**

Eka Fajar Rahmani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>English Education Department, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [ekasastra10@fkip.untan.ac.id](mailto:ekasastra10@fkip.untan.ac.id)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Artificial intelligence; EFL; Nuisance; Support	This paper presents the analysis results of a meta-synthesis study on teachers' perspectives towards AI in EFL learning; if it is a support or a nuisance in learning. There were 9 qualitative papers selected (2020-2022) based on inclusive and exclusive criteria to be analyzed, from journals, proceedings, or books from the online directory, such as OS, ERIC, Google Scholar, and Garuda. The data were presented in the form of themes. The results indicated that the EFL teachers argued that the AI tools in EFL learning had more benefits and its drawbacks. In EFL learning, AI has helped the teachers to accommodate their classroom activities, to support and motivate the EFL learners to engage in learning English which affected their achievement including their progress. The AI tools that teachers were mostly used involving AI for translation, AI for writing and grammar checker, Chatbots, and AI for paraphrasing. Nevertheless, 1 drawback was found that it was not easy to see the authenticity or originality of the students, especially in writing. This most of the times made the teachers not to believe in the students' writing competence. Yet, overall, the emergence of AI in EFL learning are perceived positively by teachers that they integrate it in learning.



---

## **English Inflectional Words as Exponent and Meaning**

**Eusabinus Bunau<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>English Education Department, FKIP Universitas Tanjungpura

\*Email korespondensi: [eusabinus.bunau@kip.untan.ac.id](mailto:eusabinus.bunau@kip.untan.ac.id)

---

<b>Kata kunci</b>	<b>Abstrak</b>
English inflectional word; Exponent and meaning; Morphological process; Indication and indicator; Inductive exemplification	This research was elaborated from Introduction to English Linguistics subject coded KPE430 in the curriculum instructed to students by implementing the inductive method by exemplification. It is word formation involving the combination of morpheme, affix, and lexeme, while the process is affixation, replacement orders, and internal modification. The issue intended to discover is the quality of English education study program students' comprehension of inflectional words termed signifier and signified by Ferdinand de Saussure. It also exposed exemplification analysis of the words to the English education study program students a postulate to learn. The research participant was a cluster sampling of 43 fourth-semester students from Regular A1+ and Regular B2+ classes of the English education study program of Universitas Tanjungpura attending the subject lecture. The data for the research was the student's formative five-item-essay-test completion administered after the English inflectional word exponent and meaning was taught inductively. The t-test result average, 4.379, is higher than the t-table, which is 2.017, indicating that the self-made essay test items were valid. The mean score of the group result was 72.42, and the category is good as devised using an absolute category rating. This study revealed that the inductive exemplification method aided students' conception of the English inflectional word exponent and meaning.